harga

8

rp.

soeripto p. djaja

SUBVERSIF ASING

DI INDONESIA



UNGKAPAN KEGIATAN
AGEN-AGEN DAN KAKI
TANGAN ASING
UNTUK MENGATJAU
INDONESIA

BUKU INI BUKAN DIKARANG MELAINKAN DISUSUN
BERDASARKAN FAKTA-FAKTA JANG DISIARKAN
OLEH JANG BERWADJIB SERTA BERITA-BERITA
NG DIKABARKAN DALAM KORAN-KORAN JANG
PERTANGGUNG DJAWABKAN KEBENARANNJA.

NASIONAL RI
5"

Fa. Penerbitan „GRIP"

KEWASPADAAN NASIONAL

1. Mempertinggi kesadaran Nasional dan kesetiaan pada tjita-tjita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

2. Mempertebal semangat persatuan dan memelihara bentuk Negara Republik Indonesia sesuai dengan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

3. Menghilangkan akibat-akibat pendjadjahan — kolonialisme — dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan.

4. Menegakkan disiplin Nasional untuk mendjaga keselamatan azas-azas demokrasi Negara Republik Indonesia dan mempertegak persatuan dari semua potensi Nasional dalam negeri dan mewudjudkan dengan se-erat-eratnja kerdja sama aparat Negara dan Rakjat dalam pendjagaan keamanan Negara dan wilajahnja.

5. Pembangunan dan Koordinasi State-Intelligence serta penegasan politik keamanan Negara sesuai dengan keadaan setempat.

Rp. 2GR.250

Rp. 8,—

SUBVERSIF ASING DI INDONESIA

Susunan

SOERIPTO PUTERA DJAJA

Subversif asing Belanda, jang ingin kembali mendjadjah Indonesia, subversif Kuomintang jang nekat dan subversif Barat serta Timur untuk menarik Indonesia dalam blok masing-masing.

Tjetakan Pertama

Penerbit

Fa. PENERBITAN
GRIP
SURABAJA

323.2
Dja
s

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI
Tanggal :
Asal :
No. Induk :
Klas :
Ditolak :

KANTOR BIBLIOGRAFI NASIONAL
DJAKARTA
1791
KEM. P.P. & K.

SEPATAH KATA DARI PENERBIT:

Para pembatja jang budiman.

Telah mendjadi tudjuan dari penerbit untuk menerbitkan buku-buku jang mengisahkan kedjadian-kedjadian bersedjarah di Tanah Air jang berdasarkan dokumen-dokumen njata, bukti-bukti njata, sehingga dapat dipertanggung djawabkan adanja. Dan dipilihkan masaalah-masaalah jang mendjadi perhatian serta berguna bagi masjarakat.

Sudah seharusnja penerbit berusaha supaja harga dari buku-buku jang diterbitkan itu serendah-rendahnja, sehingga dapat terbeli oleh anggauta-anggauta masjarakat dari semua lapisan jang tjinta akan batjaan berfaedah menambah pengertian.
Maka berhubung dengan itu, segala kritik dan saran dari para pembatja akan sangat dihargakan oleh Penerbit, sehingga dengan demikian — Insja Allah maksud jang dikandung Penerbit tertjapai.

Surabaja, September 1958.



BUNG KARNO
Pemimpin Besar — Presiden — Panglima Tertinggi Republik Indonesia jang didjadikan sasaran utama kegiatan subversif asing.

I S I

Kata Pengantar ..... 7.
Pendahuluan ..... 8.
Belanda dan subversif di Indonesia ..... 11.
KEGIATAN SUBVERSIF BELANDA :
Darul Islam ..... 14.
Peranan van Kleef ..... 19.
Gerakan Westerling ..... 21.
Peristiwa Sultan Abdul Hamid ..... 26.
Peranan Soumokil ..... 27.
N i g o ..... 30.
Misi Militer Belanda ..... 33.
Persiksaan orang2 bekas alat Belanda 38
KEGIATAN SUBVERSIF KUOMINTANG :
Permulaan repolusi ..... 41.
Activiteit Kuomintang 1951 — 1952 ..... 42.
Activiteit Selandjutnja ..... 44.
Activiteit Kuomintang gagal ..... 44.
Kuomintang dan kaum pemberontak PRRI ..... 46.
Ketegasan jang berwadjib ..... 47.
Tokoh2 Kuomintang dan kegiatannja ..... 47.
Hubungan Kuomintang dan Amerika ..... 49.
Hubungan Kuomintang Asia Tenggara dan Indonesia ..... 52.
Kuomintang di Singapur dan Malaja ..... 53.
Pendjadjah gelisah ..... 53.
Kuomintang dilarang ..... 54.
Amerika hasut Kuomintang di Indonesia ..... 55.
Intervensi asing dalam perekonomian ..... 56.
KEGIATAN AMERIKA :
Kedudukan Indonesia ..... 58.
Cochran gagal ..... 60.
Hugh Cumming ..... 60.
John M. Allison ..... 62.
Lahirnja teror ..... 63.
Kegiatan Jones ..... 63.
Saluran propaganda Amerika ..... 64.
Bukti2 kegiatan subversif ..... 64.
Subversif Sovjet Rusia ..... 65.
P e n u t u p ..... 66.

Kata Pengantar

Apakah sebabnja kita bangsa Indonesia jang telah merdeka selama hampir dua windu lebih ini belum bisa menikmati kurnia kemerdekaan jang kita perdjoangkan sedjak berabad-abad itu?

Apakah oleh karena pemimpin2 jang mengendalikan pemerintahan tidak betjus memimpin negara? Apakah bangsa Indonesia memang masih belum „masak" untuk memerintah diri sendiri? Apakah kita bangsa Indonesia tidak mempunjai kemampuan untuk berdiri sendiri?

Bukan. Bukan hal itu semua. Kita bangga Indonesia telah menundjukkan ketjakapan kita dalam usaha untuk memperdjoangkan kebahagiaan dan kemakmuran nusa dan bangsa. Segala kematjetan, kegagalan dan kekatjauan dalam segala sektor pembangunan dan usaha jang kita lakukan, untuk 99% bukan karena kesalahan kita bangsa Indonesia, melainkan karena gedjala2 usaha2 dan activiteit dari luar. Jaitu dari fihak2 jang berkepentingan untuk melihat Indonesia tidak semakin kuat dan baik. Jaitu fihak anasir2 asing jang menggerakkan dan mengorganisir kegiatan SUBVERSIF.

Bung Karno pemimpin besar dan Presiden kita telah berulang kali mensinjalir adanja subversif asing tersebut. Koran2 memberitakan kegiatan2 subversif asing dengan bukti2 njata. Tokoh2 partai, tokoh2 politik dan militer djuga memperingatkan adanja antivlteit subversif asing tersebut. Maka kita kenal perkataan subversif asing. Maka kita mengetahui adanja kegiatan subversif itu.

Meskipun begitu, djarang orang bisa mengetahui bentuk2 dan tjara2 serta gedjala2 subversif tersebut. Berhubung dengan itu, kami susun buku ini untuk memberikan gambaran njata tertulis tentang kegiatan dan kedjahatan subversif asing di Indonesia. Ini kami anggap perlu. Sebab dengan mengetahui dan menjadari hal tersebut kita akan lebih waspada dan persatuan akan lebih erat dalam menghadapi usaha2 fihak asing untuk menguasai, kalau tidak dikatakan mendjadjah kita kembali.

Bahan2 susunan dari buku ini kami ambilkan dari siaran jang berwadjib, koran2, dan bahan2 lainnja jang kami dapatkan dalam pekerdjaan kami sebagai seorang wartawan.

Dalam pada itu, kami menjadari, bahwa buku jang ketjil ini masih kurang lengkap keadaannja, tetapi kiranja tjukup sudah untuk dapat diketahui setjara populer tentang activiteit subversif asing dan kemana tudjuannja.

Disamping itu kami akan merasa gembira bila ada kritik-kritik dari pada pembatja jang budiman.

Surabaja, September 1953.

Pendahuluan

Sedjak achir abad ke-XIX dalam kalangan dunia kaum kolonial Belanda telah terdapat dua pendirian, dua sikap politik terhadap Indonesia. Jaitu sedjak diterbitkannja tulisan mr. van Deventer, suatu „Gids-artikel : Een Eereschuld". Sedjak tahun itu — 1899 — terdapat dua aliran. Aliran pertama dinamakan golongan „Ethische Richting". Ialah golongan jang menghendaki adanja politik pendjajahan jang tidak hanja dititik beratkan hanja untuk menghisap daerah dan bangsa Indonesia. Melainkan djuga memperhatikan pendidikan bangsanja, dan kemadjuan daerahnja. Adapun golongan lainnja, golongan jang terbesar menentang kaum „Etische Richting" tersebut. Mereka menghendaki Indonesia untuk selama-lamanja didjadikan sumber kekajaan dan kemakmuran bangsa Belanda, sampai turun temurun.

Keadaan sematjam ini terulang. Jaitu pada pertengahan abad ke-XX. Karena kekuatan kebangsaan dan repolusi rakjat Indonesia jang telah memproklamasikan kemerdekaannja pada tanggal 17 Agustus 1945, maka fihak Belanda mau tidak mau harus mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Meskipun fihak Belanda dengan membontjeng kekuasaan tentara Sekutu, jang untuk mendjaga dan mendjamin keamanan Indonesia ditugaskan kepada tentara Inggeris, berhasil mempraktekkan politik adu-dombanja, dan menguasai sebagian besar daerah Indonesia, namun dunia internasional tidak bisa mengakui kedaulatan Belanda atas Indonesia. Perang kolonial pertama jang dilantjarkan terhadap Republik Indonesia (1947) dan jang kedua pada tahun 1948, bukannja menguntungkan kaum kolonial Belanda, melainkan djustru menguatkan kedudukan Indonesia dalam pertjaturan politik internasional. Menguatkan kedudukan Republik Indonesia dalam mata negara-negara sedunia.

Belanda mau tidak mau harus mengakui dan menjerahkan dengan resmi kedaulatan Indonesia. Dalam hal mengakui dan menjerahkan kedaulatan kepada bangsa Indonesia terdapat dua aliran dalam kalangan kaum kolonial Belanda. Golongan jang kolonial kolot menentang penjerahan dan pengakuan kedaulatan tersebut. Sedangkan golongan lainnja, kaum progresif, menjetudjui. Pada hal golongan jang pertama itulah jang menguasai pemerintahan Nederland. Tetapi tekanan pertjaturan politik internasional jang bersalur melewati forum PBB, memaksa mereka untuk mengakui dan menjerahkan kedaulatan Republik Indonesia.

Dalam pada itu, kaum kolonial kolot tersebut dengan golongan reaksioner lain2nja, tidak mau mengaku kalah dan menjerah. Meskipun setjara resmi dan disaksikan dunia, bahwa kedaulatan telah ada dalam tangan bangsa Indonesia, mereka itu berusaha masih untuk membuktikan sebaliknja. Untuk menundjukkan kepada dunia, bahwa bangsa Indonesia dengan pemerintahannja jang berbentuk republik dengan dasar2 demokratis sebenarnja belum dan tidak tjakap untuk memerintah diri sendiri. Selain tetap berusaha untuk membuktikan ketidak betjusnja bangsa Indonesia untuk memerintah diri sendiri, djuga berusaha mendjatuhkannja untuk diganti dengan pemerintahan jang bisa didikte, bisa di-„boneka"-kan.

Maka lahirlah gerakan subversif.

Oleh karena kaum reaksioner, kaum kolonial kolot tersebut pada umumnja menguasai pemerintahan Nederland, maka tidak aneh bila gerakan subversif tersebut termasuk dalam perhatian pemerintah Nederland. Ini dengan djelas bila diketahui dengan pembelaan mati-matian oleh fihak Belanda terhadap diri salah seorang pemimpin subversif Belanda di Indonesia, Jungschlager dan Smith. Djuga bisa diketahui dengan tidak diserahkannja si-algodjo Westerling jang mendjadi buron pemerintah Indonesia.

Djadi di Indonesia ada gerakan subversif jang sumbernja dari Belanda dan mendapat bantuan dari Nederland.

*

Republik Indonesia adalah suatu negara merdeka jang masih muda. Politik luar negerinja tegas2 politik „bebas dan actif". Dengan ringkas berarti tidak akan mendjalankan politik luar negeri jang tjondong kesalah satu blok jang ada didunia. Jaitu Blok Barat — Amerika Serikat cs — dan Blok Komunis — Rusia cs.

Tetapi sebagai negara muda jang mendapatkan kemerdekaannja dengan perdjoangan, dengan repolusi, dengan pertempuran melawan pendjadjahnja, Republik Indonesia sangat populer. Dan kemerdekaannja ini merupakan „spirit" bagi bangsa2 Afrika dan Asia lainnja jang masih tetap hidup dibawah telapak kaki kaum imperialis. Mereka djuga berusaha memerdekakan diri, melepaskan diri dari belenggu pendjadjahan. Semangat dan pengobaran kebangsaan, nasionalisme untuk merdeka ini merupakan suatu alat politik Blok Komunis untuk melebarkan daerah pengaruhnja. Gerakan2 nasionalisme, gerakan2 kemerdekaan menerima sokongan politis dan kalau perlu materieel dari fihak blok Komunis. Sebaliknja fihak blok Barat djuga tidak tinggal diam. Mereka membandjiri negara2 Asia dan Afrika jang dapat dipengaruhi blok Komunis dengan bantuan2nja jang berlimpah-limpah. Sebab dengan demikian mereka berpendapat, pasti akan mendjauhkan pengaruh Komunisme.

Maka timbullah „perang dingin", timbullah perdjoangan dibawah tanah untuk merebut pengaruh dinegara2 jang bersangkutan. Agen2 blok Barat berhadapan dengan blok Timur berdjoang mempengaruhi para pemimpin2 dan partai2 serta mentjari agen2 pengchianat kebangsaan untuk menarik negara2 jang bersangkutan atau bangsa2 jang berkepentingan masuk bloknja masing2. Hampir disemua negara di Asia dan Afrika terdapat agen2 blok Barat dan agen2 Komunis untuk merebut symphatie bangsa jang bersangkutan.

Tiap gerakan kemerdekaan dan kebangsaan segera didekati. Tiap partai jang mungkin bisa menjalurkan bangsa dan negara kesesuatu blok segera dipengaruhi. Tiap pemimpin jang bisa membelokkan partainja kesuatu blok

segera didekati untuk ditarik masuk salah satu blok. Uang dan bantuan2 materieel dihamburkan untuk membudjuk dan mentjengkeram partai atau pemimpin jang bersangkutan.

Hal ini djuga terdjadi di Republik Indonesia. Agen2 suruhan blok Barat, Amerika Serikat cs dan agen2 kaum Komunis, Rusia cs mempunjai lapangannja sendiri2. Mempunjai partai2nja sendiri sebagai daerah operasi dan pangkalannja untuk mempengaruhi politik dan bangsa Indonesia.

Dalam hal ini terang kaum Komunis Indonesia dengan partainja PKI mempunjai hubungan dengan blok Komunis cs. Dan kenjataan menundjukkan, bahwa Masjumi dan PSI mempunjai hubungan dengan blok Barat cs.

*

Maka di Indonesia negara republik muda ini dalam tubuhnja ada tiga activiteit sepionage. Activiteit mata2 jang mempunjai gerakan subversif dari tiga djurusan.

Pertama, dari fihak Belanda. Sebab mereka jang tidak rela dan suka melihat Indonesia merdeka berdaulat, lepas dari isapan dan sewenang-wenang mereka tetap berusaha untuk menghantjurkan republik kita ini. Dan bila mungkin didjadjah kembali. Sedangkan bila tidak mungkin didjadjah kembali, diusahakan dibentuk suatu pemerintahan boneka jang bisa mereka dikte dan menari atas perintah mereka.

Kedua, dari fihak blok Barat cs. Mereka melepaskan agen2nja untuk berusaha menarik Indonesia melepaskan politik bebasnja, masuk blok Amerika Serikat cs. Agen2 ini menjokong dan kerdja sama dengan partai2 dan pemimpin2 jang pro Amerika Serikat cs.

Ketiga, dari fihak Komunis. Mereka ini dikendalikan dari Moskou dan berusaha mendjadikan Indonesia mendjadi negara komunis dan satelit Rusia.

Maka dengan demikian Indonesia ini merupakan medan pertempuran activiteit agen2 subversif asing jang dahsjat. Satu sama lainnja tidak mau kalah dan mundur selangkah. Oleh karenanja meskipun kita telah MERDEKA hampir dua windu, keadaan negara masih belum beres. Repolusi masih belum selesai. Sebab tiap kali kita usahakan untuk dapat lekas selesai, activiteit subversif asing bergerak. Mereka actif dalam segala usaha. Baik politis, ekonomis dan kriminil. Tiap partai jang progresif nasional harus dihantjurkan. Tiap pemimpin jang progresif nasional harus dipatahkan, difitnah untuk musna dari dunia politik. Tiap usaha menudju penjehatan negara, baik politis maupun ekonomis harus dihantjurkan, disabot dan dimusnahkan.

Dalam buku ketjil akan ditundjukkan kepada para pembatja bukti-bukti dan peristiwa activiteit subversif asing tersebut.

*

BELANDA DAN GERAKAN SUBVERSIF DI INDONESIA

Suatu hal jang tidak mustahil, jang kenjataannja sama dengan 2x2 adalah 4, ialah bahwa fihak Belanda telah melakukan aktifitet subversif di Indonesia, jang bermaksud untuk merubuhkan, melemahkan, mengatjau dan menentang Republik Indonesia. Dan sedjak dari zaman perdjuangan pada permulaan revolusi kemerdekaan, Belanda terkenal dengan kegiatannja melepas orang-orang jang mendjadi kaki tangannja kewilajah-wilajah jang dikuasai oleh Pemerintah Indonesia jang merdeka. Bermatjam-matjam tugas jang dilakukan oleh orang-orang jang mendjadi kaki tangan itu. Ada jang mengumpulkan rahasia ketenteraan dan mengirimkannja kepada fihak Belanda, ada jang menjiarkan kampanje berbisik, ada jang ditugaskan dalam urusan Pemerintahan dan bermatjam-matjam lagi.

Karena keadaan Republik Indonesia jang belum kuat dan belum sempurna teratur ketika itu, karena keadaan dalam masa hebatnja pergolakan revolusi, dimana tidak sedikit terdapat avontir-avontir, dengan mudah fihak Belanda dapat melepaskan kaki tangannja. Dan berhasilnja Belanda menjerbu kewilajah jang dikuasai Pemerintah Republik Indonesia ketika itu, diantaranja adalah djuga lantaran kegiatan kaki tangan fihak Belanda. Masih belum dapat dilupakan, bagaimana kegiatan-kegiatan NEFIS, T.I.V.D. dan M.I.D. Dikala itu Belanda bolehlah gembira seketika, karena telah berhasil dalam penjerbuannja.

Tetapi kegembiraan itu hanja sebentar, sebab achirnja bertukar mendjadi keketjewaan. Sebab, oleh P.B.B. diputuskan, bahwa Belanda bukan sadja harus meninggalkan daerah Republik Indonesia jang telah diserbunja itu, melainkan harus meninggalkan seluruh Indonesia. Belanda harus menjerahkan kedaulatan kepada Indonesia. Dan keketjewaan itulah jang membuat fihak Belanda berkeras kepala, tidak mau bersikap tulus dan djudjur kepada Indonesia. Tidak sedikit pembesar-pembesar Belanda, baik dari kalangan sipil ataupun ketenteraan, jang menjangka dan mengharapkan, bahwa Belanda akan kembali berkuasa di Indonesia, beberapa tahun setelah penjerahan kedaulatan.

Dan kepertjajaan inilah jang mendorong beberapa kalangan difihak Belanda untuk mengadakan aksi gerakan dibawah tanah terhadap Republik Indonesia, agar Republik Indonesia mendjadi katjau, mendjadi lemah dan achirnja rubuh dengan sendirinja. Dan kalau sudah terdjadi hal jang seperti itu, mudahlah bagi Belanda untuk mendjalankan apa jang telah mereka rentjanakan selandjutnja. Tetapi untunglah, walau bagaimana djuga usaha busuk Belanda itu, walau bagaimana djuga kekatjauan jang telah terdjadi di Indonesia, hingga waktu ini Republik Indonesia masih berdiri dengan megah dan djaja.

Beberapa bulan sebelum penjerahan kedaulatan, fihak Belanda sudah bersedia-sedia untuk mengadakan gerakan subversif di Indonesia. Diantara pembesar-pembesar Belanda telah ada perundingan-perundingan untuk membentuk gerakan-gerakan dibawah tanah, terutama dari kalangan ketenteraan. Sedang orang-orang Indonesia jang setia menggandol pada Belanda, sudah sedia pula mendjadi alat bagi subversif Belanda itu. Kartosuwirjo dengan Darul Islam-nja dapat dibudjuk oleh Belanda untuk mengadakan perlawanan kepada Republik Indonesia, karena dibantu dengan sendjata dan alat-alat perbekalan.

Kira-kira sebulan setelah penjerahan kedaulatan, terdjadilah kekeruhan pertama jang ditimbulkan oleh fihak Belanda, jaitu penjerbuan APRA pada tanggal 23 Djanuari 1950 ke Bandung. Setelah itu terdjadilah pemberontakan Andi Aziz di Makasar pada tanggal 5 April 1950. Pada tanggal 25 April 1950,

beberapa kaki tangan Belanda, diantaranja Soumokil dan Nikijuluw, „memproklamirkan" apa jang dinamakan „Republik Maluku Selatan", dengan pasukan-pasukan bekas KNIL berdiri dibelakang mereka. Kerusuhan di Makasar, jang diterbitkan oleh fihak Belanda, pada tanggal 15 Mei 1950 berulang lagi, ketika pasukan KNIL dengan tiba-tiba menjerang pos T.N.I. dikota tersebut. Dalam tembak menembak jang terdjadi, tidak sedikit rakjat jang tidak berdosa mendjadi korban.

Disamping itu, Sulthan Abdul Hamid, salah seorang jang setia kepada Belanda, merentjanakan akan mengadakan coup de etat di Djakarta dan menembak mati beberapa orang Menteri. Rentjana ini gagal atau, untunglah gagal. Rentjana untuk mentjulik Djenderal Majoor Simatupang, jang direntjanakan oleh Westerling dalam tahun 1950, djuga gagal. Begitu pula dengan rentjana untuk menghantjurkan dengan bahan peledak beberapa gedung-gedung penting di Djakarta, seperti gedung Dewan Perwakilan Rakjat, gedung Kabinet Presiden, Kabinet Perdana Menteri dan lain-lain. Maksud kaki tangan Belanda, jang mengadakan penjerangan kepada pos polisi di Karanganjar dan di Tandjung Priok, dengan maksud untuk merampas sendjata, dapat digagalkan.

Gedung Missie Militer Belanda, jang terletak di Djalan Segara, Djakarta, dipergunakan fihak Belanda untuk mengadakan rapat-rapat rahasia, dimana dibitjarakan bantuan-bantuan jang akan diberikan kepada gerombolan dan aktivitet-aktivitet gerakan dibawah tanah jang dipimpin oleh orang-orang Belanda. Begitu djuga digedung K.P.M. Djakarta, pernah diadakan rapat rahasia jang ada hubungannja dengan gerakan dibawah tanah.

Darmaga, sebuah perkebunan jang terletak tidak djauh dari Bogor, bermula didjadikan pusat kegiatan NIGO. Disitu diadakan rapat-rapat rahasia, disitu disimpan sendjata-sendjata jang akan dibagi-bagikan kepada gerombolan dan disitu berkumpul orang-orang jang melakukan aksi-aksi untuk menentang Republik Indonesia.

Beberapa orang pembesar ketenteraan Belanda berdiri dibelakang lajar dalam aksi subversif di Indonesia, seperti Djenderal Majoor Pareira, Letnan Kolonel Duitz, Letnan Kolonel Wierda, Kapten Wieringen, Letnan Pelzer dan lain-lain.

Sedang beberapa orang Belanda dengan langsung memimpin atau turut dalam gerakan dibawah tanah untuk menentang Republik Indonesia, seperti Jungschlager, Kapten Schmidt, van Kleef, Motman, Teerling dan lain-lain.

Fihak Belanda menjediakan dan membagi-bagikan sendjata untuk kaki tangan mereka jang turut dalam gerakan dibawah tanah itu dan untuk gerombolan, beserta dengan peluru dan berbagai alat perlengkapan. Sendjata-sendjata itu ada jang dikeluarkan dari gudang M.M.B. di Djalan Segara, Djakarta, adâ dari gudang di Pesing dan di Djatinegara. Djuga ada jang diselundupkan dari Singapura dan dimasukkan dengan kapal-kapal General Motor jang dipakai untuk membuang kotoran kelaut, melalui kampung Melaju (Tangerang) atau Tjilintjing, dekat Tandjung Priok.

Dalam membagi-bagikan sendjata untuk gerombolan, fihak Belanda telah berkali-kali mengadakan droppingen, jaitu mendjatuhkan sendjata itu dengan parasut dari kapal terbang. Diantaranja ialah :

1. Dalam bulan Maret atau April 1951, didekat Garut didjatuhkan makanan dan obat-obatan, sedjumlah 40 peti.
2. Kira-kira dalam bulan April 1951, didekat Gunung Tjereme didjatuhkan 28 peti sendjata dan peluru-peluru.
3. Pada permulaan tahun 1952, di Gunung Halu, didjatuhkan 18 pajung dengan alat-alat keperluan untuk gerombolan.
4. Dalam bulan Maret 1952 didekat Tasikmalaja, didjatuhkan 22 pajung dengan obat-obatan, peluru, dokumen-dokumen dan peta.

5. Diantara bulan April dan Djuni 1952, didjatuhkan 4 peti berisi Jungle karabijn dan 1 brengun.
6. Dalam bulan Agustus 1952, di Tjidaun, didjatuhkan sendjata dan peluru.
7. Dalam bulan September 1852 dibahagian Gunung Salak, didjatuhkan 10 peti, berisi granat, sendjata dan peluru.
8. Dalam bulan Djanuari 1953, di Tjidaun, didjatuhkan 10 pajung, terdiri dari pakaian dan veldbed.
9. Dalam bulan Pebruari 1953 di Gunung Halu, didjatuhkan obat obatan dan makanan.

Keuangan untuk biaja gerakan dibawah tanah itu diperoleh fihak Belanda dari berbagai tjara. Ada jang diperoleh dari perkebunan-perkebunan besar kepunjaan Belanda, ada diperoleh dari „big five" dalam dunia perdagangan, diantaranja Jacobson v/d Berg, Borsumij dan lain-lain. Djuga tidak sedikit dipergunakan uang palsu, jang diterima dari negeri Belanda. Seperti diketahui, uang untuk Republik Indonesia pernah ditjetak dinegeri Belanda dan pada kesempatan ini, djumlah jang ditjetak dilebihkan daripada semustinja. Dengan memasukkan uang jang tidak sah itu ke Indonesia, berarti, selain dari dapat membiajai gerakan dibawah tanahnja, djuga merusak posisi keuangan di Indonesia.

Karena fihak Belanda melihat, bahwa Darul Islam bisa diperalat untuk melakukan perlawanan terhadap Republik Indonesia, maka fihak Belanda mengadakan hubungan dengan gerombolan liar itu. Atas nasihat dan bantuan Belanda, Kartosuwirjo memproklamirkan berdirinja „Negara Islam Indonesia" pada tanggal 7 Agustus 1949. Dan selandjutnja fihak Belanda memberikan sendjata, peluru, obat-obatan, berbagai alat perlengkapan kepada Darul Islam, agar Darul Islam sanggup terus mengadakan perlawanan terhadap Republik Indonesia. Bahkan beberapa orang Belanda menggabungkan diri dengan Darul Islam dan turut melakukan serangan-serangan, penggarongan-penggarongan serta pembunuhan-pembunuhan kedesa-desa, dimana berdiam manusia-manusia jang tidak berdosa.

Entah berapa banjak sudah desa jang mendjadi sasaran serangan gerombolan Darul Islam itu. Entah berapa banjak pula sudah rumah jang dibakar, isteri kehilangan suami dan anak kehilangan ajah, lantaran serangan-serangan itu, entah sudah berapa banjak orang-orang jang dibunuh setjara kedjam, oleh gerombolan-gerombolan Darul Islam. Kerusuhan dan kekatjauan jang telah dibuat oleh Darul Islam tidaklah ketjil dan kerugian Negara bukan sedikit.

Itu semua adalah karena bantuan Belanda kepada Darul Islam, jang memang menginginkan kekatjauan dan kerusuhan di Indonesia.

Dari uraian singkat pada halaman jang sudah-sudah, tak dapatlah dimungkiri kenjataan-kenjataan tentang subversif jang didjalankan Belanda di Indonesia. Tak dapatlah dimungkiri tentang keinginan Belanda agar terdjadi kerusuhan-kerusuhan di Indonesia, agar terdjadi kekeruhan dan kekatjauan. Dengan begitu Belanda mengharapkan agar Indonesia mendjadi lemah, agar Indonesia mendjadi rubuh dan kemudian datanglah Belanda kembali untuk mengatur segala sesuatunja.

Tetapi untunglah, berkat kewaspadaan dan kesedaran bangsa Indonesia, maksud Belanda itu tidak berhasil. Indonesia jang merdeka dan jang kita tjintai, hingga sa'at ini masih berdiri dengan djaja.

KEGIATAN SUBVERSIF BELANDA

DARUL ISLAM.

Tatkala dalam tahun 1948 diadakan pemindahan laskar rakjat dan Tentara Nasional Indonesia dari daerah kantong kedaerah Republik Indonesia, masih ada sebagian ketjil jang tertinggal didaerah kantong itu, jaitu daerah jang telah diduduki oleh tentara Belanda.

Sebahagian besar dari mereka ini jang berada di Djawa Barat, dapat dipengaruhi oleh Kartosuwirjo, jang menginginkan berdirinja suatu Negara Islam di Indonesia. Tjita-tjita Negara Islam ini sudah lama terkandung pada Kartosuwirjo. Sedjak Djepang menjerah, dia berharap akan dapat berdirinja Negara Islam itu, tetapi pemimpin-pemimpin jang menjetudjui buah fikiran Kartosuwirjo, boleh dikatakan tidak ada. Begitulah, tatkala Negara Republik Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, tjita-tjita Kartosuwirjo tak dapat disatukan.

Meskipun demikian, dia terus menjebarkan faham dan tjita-tjitanja itu. Dia mentjari pengaruh didaerah Priangan, dimana banjak terdapat pemeluk-pemeluk agama Islam. Djuga sebahagian besar dari laskar-laskar rakjat, jang bermula berdjuang mempertahankan Republik Indonesia dan menentang tindakan kolonialisme Belanda, dapat dipengaruhi Kartosuwirjo.

Tjita-tjita Kartosuwirjo itu diperhatikan djuga oleh Wiranatakusumah, jaitu kepala dari „Negara Djawa Barat" jang dibentuk oleh Belanda. Dalam tahun 1948 Wiranatakusumah mengirimkan utusan mendjumpai Kartosuwirjo. Kedatangan utusan itu ialah untuk memanggil Kartosuwirjo agar datang ke Bandung, untuk mengadakan perundingan. Dan bila dia datang ke Bandung, keselamatannja akan terdjamin.

Sebagai diketahui, Wiranatakusumah adalah kepala dari suatu „negara" jang dibentuk Belanda dan kedudukannja sebagai „kepala negara" diangkat oleh Belanda pula. Dengan begitu tak dapatlah disangkal lagi, bahwa pendjaminan keselamatan Kartosuwirjo jang datang ke Bandung itu adalah didjamin oleh fihak Belanda sendiri. Sebab seluruh tentara dan polisi jang terdapat dikota Bandung dan sekitarnja, adalah polisi dan tentara Belanda. Djuga pemanggilan Wiranatakusumah kepada Kartosuwirjo itu, tak dapatlah dikatakan kalau tidak atas andjuran dan persetudjuan fihak Belanda.

Dalam pertemuan jang diadakan itu, tentulah saran-saran jang dimadjukan kepada Kartosuwirjo adalah saran-saran fihak Belanda. Dan perhubungan antara Kartosuwirjo dengan Belanda kemudian semakin rapat. Dalam bulan Maret 1949, antara Kartosuwirjo dan seorang Letnan Kolonel Belanda dari Brigade Gadjah Merah, jang dikatakan bernama „Cassa", diadakan pula suatu perundingan. Nama „Cassa" itu mungkin bukan nama jang sebenarnja, melainkan nama samaran belaka. Perundingan itu dilakukan dimarkas Angkatan Perang Belanda di Tasikmalaja, dimana dibitjarakan kerdja sama antara Darul Islam dengan fihak Belanda dan, bantuan-bantuan jang akan diberikan fihak Belanda kepada Darul Islam.

Ketika itu, suatu kenjataan sudah tampak, bahwa dunia internasional akan mengadakan intervensi dalam perselisihan Indonesia - Belanda. Dan bahwa Belanda harus meninggalkan Indonesia dan menjerahkan kedaulatan kepada Pemerintah Indonesia jang merdeka.

Tidak lama setelah perundingan Kartosuwirjo dengan Letnan Kolonel „Cassa", tentara Darul Islam mulai menerima bantuan-bantuan dari fihak Belanda. Bantuan itu berupa alat-alat sendjata dan alat-alat perbekalan, jang didjatuhkan fihak Belanda dengan parasut dari kapal terbang, pada tempat-tempat jang telah ditentukan.

Dengan begitu, perdjuangan orang-orang jang tergabung dalam Darul Islam itu djadi berobah. Kalau dulu mereka berdjuang menentang kolonialisme Belanda, maka kini mereka menentang Republik Indonesia jang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Kini Darul Islam telah mandjadi alat Belanda, untuk mengadakan kekatjauan dan teror. Kini Belanda membuat Darul Islam mendjadi musuh Republik Indonesia, setelah Belanda dipaksa meninggalkan Indonesia. Dan untuk itu, fihak Belanda dengan setjara sembunji memberikan bantuan berupa persendjataan, perbekalan dan lain-lain kepada Darul Islam.

Pada tanggal Djuli 1949, Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohd. Hatta, begitu djuga pemimpin-pemimpin Pemerintahan jang lainnja, kembali berada di Djokjakarta. Roda Pemerintahan Negara Republik Indonesia kembali berputar.

Sementara itu Kartosuwirjo bekerdja keras pula untuk meluaskan pengaruh Darul Islam di Djawa Barat. Tentara Nasional Indonesia ketika itu kembali untuk menduduki pos-pos mereka, pada tempat-tempat jang ditinggalkan oleh tentara Belanda, sesuai dengan persetudjuan perundingan Indonesia-Belanda. Tetapi, alangkah ketjewanja, tatkala mereka itu berdjumpa dengan pasukan-pasukan Darul Islam, jang mereka sangka adalah teman sama-sama seperdjuangan, mereka diserang dan dibunuh.

Pada tanggal 7 Agustus 1949, diproklamirkan berdirinja „Negara Islam Indonesia" atau Darul Islam dan sebagai Imam atau pemimpinnja, ialah Kartosuwirjo. Proklamasi ini dilakukan di Kahuripan.

Dalam bulan Oktober 1949, diadakan pula pertemuan antara Kartosuwirjo dengan Westerling dan beberapa orang opsir-opsir Belanda. Djuga turut hadir Wiranatakusumah, Anwar Tjokroaminoto, jang mendjadi Perdana Menteri „Negara Djawa Barat" dan Sapei, Menteri Sosial. Pada pertemuan itu dibitjarakan tentang kerdja-sama antara Darul Islam dan APRA, dimana keduanja akan bantu-membantu, untuk menteror dan mengatjaukan Republik Indonesia.

Bukti kerdja-sama itu mula-mula sudah terlihat, tatkala Westerling dengan APRA-nja menjerbu ke Bandung. Pada hari itu djuga pasukan-pasukan Darul Islam melakukan penjerangan pula pada beberapa tempat, seperti di Sukaradja, Balong, Kuali dan Pameungpeuk. Menurut perdjandjian Westerling kepada Kartosuwirjo, pada pertemuan mereka sepuluh hari sebelum penjerangan itu, bila APRA berhasil menduduki Bandung, maka Djawa Barat akan mendjadi daerah de facto jang pertama bagi Darul Islam, dengan Bandung sebagai ibu kotanja.

Tatkala pasukan-pasukan APRA gagal untuk menduduki Bandung, karena dihalau oleh T.N.I., mereka terpaksa lari kehutan-hutan dan gunung, dan achirnja mereka bergabung dengan Darul Islam. Djuga orang-orang Belanda jang mempunjai tugas untuk membuat kekatjauan dan meruntuhkan Republik Indonesia, banjak jang bergabung dengan Darul Islam. Diantara mereka terdapat seorang jang bernama Van Kleef, jang turut dan mendjadi pembantu dalam staf Kartosuwirjo. Dialah jang mendjadi „otak" dari Darul Islam, untuk membuat hubungan dengan berbagai kalangan jang bersedia memberikan bantuan kepada Darul Islam.

Darul Islam mendjadi sebuah organisasi ilegal dengan persendjataan jang kuat, jang senantiasa membuat kekatjauan dan berusaha meruntuhkan Republik Indonesia. Bukti dari ketjukupan alat sendjata Darul Islam ialah,

bahwa setelah sekian lama Angkatan Perang Republik Indonesia mengedjar-ngedjar mereka dan selalu terlibat dalam pertempuran, sehingga tidak sedikit pula sendjata mereka jang dapat dirampas dan disita, hingga dewasa ini masih sanggup djuga mengadakan serangan-serangan bersendjata. Ketjukupan itu tidak lain dan tidak bukan adalah karena bantuan jang mereka peroleh dari fihak luar. Fihak luar ini tidak lain dari pada Belanda, dan hubungan antara pembesar-pembesar Belanda, terutama dari kalangan ketentaraan, semakin erat dengan Darul Islam.

Dalam bulan April 1950, Kartosuwirjo dengan beberapa orang pengikutnja pergi ke Djakarta. Dalam sebuah hotel dia mengadakan perundingan dengan beberapa pembesar Belanda, diantaranja Schmidt dan Meijer. Jang mereka perundingkan ialah tentang bantuan-bantuan jang akan diberikan fihak Belanda kepada Darul Islam, serta berbagai hal jang mengenai gerakan-gerakan Darul Islam.

Dalam tahun 1951 Kartosuwirjo berkundjung lagi ke Djakarta dan kali ini dia mendjumpai Komisaris Tinggi Belanda, H.C. Lamping. Apa jang mereka perundingkan tak sampai tersiar keluar, tetapi tentulah tidak lain dari pada hubungan antara Belanda dengan Darul Islam.

Bantuan-bantuan jang diberikan fihak Belanda kepada Darul Islam tidak sedikit, baik senapan, peluru dan alat-alat perlengkapan jang lainnja. Dan tjara-tjara pemberian itu bermatjam-matjam pula, ada dari laut, dari darat dan dari udara.

Diantara sendjata-sendjata itu ada jang dikeluarkan langsung dari gudang Missi Militer Belanda di Djakarta.

Dalam tahun 1951, sebuah kapal selam jang tidak dikenal kebangsaannja, menghampiri pantai Selatan pulau Djawa, tidak djauh dari Pameungpuek. Dari kapal selam itu dikeluarkan 12 buah peti berisi senapan, teruntuk bagi Darul Islam dan Kapten Bos serta Letnan Brouwer, guna dibagi-bagikan kepada organisasi-organisasi ilegal jang lainnja. Didekat Gunung Malabar, beberapa kali didjatuhkan sendjata dan perlengkapan lainnja dengan parasut dari kapal terbang. Djuga didaerah Parigi diketahui bahwa pernah ada sendjata dan perbelakalan jang didjatuhkan untuk gerombolan Darul Islam dari kapal terbang.

Fihak Belanda djuga membantu Kartosuwirjo untuk meluaskan pengaruhnja dan membuat hubungan kedaerah-daerah lain. Beberapa waktu sebelum petjah pemberontakan di Atjeh, pengaruh Darul Islam telah terdapat didaerah itu. Antara Kartosuwirjo dan Tengku Daud Beureueh telah ada hubungan. Sebulan sebelum pemberontakan Daud Beureueh dan kawan-kawannja berlangsung, dia diketahui berada di Bandung. Djuga Kahar Muzakkar, pemberontak dari Sulawesi Selatan, berada disitu. Mereka mengadakan perundingan dengan Kartosuwirjo di Hotel Homann. Perundingan ini dihadiri djuga oleh beberapa orang Belanda, diantaranja Schmidt. Selama perundingan itu berlangsung, orang-orang jang mendjadi kaki-tangan Belanda melakukan pendjagaan setjara rahasia disekitar hotel tersebut.

Memang, bantuan Belanda kepada Darul Islam tidak sedikit. Dan kalau tidak lantaran bantuan Belanda, Darul Islam telah lama dapat ditumpas oleh alat-alat negara Republik Indonesia, sebab sudah lama mereka kehabisan sendjata dan alat-alat perlengkapan.

Tetapi lantaran bantuan-bantuan Belanda itu pulalah perdjuangan Kartosuwirjo tidak menurut tjita-tjitanja semula. Dan lantaran bantuan-bantuan Belanda itu pulalah Kartosuwirjo dengan Darul Islamnja mendjadi alat Belanda untuk mengadakan kekatjauan dan kedjahatan. Kartosuwirjo menginginkan suatu negara Islam, jang pemerintahannja mendjalankan hukum-hukum jang berdasarkan al-Qur'an. Kartosuwirjo pada mulanja menginginkan suatu Darul Islam, jang sutji dari perbuatan-perbuatan djahat.

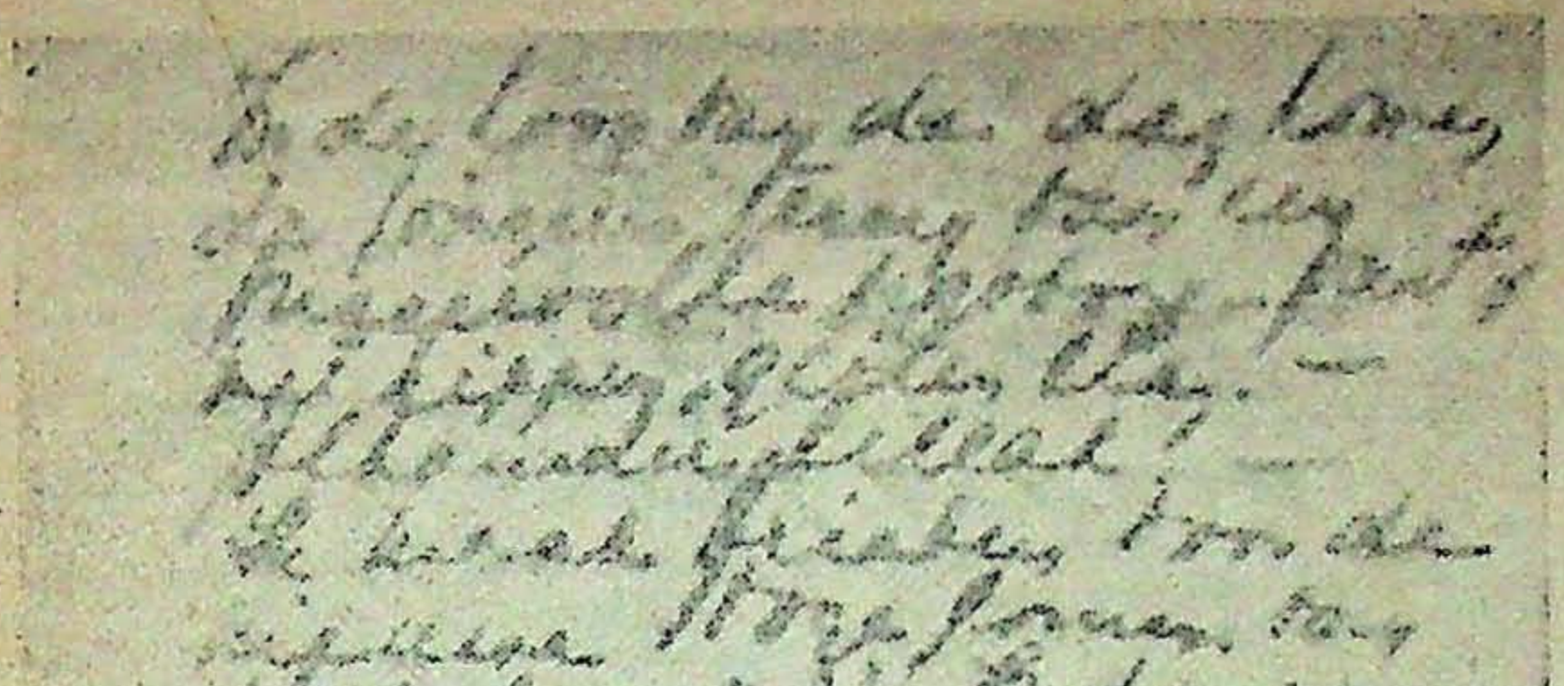

Surat tjatatan harian tulisan tangan van Kleef.
Antara lain ia menulis: „Saja menulis surat kepada Komisaris Agung Belanda di Indonesia, Graaf van Bylandt, dan djuga kepada Dutabesar Amerika di Djakarta, dan tindasan2 kepada perwakilan2 asing di Djakarta".

Tetapi achirnja, karena bantuan-bantuan jang telah diberikan Belanda, karena Darul Islam telah berada dibawah pengaruh Belanda, untuk melakukan perlawanan kepada Republik Indonesia, perdjuangan Darul Islam adalah perdjuangan jang penuh noda dan dosa. Tiap hari terdjadi penjerangan-penjerangan jang dilakukan Darul Islam keberbagai desa, penduduk desa-desa itu dirampok, rumah mereka dibakar. Dan tiap hari pula terdjadi pembunuhan-pembunuhan ganas jang dilakukan oleh orang-orang Darul Islam kepada penduduk jang tidak bersalah.

Brief aan Westerling Blad II.

Vlaar:
Voor dit schrijven officieel is, hoef U hiervan geheim te houden, maar nodig en in bovenste vertrouwelijk geheel volgens Uw eigen inzicht. Indien mijn van there uit de Negara Islam informele kijkjesbezoek geheel ter Uwer beoordeling overgelaten.-

14. Hoogwaarde Kapitein, Ik heb geprobeerd met bovenstaande - maar noodig; zeer uitvoerig mogelijk en waar nodig zo beknopt mogelijk - uiteen te hebben gezet.-
Het is onze vurige wensch, dat dit schrijven mag zijn de aanvang tot het opnemen van een nuttig en gunstig contact tusschen U en de D.I.-T.-I.-
Ik vraag met het bovenstaande mijn plicht te hebben gedaan; moge God Hem mijn daad succesvol maken.- Allahu Akbar!-
Rest mij nog niet U onze hartelijke groeten en beste wenschen over te brengen.- Tot zij met U!-

Bismillahi Allahu Akbar!-

Surat dari Jacklib

Assalamu'alaikum wr. wb.-

(Ch.S. van Kleef)

Surat van Kleef, tokoh penting Belanda jang mendjadi DI/TII kepada Westerling.

Bunjinja:

„Oleh karena surat ini sifatnja resmi, tuan dapat mempergunakan dimana perlu dan sedjauh kepentingan memaksanja sesuai dengan anggapan tuan. Lain2 tjara untuk membantu Negara Islam Indonesia djuga terserah kepada pandangan tuan".

14. Tuan Kaptin jang terhormat, saja berusaha untuk memberi pendjelasan mengenai soal diatas dimana perlu setjara luas atau setjara ringkas menurut kepentingannja. Adalah harapan KITA sebesar2nja, bahwa surat ini mendjadi kuntji membuka hubungan baik dan berguna antara tuan dan NII. Saja berpendapat, bahwa apa jang saja uraikan diatas merupakan penunaian tugas saja. Hanja Tuhan jang dapat memberkahi tindakan saja.

Allahu Akbar!

Achirnja saja tutup dengan salam kita jang hangat dan doa untuk tuan Tuhan berserta tuan".

PERANAN VAN KLEEF.

Van Kleef adalah bekas Inspektur Polisi pada Pemerintahan Belanda. Dia giat dalam gerakan gelap jang bertudjuan untuk merobohkan Republik Indonesia. Kegiatannja terbukti dengan kerelaannja untuk bergabung dengan Darul Islam, masuk hutan keluar hutan bersama-sama dengan pasukan-pasukan Darul Islam.

Dengan perantaraan seorang agen NEFIS, pada tanggal 12 Desember 1949 dia turut dalam gerakan APRA. Tiga hari setelah itu, jaitu pada tanggal 15 Desember 1949, dia berkenalan dengan Westerling. Keduanja terus mendjadi akrab, sebab mempunjai tugas dan tjita-tjita jang sama. Tatkala pasukan-pasukan APRA menjerbu Bandung pada tanggal 23 Djanuari 1950, van Kleef mengambil bagian djuga dalam penjerbuan itu.

Dalam bulan Pebruari 1951, van Kleef menggabungkan diri dengan Darul Islam dan diterima dengan baik oleh Kartosuwirjo, sehingga diangkat oleh Kartosuwirjo sebagai anggauta staf-nja. Disini van Kleef banjak memakai nama samaran, seperti Schar, Samantarsih, Smit, Sobar dan Abdul Haq. Djuga dia dikenal dengan memakai nama Ejang Madhipi, suatu nama jang sangat berpengaruh kepada orang-orang jang mempertjajai dia.

Van Kleef banjak membuat hubungan dengan orang-orang asing jang bersedia membantu Darul Islam. Kepada mereka-mereka itu van Kleef berkirim surat dan diantara surat-surat itu ada jang djatuh ketangan alat-alat Negara. Dia menulis surat kepada orang-orang asing pemilik perkebunan-perkebunan di Djawa Barat, untuk meminta bantuan uang dan perbekalan bagi Darul Islam.

Pada tanggal 10 Mei 1952, van Kleef menulis surat kepada Westerling, jang ketika itu telah berada dinegeri Belanda. Tetapi surat ini tidak djadi diterima oleh orang jang bersangkutan, sebab djatuh ketangan alat negara.

Karena van Kleef telah menggabungkan diri dengan Darul Islam, dia harus menjesuaikan diri dengan keadaan-keadadan disekitarnja pula. Tjara menjesuaikan diri ini njata djelas pada suratnja untuk Westerling itu, dimana dia memulai surat itu dengan „Bismillahhirrahmanirrahim" dan „Assalamu'alaikum wr. wb." Surat ini pandjang sekali, semuanja berdjumlah 11 lembar, dityp rapat.

Van Kleef tidak menundjukkan dimana dia menulis surat itu, sebab pada bahagian atas, sebelum dia membuat hari bulannja, dia hanja menuliskan „Ergens in Indonesia", jang berarti „pada suatu tempat di Indonesia". Surat tersebut dikirimkan dengan diketahui oleh fihak atasan dari Darul Islam, karena pada bahagian bawah ditulis: „Mengetahui, Kuasa Usaha — Kommandemen Angkatan Perang Negara Islam Indonesia".

Dalam suratnja itu van Kleef meminta agar Westerling mau datang ke Indonesia untuk meneruskan perdjuangan mereka bersama-sama dengan Darul Islam dalam menentang dan merobohkan Republik Indonesia. Dia meminta perhatian Westerling untuk memberi bantuan kepada Negara Islam Indonesia. Dan bila Westerling datang ke Indonesia, diharapkannja agar Westerling memberi tahukan dengan djelas dimana tempatnja akan mendarat, bila waktunja, apa tanda-tandanja dan sebagainja. Disarankannja agar Westerling datang ke Indonesia setjepat mungkin, djangan menunggu petjahnja perang dunia ketiga, jang tidak lama lagi akan terdjadi.

Pada tanggal 18 Oktober 1953, „Negara Islam Indonesia" berkirim surat jang ditudjukan kepada orang-orang Amerika dan Inggeris di Indonesia. Surat itu ditanda tangani oleh „Abdul Haq", jang sudah tentu tidak lain dari pada van Kleef. Kalau surat untuk Westerling itu ditulis dalam bahasa Belanda, maka surat untuk orang-orang Amerika dan Inggeris ini ditulis



Belanda, van MOOK actif dalam menjelenggarakan konperensi2 dengan agen-agennja dan mendirikan negara2 boneka. Van Mook memimpin suatu konperensi boneka.

dalam bahasa Inggeris. Isinja diantaranja memberi tahukan tentang „keadaan bahaja" jang „mungkin terdjadi tidak lama lagi" dan meminta orang-orang Amerika dan Inggeris untuk menaruh sympathie, pandangan jang sutji, kebidjaksanaan dan pengertian tentang Darul Islam.

Diterangkan pula, bahwa beberapa tahun setelah proklamasi „Negara Islam Indonesia", dimana dikatakan bahwa proklamasi itu terdjadi pada tanggal 7 Agustus 1949, dengan pertolongan Tuhan „N.I.I." telah mendapat kekuatan dan berpengaruh diberbagai tempat, seperti di Djawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada permulaan tahun 1952, organisasi „dibawah tanah" dari „N.I.I." digiatkan kesegenap pelosok kepulauan Indonesia, dan memperoleh hasil-hasil jang baik.

Meskipun surat itu ada berisi kebohongan, tetapi dapatlah diketahui bahwa Darul Islam senantiasa mentjari hubungan dan sympathie orang-orang asing jang berada di Indonesia.

Selain dari surat-surat, djatuh djuga ketangan alat-alat Negara sebuah buku-harian kepunjaan van Kleef. Dari buku-harian itu dapat djuga diketahui apa-apa jang telah dilakukan oleh dia. Umpamanja, pada tjatatan jang ditulisnja pada tanggal 1 Djanuari 1953, dikatakannja bahwa dia menulis surat kepada Komissaris Tinggi Belanda jang baru di Indonesia, jaitu Graaf van Bylandt. Djuga dia menulis surat kepada Duta Amerika Serikat.

Tatkala Kartosuwirjo mengundjungi Komissaris Tinggi Belanda, H.C. Lamping dalam tahun 1951, diantara pembesar-pembesar Belanda jang hadir, kelihatan djuga van Kleef.

Hingga sekarang Ch. H. van Kleef masih berada ditengah-tengah orang-orang Darul Islam dan diketahui pula bahwa dia selalu memimpin serangan-serangan. Sebagai pernah pula tersiar, van Kleef memegang pimpinan komando Bataljon 781 dari gerombolan jang beroperasi di Garut, bersama-sama dengan seorang-orang jang bernama Zainal Abidin.

GERAKAN WESTERLING.

Tidak lama setelah penjerahan kedaulatan dari fihak Belanda kepada fihak Indonesia, terdapatlah kedjadian jang menggontjangkan di Bandung. Suatu pasukan tentara dengan memakai nama Angkatan Perang Ratu Adil atau APRA, telah menjerbu kekota Bandung dan berhasil menduduki kota itu dalam waktu hampir sehari. Hal ini terdjadi pada tanggal 23 Djanuari 1950. Maksud gerakan ini ialah untuk merebut kekuasaan dari Pemerintah Republik Indonesia. Orang jang memimpin gerakan ini adalah seorang perwira tentara Belanda, jaitu Kapten R.P.P. Westerling.

Westerling adalah orang jang terkenal kedjam dalam tindakannja dalam menindas kemerdekaan Indonesia. Baginja adalah suatu kemegahan, bila dalam tindakannja itu dia dapat melihat darah putera-putera Indonesia jang mempertahankan kemerdekaan tanah airnja, mengalir membasahi tanah. Westerling djuga telah membentuk suatu badan jang bekerdja dibawah tanah, dengan tudjuan untuk merubuhkan Republik Indonesia. Tetapi segala maksud djahat dari Westerling, dapat digagalkan oleh putera-putera Indonesia jang gagah dan waspada. Jang tidak dapat digagalkan dan tidak dapat ditjegah, ialah penjembelihan dan penumpahan darah terhadap rakjat djelata jang tidak bersalah, pada daerah-daerah jang diduduki Belanda dan dimana dia mendapat tugas.

Westerling datang ke Indonesia dalam tahun 1945. Dia mendarat dikota Medan, Sumatera, bersama Allied Task Force, jaitu pelopor dari tentara Sekutu jang berkewadjiban melakukan persiapan untuk kedatangan tentara Sekutu jang lebih banjak, jang akan mengurus tawanan perang dan tentara Djepang. Kedatangan Westerling ke Indonesia ialah dengan suatu kewadjiban istimewa, jang diterimanja dari fihak Belanda. Westerling mendapat tugas untuk menekan arus kemerdekaan di Indonesia dan menindas orang-orang Indonesia jang tidak menjukai kembalinja Belanda mendjadjah di Indonesia.

Westerling membentuk suatu satuan jang terdiri dari orang-orang jang mau mendjadi kaki-tangannja dan mau berchianat terhadap kemerdekaan tanah airnja. Dalam segala tindakannja, Westerling mendapat perhatian penuh dari fihak Belanda.

Dalam bulan Nopember 1946, satuan jang dipimpin oleh Westerling mendapat tugas untuk pergi ke Sulawesi. Dikala itu, Sulawesi diduduki oleh tentara Sekutu, jang menjerahkan Pemerintahan sipil kepada Belanda jang datang dengan Nederlandsch Indische Civiel Administration (NICA). Meskipun begitu, di Sulawesi terdapat djuga gerakan-gerakan jang mengingini akan kemerdekaan dan terdapat djuga pemuda-pemuda jang memperdjuangkan kemerdekaan, jaitu apa jang dikatakan Belanda „kaum extremisten".

Didaerah inilah terkenal kekedjaman-kekedjaman jang telah diperbuat Westerling. Bila pada suatu tempat dia menjangka terdapat pedjuang-pedjuang kemerdekaan, maka tempat itu dikepungnja dengan tentaranja jang mempunjai tjukup alat sendjata. Semua orang-orang ditempat itu disuruh keluar rumah dan ditanjai dimana terdapat „kaum extrimist" itu. Kalau orang jang ditanjai tidak memberikan keterangan jang memuaskan dan kalau disangka bahwa dia mempunjai hubungan dengan „kaum extremist", ketika itu djuga dia ditembak mati atau dibunuh dengan tjara diluar perikemanusiaan.

Dalam melakukan kekedjamannja itu, Westerling tidak memandang laki-laki atau wanita, tua, muda ataupun kanak-kanak. Bahkan pernah dia membakar sebuah kampung dan membunuh hampir semua penduduk kampung itu. Dalam waktu kira-kira 2 bulan, Westerling telah melakukan penjembelihan kedjam itu di Sulawesi, tidak kurang dari 40.000 orang, termasuk laki-laki, wanita dan anak-anak.

Dalam permulaan tahun 1949, Westerling mendapat tugas baru pula. Dia harus pergi ke Djawa Barat dan harus turut menimbulkan ketenteraman didaerah itu. Sebenarnja, tjara-tjara kedjam seperti jang telah diperbuatnja di Sulawesi itu, banjak djuga mendapat tentangan dari orang-orang Belanda sendiri. Tetapi, meskipun begitu, dia djuga menerima pernjataan penghormatan dan penghargaan, atas hasil-hasil jang diperolehnja dalam usaha untuk menindas kemerdekaan Indonesia.

Di Djawa Baratlah Westerling membentuk pasukannja jang diberi nama APRA, dalam bulan Maret 1949. Ketika itu Belanda sedang menduduki Djokjakarta, ibu kota Negara Republik Indonesia. Pembentukan APRA diketahui oleh fihak Belanda. Bahkan djuga mendapat persetudjuan dari Djenderal Spoor, pimpinan angkatan perang Belanda di Indonesia. Orang-orang jang turut dengan APRA dan jang turut memegang peranan penting, adalah teman-teman lama dari Westerling, orang-orang Belanda jang patuh dan setia kepadanja. Djuga dia mendapat persetudjuan dan bantuan dari fihak Belanda, tatkala dia membertuk organisasi-organisasi dibawah tanah, jang bertudjuan untuk menindas semangat kemerdekaan bangsa Indonesia.

Westerling telah menerbitkan sebuah buku jang diberinja nama „Mijn Memories", dimana dia menerangkan sekalian pengalaman-pengalamannja di Indonesia. Dari pengakuan Westerling jang terdapat dalam buku itu dapat diketahui, bahwa banjak pembesar-pembesar Belanda jang turut dalam gerakan ilegal di Indonesia, jang tudjuannja ialah untuk menumbangkan Republik Indonesia.

Lama sebelum buku karangan Westerling itu terbit, pembesar-pembesar Indonesia djuga telah mengetahui tentang adanja gerakan-gerakan ilegal itu. Begitu pula dengan gerakan jang dipimpin Westerling, jang hendak menjerbu ke Bandung pada tanggal 23 Djanuari 1950, sehari sebelum penjerbuan itu telah diketahui bahwa ada sepasukan tentara jang sedang bergerak diluar kota Bandung. Hal ini diberi tahukan fihak Indonesia kepada pimpinan angkatan perang Belanda di Bandung, sebab gerakan ini kelihatan dipimpin oleh dua orang Belanda, jaitu Bolle van Beelden dan Vermeulen. Sebagian dari pasukan itu terdiri dari orang-orang dari ketentaraan dan kepolisian Belanda. Tetapi pembesar-pembesar Belanda melihat hal ini hanja dari tjelah-tjelah djarinja sadja, jaitu pura-pura tidak tahu.

Kalau pembesar-pembesar Belanda mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang gerakan APRA jang dipimpin Westerling itu, jang masuk ke Bandung pada tanggal 23 Djanuari 1950, tentulah tidak mungkin. Sebab dalam gerakannja itu, mereka ini mempergunakan kendaraan-kendaraan kepunjaan tentara Belanda, mereka melalui pos-pos jang didjaga oleh tentara Belanda dengan tidak mendapat gangguan atau halangan sedikit djugapun. Pakaian seragam jang mereka pakai adalah pakaian seragam tentara Belanda. Aba-aba jang mereka utjapkan, tidak lain dari pada aba-aba tentara Belanda.

Beberapa waktu sebelum penjerbuan APRA kekota Bandung, oleh seorang opsir Koninkelijke Leger, jaitu Letnan Prins, kepada Tomasoa disuruh untuk membuat peta kota Bandung, dimana harus diberi tanda-tanda tentang posisi dari pos-pos T.N.I. dikota tersebut. Setelah peta itu selesai dibuat menurut sebagaimana jang diminta, Tomasoa didjumpakan kepada Westerling, untuk menjerahkan peta itu. Dalam perdjumpaan itu Westerling mengatakan bahwa dia bermaksud akan mengadakan penjerbuan ke Bandung dan diadjaknja Tomasoa untuk turut. Tetapi Tomasoa menolak adjakan itu.

Keterangan diatas diutjapkan Tomasoa ketika dia mendjadi saksi dalam perkara Jungschlager dan Schmidt. Disitu ternjata lagi, bagaimana rapatnja kerdja-sama antara pembesar-pembesar tentara Belanda dengan Westerling.

Dan beberapa waktu sebelum penjerbuan ke Bandung itu pula, Westerling dan beberapa orang jang lain telah mengadakan perundingan dengan



Djendral SPOOR



WIRANATA KUSUMAH walinegara negara Pasundan Belanda.



H. van MOOK



R.T. KUSUMONEGORO
walinegara Djawa Timur Belanda.



Dr. MANSUR walinegara Sumatera Timur Belanda.

Kapten Franken, djuga seorang opsir Koninkelijke Leger. Dalam pertemuan itu dirundingkan tentang rentjana untuk menjerbu ke Bandung, jaitu tentang alat-alat dan tjara penjerbuan. Djuga dirundingkan tentang gerakan subversif jang akan dilantjarkan terhadap Pemerintah Indonesia. Gerakan subversif jang mereka rentjanakan itu akan berdjalan setjara luas dan mereka telah membajangkan hasil-hasilnja, sehingga pada waktu itu djuga Westerling telah berani mengatakan, bahwa diantara bulan Mei dan Agustus, Belanda akan mengadakan kontrol kembali diseluruh Indonesia.

Antara Westerling dan Darul Islam djuga terdapat kerdja-sama jang erat. Pada bahagian terachir dari tahun 1949, antara Westerling dan Darul Islam telah diperoleh persesuaian untuk mengadakan aksi bersama di Djawa Barat, dilakukan oleh APRA dan tentara Darul Islam. Sepuluh hari sebelum serbuan ke Bandung itu, antara Westerling dan Kartosuwirjo, sebagai pemimpin Darul Islam diadakan perundingan pada salah sebuah hotel di Bandung. Diantara orang-orang jang hadir, terdapat Wiranatakusumah, Kepala „Negara Djawa Barat" jang dibentuk Belanda. Disitu dibitjarakan tentang serbuan jang akan dilakukan dan bila serbuan itu berhasil, maka Bandung akan mendjadi bahagian de facto jang pertama dari Darul Islam. Dan atas persetudjuan Westerling, Kartosuwirjo diperbolehkan mengirim penindjau kekota Bandung, bila serbuan itu nanti diadakan.

Tetapi, serbuan ke Bandung itu merupakan suatu kegagalan bagi Westerling, berkat ketangkasan putera-putera Indonesia jang mati-matian mempertahankan kemerdekaan tanah airnja. Hari itu djuga APRA dapat diusir oleh Tentara Nasional Indonesia keluar Bandung. Lima hari setelah itu, diluar kota Bandung terdjadi suatu pertempuran diantara Tentara Nasional Indonesia dengan sebahagian dari tentara APRA. Beberapa orang diantara mereka ini dapat ditangkap, diantaranja J.H. van der Meulen, bekas Komisaris Polisi Belanda.

Setelah usaha untuk menduduki kota Bandung gagal, Westerling merentjanakan untuk melantjarkan gerakan di Djakarta. Gerakannja bermaksud hendak menguasai Djakarta, dimulai dengan menduduki tempat-tempat penting dan strategis, seperti Istana Merdeka, gedung Parlemen, gedung Kabinet dan lain-lain. Tetapi, maksud djahat Westerling itu dapat djuga dipatahkan. Rahasia mereka dapat disingkapkan sebelum Westerling dan kawan-kawannja bertindak. Sendjata dan alat-alat peledak jang mereka sembunjikan pada beberapa tempat di Djakarta, dapat disita.

Setelah itu Westerling tidak merasa aman lagi untuk tinggal lebih lama di Indonesia. Fihak Belanda membantu dia untuk pergi keluar negeri. Tempat jang pertama ditudju oleh Westerling ialah Singapura dan kepergiannja kesana tidaklah melalui djalan jang legal. Sebuah pesawat Catalina kepunjaan Belanda disediakan untuk membawa dia setjara rahasia. Westerling tinggal beberapa lama di Singapura. Pemerintah Indonesia meminta kepada Pemerintah Singapura untuk menjerahkan Westerling, tetapi permintaan ini tidak dipenuhi.

Achirnja, Westerling pergi kenegeri Belanda dan dari sana kata-katanja senantiasa menundjukkan permusuhan kepada Indonesia.

NATION BIBLIOGRAFI NASIONAL
DJAKARTA
KEM. P.P.



SUKOWATI presiden negara Indonesia Timur Belanda.

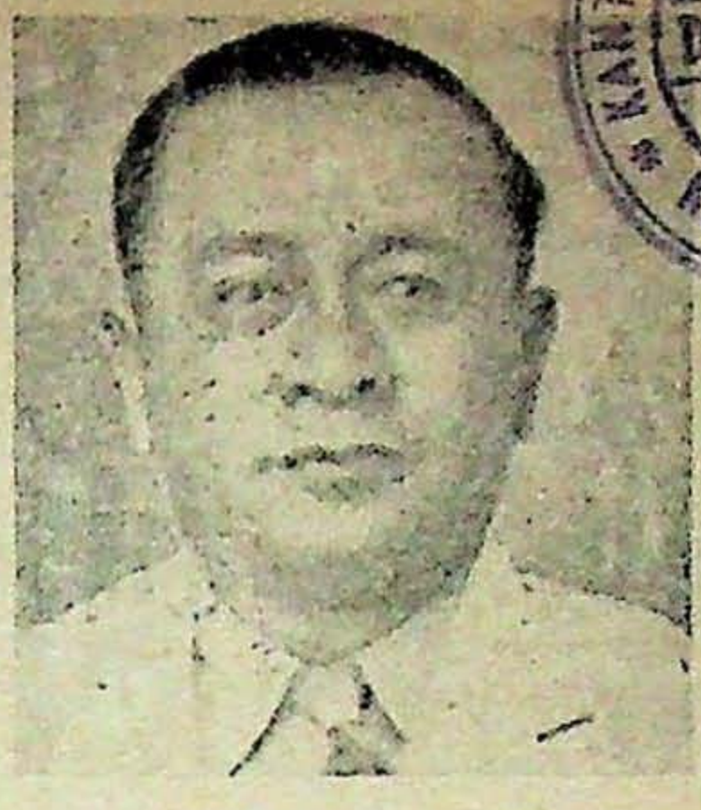

Nadjamudin Daeng Malewa, perdana menteri negara Indonesia Timur Belanda.



MANOCH dia tahu banjak tentang subversif Belanda.



R. A. A. Tjakraningrat walinegara Madura Belanda



ABDUL MALIK walinegara Sumatera Selatan Belanda.

PERISTIWA SULTHAN ABDUL HAMID.

Dengan diam-diam, Sulthan Abdul Hamid telah membentuk suatu gerakan rahasia, jang bermaksud untuk merebut kekuasaan dari Pemerintah Indonesia. Gerakan ini telah diatur sedemikian rapi, akan tetapi djuga menemui kegagalannja. Dalam usaha untuk melantjarkan gerakan rahasia ini, Sulthan Abdul Hamid, selain dari mendapat bantuan dari pembesar-pembesar Belanda lainnja, djuga bekerdja rapat dengan Westerling.

Sulthan Abdul Hamid adalah seorang „anak emas" Belanda dan seorang jang sangat patuh memperhambakan diri kepada Belanda. Dan sebagai seseorang jang demikian keadaannja, tentulah tidak merasa senang bila kekuasaan Belanda lenjap dari Indonesia. Setelah Belanda terpaksa menjerahkan kedaulatan kepada Pemerintah Republik Indonesia, tentulah Sulthan Abdul Hamid turut berusaha dengan kakitangan-kakitangan Belanda jang lainnja, untuk dapat mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Ataupun untuk membuat Republik Indonesia tetap berada dibawah pengaruh Belanda.

Pada mulanja orang sedikitpun tidak menjangka bahwa fikiran Sulthan Abdul Hamid adalah demikian buruknja. Sebab, sebagai orang jang diketahui bekerdja erat dengan Belanda semasa Indonesia memperdjuangkan kemerdekaannja, dikala dia merentjanakan gerakan rahasianja itu, dia mendjabat kedudukan jang baik. Dia dikala itu mendjadi Menteri Negara pada Pemerintahan R.I.S., dimana Dr. Mohd. Hatta mendjadi Perdana Menteri.

Kerdja-sama antara Sulthan Abdul Hamid dengan Westerling ternjata rapat sekali. Westerling pernah menawarkan kepadanja untuk mendjabat pimpinan tertinggi dari APRA. Mula-mula ia menolak tawaran tersebut, tetapi kemudian dia menerimanja djuga, dengan beberapa sjarat. Diantara sjarat itu ialah, bahwa pasukan APRA harus terdiri dari bangsa Indonesia. Tetapi rupanja sjarat-sjarat jang dimadjukan oleh Sulthan Abdul Hamid tak dapat diterima Westerling.

Pada tanggal 24 Djanuari 1950, jaitu sehari setelah kegagalan Westerling dengan APRA-nja untuk menduduki Bandung, Westerling mendjumpai Sulthan Abdul Hamid di Djakarta. Mereka mengadakan perundingan di Hotel des Indes, tentang perebutan kekuasaan jang akan dilakukan di Djakarta. Jang mengatur perebutan kekuasaan itu ialah Sulthan Abdul Hamid, dibantu oleh Westerling, terutama dalam soal ketentaraan.

Gerakan mereka akan dilantjarkan pada malam harinja, dimana Dewan Menteri mengadakan sidang digedung Dewan Menteri di Pedjambon. Rentjana mereka, pertama-tama ialah melakukan pembunuhan atas tiga orang pada sidang itu, setelah melakukan penjerbuan. Jang harus ditembak ialah Hamengku Buwono, sebagai Menteri Pertahanan, Mr. Ali Budiardjo, sebagai Sekdjen Kementerian Pertahanan dan T.B. Simatupang, Kepala Staf Angkatan Perang. Setelah itu, Menteri-Menteri jang lain ditangkap dan ditahan, begitu djuga beberapa pembesar lain. Kemudian, barulah Sulthan Abdul Hamid mengangkat Menteri-Menteri menurut pilihan dia, terdiri dari orang-orang jang pro kepada Belanda. Dan sebagai muslihat, sehingga orang tidak menjangka bahwa dalam penjerbuan tersebut Sulthan Abdul Hamid terbawa-bawa dan untuk menghilangkan ketjurigaan orang, pada waktu penjerbuan kegedung Dewan Menteri itu, dia sendiri djuga harus turut ditembak. Tetapi jang ditembak ialah kakinja, biarlah luka sedikit.

Rentjana Sultan Abdul Hamid ternjata menemui kegagalan. Sewaktu telah ditangkap dan diperiksa dimuka pengadilan, dia mengatakan bahwa kegagalan itu disebabkan karena sendjata, jang berupa karabijn sedjumlah 500 putjuk jang telah didjandjikan oleh Westerling, tidak sampai ke Djakarta.

Setelah kegagalannja itu dan tidak terdjadi perebutan kekuasaan, Sulthan Abdul Hamid masih terus memegang djabatannja sebagai biasa, jaitu sebagai Menteri Negara. Tetapi beberapa orang telah ada menaruh tjuriga kepadanja. Diantaranja ialah Hamengku Buwono sendiri. Ini terbukti dari keterangan Hamengku Buwono, sebagai saksi dalam pemeriksaan perkara Sulthan Abdul Hamid. Setelah terdjadi penjerbuan APRA kekota Bandung, Sulthan Abdul Hamid meminta kepada Hamengku Buwono agar ia dikirim ke Bandung untuk menjelesaikan penjerbuan tersebut. Tetapi permintaan itu hanja didjawab dengan tertawa sadja oleh Hamengku Buwono, karena dia mempunjai rasa tjuriga terhadap Sulthan Abdul Hamid.

Ia ditangkap pada tanggal 6 April 1950. Beberapa waktu sebelum dia ditangkap, namanja disebut-sebut dalam pemeriksaan oleh orang-orang jang terlibat dalam persoalan APRA. Tetapi tindakan terhadap dirinja belum diambil, pertama mengingat kedudukannja sebagai seorang Menteri dan kedua, mungkin namanja disebut-sebut, hanja sekedar untuk membawa-bawa dia sadja. Tetapi suatu bukti jang njata achirnja menjingkapkan tabir rahasia, sehingga dapat diketahui siapa dia sebenarnja.

Suatu hari Sulthan Abdul Hamid berkirim surat kepada Ratu Belanda di Nederland dan surat itu kebetulan dapat „ditangkap". Dalam surat tersebut ia minta „bantuan" jang pernah didjandjikan kepadanja untuk melawan Republik Indonesia.

Kehendak untuk menentang dan menghantjurkan Republik Indonesia jang merdeka penuh, bukan timbul pada waktu tersebut sadja dalam diri Sulthan Abdul Hamid, tetapi sudah sedjak lama. Sebab, Sulthan Abdul Hamid menjetudjui serangan-serangan bersendjata jang dilantjarkan Belanda kedaerah Republik Indonesia dalam tahun 1947 dan 1948. Dia sendiri mendjadi opsir pada Angkatan Perang Belanda.

Sulthan Abdul Hamid dilahirkan dalam tahun 1910. Setelah menamatkan pendidikannja pada Akademi Militer di Breda, dalam tahun 1939 dia mendapat pangkat sebagai Letnan I pada Koninkelijke Nederlands Indische Leger. Dalam bulan September 1945 dia diangkat mendjadi penasehat politik pada Pemerintah Hindia Belanda dan Adjudan Luar-biasa pada Ratu Belanda dan setelah itu mendjadi Ketua B.F.O.

Mahkamah Agung jang memeriksa perkara Sulthan Abdul Hamid, mendjatuhkan hukuman pendjara 10 tahun atas dirinja.

PERANAN MR. SOUMOKIL.

Mr. Soumokil djuga telah memainkan peranan jang besar dalam gerakan ilegal di Indonesia. Dia adalah seorang pengatjara, jang dalam permulaan tahun 1950 mendjadi Menteri Kehakiman dari apa jang dinamakan „Negara Indonesia Timur".

Apa jang telah diperbuat Soumokil sebagai seorang pengchianat dari Indonesia jang telah merdeka, adalah hasil dari pendalangan fihak Belanda, jang berdiri dibelakang lajar. Sebelum Soumokil melantjarkan gerakan-gerakannja jang ilegal itu, jang bermaksud menentang Negara Republik Indonesia, terlebih dulu dia telah mengadakan perundingan dan membuat rentjana-rentjana dengan fihak Belanda.

Perundingan itu dilaksanakan di Djakarta, dalam bulan Pebruari 1950. Turut bersama Soumokil diantaranja ialah Nikijuluw. Dari fihak Belanda kelihatan Djenderal Da Lima, Jungschlager dan Westerling. Disitu direntjanakan usaha-usaha untuk menentang Republik Indonesia dan agar terdapat kekatjauan-kekatjauan pada beberapa daerah. Jungschlager memberi tugas kepada Soumokil untuk menghubungi Andi Aziz di Makasar, seorang perwira pada KNIL, Andi Aziz haruslah dibudjuk sedemikian rupa oleh Soumokil, sehingga dia mau melakukan pemberontakan terhadap Pemerintah Republik Indonesia dan menjerang satuan-satuan T.N.I. jang mulai mendarat di Makasar.



Sultan Hamid, walinegara Kalimantan Barat, dia berontak dan dipendjara 10 tahun, kini telah bebas .....

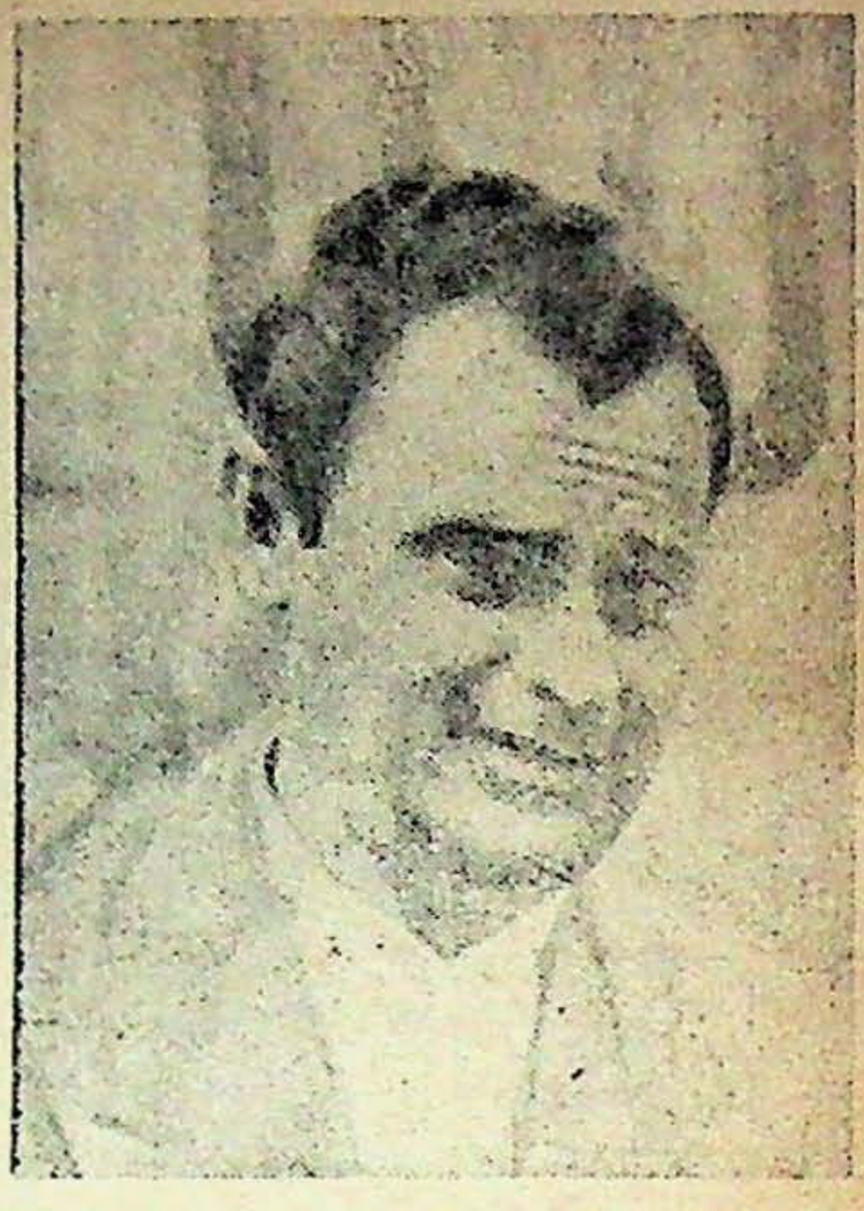

Westerling, algodjo Belanda maka dilindungi pemerintahnja.



SURJA KARTALEGAWA alat dan boneka Belanda di Pasundan.



Mr. R. KUSTOMO ia alat Belanda untuk mengatjau Djawa Barat.

Usaha busuk dari fihak Belanda itu berhasil djuga dan Soumokil dapat mempengaruhi Andi Aziz. Pada tanggal 4 April 1950, Soumokil mengadakan pertemuan dirumahnja sendiri dengan Andi Aziz, jang djuga dihadiri oleh Sukawati, jang merdjadi Presiden Negara Indonesia Timur. Soumokil membudjuk Andi Aziz untuk mengadakan pemberontakan dan mendjandjikan bahwa keuangan akan dikeluarkan dari kas Negara Indonesia Timur.

Keesokan harinja, jaitu pada tanggal 5 April 1950, Andi Aziz mentjetuskan pemberontakan itu. Tetapi oleh Angkatan Perang Republik Indonesia pemberontakan itu dapat ditindas dan berachir ketika Andi Aziz dapat ditangkap pada tanggal 14 April 1950.

Sebelum pemberontakan itu dapat diachiri, Soumokil sendiri sudah meninggalkan Makasar. Dengan pesawat terbang dia menudju ke Minahasa dan hendak mengumpulkan orang-orang bekas KNIL untuk mengadakan kekatjauan pula. Tetapi usahanja disini gagal, orang-orang di Minahasa tidak dapat menerima buah fikiran Soumokil.

Tatkala dilakukan pemeriksaan terhadap Andi Aziz, dia mengaku berterus terang, bahwa orang jang mendjadi otak untuk mentjeruskan pemberontakan itu adalah Soumokil. Dia tidak mengetahui peranan apa jang dimainkan oleh Soumokil, sebagai kaki-tangan Belanda, untuk menimbulkan kekatjauan dan pergolakan pada beberapa daerah di Indonesia.

Dari Sulawesi Utara, Soumokil menudju ke Ambon. Kebetulan disini telah tiba sedjumlah tentera KNIL, jang menunggu waktunja untuk didemobilisir. Soumokil dapat mempengaruhi mereka-mereka ini dan mendjadi alatnja. Disamping itu, di Ambon tiba pula sebahagian dari tentera jang berfihak pada Andi Aziz mengadakan pemberontakan, jang melarikan diri dari Makasar. Mereka ini bergabung dengan tentera jang ada di Ambon, jang telah menjetudjui maksud-maksud buruk dari Soumokil dan kawan-kawannja.

Pada tanggal 25 April 1950, diproklamirkanlah berdirinja „Republik Maluku Selatan", jang lepas dari Negara Indonesia Timur dan diluar dari Republik Indonesia. Orang jang merantjang ini semua, tidak lain dari pada Soumokil dan kawan-kawannja, jang telah mendapat tugas-tugas istimewa dari fihak Belanda.

Gerakan memproklamirkan „Republik Maluku Selatan" ini adalah gerakan jang ilegal, jang tidak sah. Meskipun dalam perdjandjian K.M.B. ada dikatakan, bahwa tiap negara bagian dari Republik Indonesia Serikat berhak menentukan statusnja sendiri. Maluku Selatan bukanlah suatu negara bagian dari Republik Indonesia Serikat, melainkan sebagian ketjil dari negara bagian itu, jaitu dari Negara Indonesia Timur. Sedang Negara Indonesia Timur sendiri ketika itu bukan kelihatan tjondong untuk memisahkan diri dari Republik Indonesia Serikat, melainkan tjondong untuk melebur diri kedalam negara persatuan.

Tetapi Soumokil dan kawan-kawannja tidak memperdulikan ketentuan itu, melihat bahwa dibelakangnja telah ada tentera jang menjokong dia dan ada pula difihak Belanda jang akan memberi bantuan kepadanja.

Salah satu kenjataan dari bantuan jang diberikan Belanda kepada Soumokil, ialah apa jang telah diusahakan oleh Jungschlager, seorang bekas pimpinan NEFIS. Dikata itu Jungschlager memegang djabatan sebagai kepala dari urusan lalu-lintas perkapalan pada K.P.M.

Dalam mengangkut tentera menudju ke Amboina, untuk menumpas gerakan Soumokil dengan „Republik Maluku Selatan"-nja itu, Angkatan Perang Republik Indonesia mempergunakan kapal-kapal kepunjaan K.P.M. Dan Jungschlager berusaha menghalang-halangi pengangkutan ini dengan berbagai djalan. Diantaranja dengan menunda keberangkatan kapal-kapal K.P.M. jang diperlukan.

Tetapi achirnja direksi K.P.M. sendiri, jaitu de Koning, turut tjampur tangan untuk membuat supaja segalanja berdjalan dengan lantjar dan dia menjetudjui kapal-kapal K.P.M. dipergunakan untuk kepentingan Angkatan Perang Republik Indonesia. Apa jang dibuat oleh direksi K.P.M. ini tidak disetudjui oleh Jungschlager. Dia merentjanakan dan menjuruh orang untuk melakukan pembunuhan atas diri de Koning, jang terdjadi pada tanggal 21 Mei 1951.

Gerakan Soumokil dengan „Republik Maluku Selatan"-nja achirnja dapat djuga dipatahkan, sehingga tentera penjokong Soumokil banjak jang menjerah atau melarikan diri. Soumokil, dengan bantuan Belanda, dapat meninggalkan Amboina tidak lama setelah pendaratan Tentara Nasional Indonesia dipulau tersebut. Sedjak ketika itu, orang pernah melihat Soumokil berada dinegeri Belanda.

Teman-temannja, jang telah terdjerumus bersama Soumokil kedjalan jang sesat, masih terus berkaok-kaok atas nama „Republik Maluku Selatan", jang hanja tinggal nama sadja lagi.

N I G O

Dengan kegiatan kaki-tangannja, Belanda dapat membentuk berbagai organisasi gelap, jang bertudjuan untuk menentang dan menumbangkan Republik Indonesia. Diantara organisasi-organisasi gelap itu ialah NIGO (Nederlansch Indische Geurilla Organisasi), White Eagle dan N.Z.H. (Nederland Zal Herrijzen).

Sebagai diketahui, dalam bulan September 1949 barulah terdapat kepastian, bahwa Belanda harus menjerahkan kedaulatan kepada Pemerintah Indonesia jang merdeka. Tetapi djauh sebelum waktu tersebut, pembesar-pembesar Belanda sudah mengetahuinja dan mereka sudah memulai persiapan-persiapan tentang apa jang akan mereka lakukan dimasa datang.

Tiga bulan sebelum bulan September itu, opsir-opsir tentera Belanda sibuk memperbintjangkan merundingkan tentang suatu gerakan dibawah tanah, jang akan dilakukan bila kedaulatan itu nanti sudah diserahkan. Dengan adanja organisasi-organisasi dibawah tanah itu, Belanda mengharapkan agar kedudukan Indonesia mendjadi lemah, sebab disabot dan dikatjau dari dalam. Bila kedudukan Indonesia sudah lemah dan tidak berdaja, dengan mudah Belanda akan dapat menguasai Indonesia kembali. Kepertjajaan akan kembalinja Belanda berkuasa di Indonesia ini memang ada pada orang-orang Belanda pada ketika itu. Bahkan Westerling pernah mengatakan, bahwa diantara bulan Mei dan Agustus 1950, Indonesia akan dikuasai Belanda lagi.

Diantara organisasi-organisasi dibawah tanah itu, adalah NIGO jang terbesar. Pusat gerakan organisasi NIGO, bermula ialah di Darmaga, sebuah perkebunan karet, tidak djauh dari Bogor. Tetapi pimpinan tertingginja ialah di Djakarta dan pimpinan tertinggi ini mereka sebutkan „Divisie". Salah seorang dari anggauta „Divisie" itu ialah Jungschlager.

Jang mendjadi administratur dari Darmaga adalah seorang Belanda bernama Botman, jang djuga turut aktif sebagai anggauta NIGO. Segala alat perlengkapan NIGO, seperti persendjataan, peluru, obat-obatan, disimpan dalam sebuah gudang diperkebunan itu. Dari situlah alat-alat perlengkapan itu dibagi-bagikan, begitu djuga tentang pengeluaran uang. Keuangan untuk organisasi gelap ini diperoleh dari perkebunan-perkebunan Belanda dan perusahaan-perusahaan Belanda jang besar.

Karena letak perkebunan itu agak terpentjil, maka Darmaga adalah tempat jang strategis bagi orang-orang Belanda itu untuk pusat organisasi gelap mereka. Disini mereka selalu mengadakan pertemuan, untuk merundingkan gerakan-gerakan jang akan mereka lantjarkan. Diantara orang-orang Belanda jang turut dalam organisasi NIGO jang pernah berunding di



Inilah Soumokil dengan kawan2nja jang meletuskan pemberontakan R.M.S.

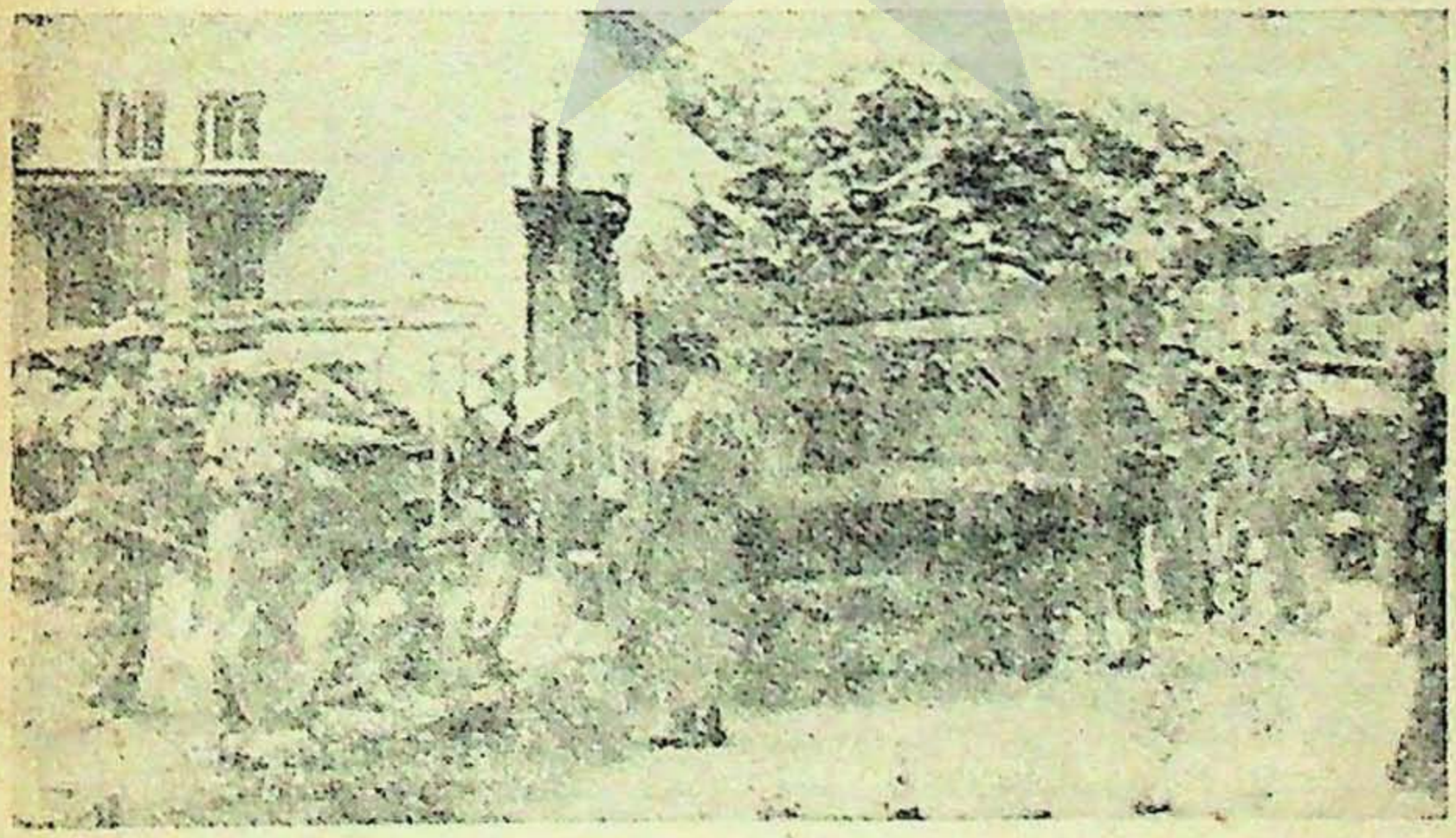

***Keadaan** Bandung ketika APRA bikin teror. Jang duduk disebelah kiri adalah pradjurit2 T.N.I. jang akan dibunuh.*

Darmaga ialah : Motman, Moorselaar, Schmidt, Jungschlager, Ernst Parre, Brouwer, Kolonel Ohl, Kolonel Thompson, Peters, Majoor van Buren, Kapten Franken, Baden, De Mey van Gerwen, Letnan Nolten dan Letnan Wittkamp.

Pada tanggal 22 Djanuari 1950, di Darmaga diadakan pula pertemuan dan diantara jang hadir kelihatan Kapten Franken, Letnan Nolten, Letnan Wittkamp, Motman, Schmidt dan Jungschlager. Pertemuan itu membitjarakan berbagai atjara diantaranja :

1. Menentukan objek-objek dari NIGO.
2. Memberi tahukan, bahwa keesokan harinja Westerling akan mengadakan serangan ke Bandung.
3. Memberi tahukan, bahwa, bila Westerling mengalami kegagalan, maka usahanja harus diteruskan oleh NIGO dan Motman harus pergi ke Djakarta untuk mendjumpai „Divisie" guna meminta berbagai instruksi.
4. Bahwa Djawa Barat mereka bagi dalam 3 daerah, jaitu :
   a. daerah Garut, dengan bataljon 178, dibawah komando van Kleef dan Zainal Abidin.
   b. daerah Tjirebon, dengan bataljon 781, dibawah komando Katamsi dan Kolonel Thompson.
   c. daerah Djakarta, Sukabumi, Tjiandjur dan Bandung, dengan bataljon 817 dibawah komando Schmidt.
5. Mendjatuhkan perlengkapan dengan parasut dari kapal terbang didaerah Garut dan dekat Gunung Tangkuban Prahu.
6. Staff dan keuangan NIGO dipindahkan ke Djakarta, dari mana segala-galanja akan dikendalikan. Dan lain-lain lagi.

Setelah ternjata kegagalan Westerling di Bandung, banjak opsir-opsir Belanda anggauta NIGO dari Djakarta, Bandung dan tempat-tempat jang lain, berkumpul di Darmaga untuk mengadakan permusjawaratan. Pendjagaan disekitar tempat itu, jang dilakukan oleh tentera KL dan KNIL, waktu tersebut diperkuat. Tidak lama kemudian, sebagian besar dari orang-orang itu ditempatkan di Bogor.

Orang-orang jang mendjadi anggauta NIGO adalah orang-orang dari KNIL dan KL. Persendjataan jang mereka peroleh, diantaranja ialah dengan mengumpulkan sendjata tentera KNIL jang pergi ke Irian Barat, diambil sebelum mereka berangkat. Sendjata-sendjata itu dikumpulkan dirumah Kapten Franken di Bogor, kemudian barulah dibagi-bagikan. Sebelum serbuan APRA kekota Bandung, sendjata ada djuga jang diambil dari gudang sendjata jang dikuasai Belanda di Djatinegara dan di Pesing.

Dalam bulan Oktober 1950 pusat organisasi NIGO dipindahkan dari Darmaga ke Djakarta. Menurut beberapa kalangan, di Djakarta organisasi NIGO itu berpusat pada Missie Militer Belanda, sebab dari sini hebat pula dilantjarkan gerakan-gerakan subversif untuk menentang Republik Indonesia.

Di Perkebunan Parakan Salak, terdapat djuga orang-orang Belanda jang aktif mendjadi anggauta NIGO.

Didekat Gunung Ombang, terdapat sebuah guha dimana bersembunji orang-orang NIGO, jang selalu melakukan aktifitet kedjahatan. Guha itu besar, dari djauh tidak menarik perhatian dan djalan menudju kesitu agak sulit. Tidak djauh dari guha ialah perkebunan Serpong, tetapi orang-orang diperkebunan itu atau jang tinggal disekitarnja, tidak mengetahui apa jang terdapat didalam guha itu. Sedang orang-orang kampung tidak berani mendekat keguha itu, karena kepada mereka itu disebarkan berita, bahwa dalam guha itu terdapat seekor ular naga jang ganas dan selalu menangkap kambing. Sedang sebenarnja bukan ular naga jang menangkap kambing-kambing itu dan memakannja, melainkan orang-orang NIGO jang bersembunji diguha tersebut.

Tetapi oleh alat-alat Negara achirnja diketahui djuga, bahwa guha itu adalah tempat persembunjian dari orang-orang anggauta NIGO.

MISSIE MILITER BELANDA.

Pada perdjandjian K.M.B. ditetapkan, bahwa seluruh tentera Belanda harus ditarik dari Indonesia, setelah dilakukan penjerahan kedaulatan. Tentera jang tergabung dalam KNIL, boleh memilih diantara : didemobilisasikan, bergabung dengan T.N.I. ataupun bergabung dengan K.L.

Sementara itu, Belanda boleh mengadakan sebuah missie kemiliteran dj Indonesia, jaitu Missie Militer Belanda, jang dalam bahasa Belanda disebutkan Nederlandsch Militaire Missie. Tugas missie ini ialah membantu untuk memberi latihan kepada Angkatan Perang Republik Indonesia. Sedang anggauta missie itu ialah orang-orang Belanda dan orang-orang Indonesia, jang dahulu turut berperang melawan Republik Indonesia.

Tetapi, disamping tugas tersebut, rupanja M.M.B. itu mempunjai tugas lain jang tersendiri pula, jang djauh bertentangan dari tugas semula. Sebab, oleh fihak Belanda M.M.B. dipergunakan djuga sebagai pusat gerakan subversif di Indonesia. Disinilah diatur berbagai usaha untuk menentang Republik Indonesia dan dikendalikan berbagai gerakan dibawah tanah. Sak wasangka dari fihak luar tentang „permainan" jang diadakan fihak Belanda didalam M.M.B. itu memang telah ada, tetapi setelah berdjalan beberapa tahun, barulah rahasia itu terbuka sedjelas-djelasnja. Dan jang banjak membukakan rahasia ini, ialah seorang jang bernama Amiruddin, jang pernah bekerdja untuk kepentingan subversif Belanda.

Gedung M.M.B. jang terdapat di Djakarta itu, selalu dipergunakan untuk pertemuan-pertemuan guna membitjarakan gerakan-gerakan dibawah tanah. Dan diantara pengatur gerakan subversif itu, banjak terdapat opsir-opsir tentera Belanda.

Dalam bulan Agustus 1950, pada M.M.B. itu pernah diadakan musjawarat, jang terdiri dari kira-kira 100 orang, baik dari ketenteraan ataupun orang-orang sipil. Pada musjawarat itu dibitjarakan berbagai segi dari subversif jang akan dilantjarkan Belanda terhadap Republik Indonesia. Diantara jang hadir, terdapat Letnan Kolonel Duitz dan opsir-opsir Belanda lainnja jang bekerdja pada M.M.B.

Dalam bulan Pebruari 1951, diadakan pula pertemuan jang lain, jang dihadiri oleh kira-kira 60 orang. Pemimpin pertemuan ini ialah Letnan Kolonel Duitz. Disini ditentukan beberapa orang jang akan mendjadi pemimpin-pemimpin dari organisasi gerakan dibawah tanah dan pada ketika itu djuga terhadap mereka itu dilakukan penjumpahan, ta'at dan setia melakukan tugas mereka.

Djuga sendjata-sendjata selalu dikeluarkan dari gudang M.M.B. itu, jang dibagi-bagikan kepada anggauta gerakan subversif dan kepada gerombolan-gerombolan, jang bersembunji dihutan-hutan, untuk melakukan pengatjauan-pengatjauan. Pada tanggal 12 Djuli 1952, Jungschlager pernah datang ke M.M.B. itu Dari gudang dia mengeluarkan sedjumlah sendjata, peluru dan beberapa banjak djam tangan. Pada surat tanda terima jang dibuat oleh Jungschlager diterangkan, bahwa semuanja itu adalah untuk gerakan dibawah tanah, jang berada dibawah pimpinan M.M.B. dan jang bekerdja sama dengan Darul Islam.

Sedang dalam bulan Djuni 1951, dalam ruangan M.M.B. itu berunding pula 14 orang. Diantara mereka terdapat Djenderal Majoor Pareira, kepala M.M.B., Letnan de Williger dan Jungschlager. Pokok atjara ialah membitjarakan gerakan subversif jang dipimpin oleh M.M.B. dan bagaimana tjara-tjara untuk memberikan bantuan perbekalan kepada gerombolan-gerombolan jang berada dihutan-hutan.

Sebagai diketahui, Djenderal Majoor Pareira adalah kepala dari M.M.B. itu, jaitu missie jang ditugaskan untuk membantu memberikan pendidikan kepada Angkatan Perang Republik Indonesia. Tetapi ternjata bahwa dia sendiri turut aktif dalam gerakan subversif, jang berusaha untuk meruntuhkan dan menentang Republik Indonesia. Bahkan banjak pula opsir-opsir

Belanda dalam missie itu, turut pula dalam gerakan subversif. Dan karena kegiatan subversif itu, dapatlah dimengerti, apa sebabnja banjak pula orang jang mempertahankan adanja M.M.B. di Indonesia, tatkala mulai terdengar suara keras dari berbagai kalangan jang menuntut dihapuskannja missie tersebut.

Tidak diketahui entah sudah berapa ratus kali diadakan rapat-rapat rahasia jang bertempat pada M.M.B. itu, membitjarakan gerakan-gerakan subversif jang dilantjarkan oleh fihak Belanda. Dan tidak diketahui pula entah sudah berapa banjak sendjata jang dikeluarkan Belanda dari gudang M.M.B. itu, atau dari tempat-tempat penjimpanan sendjata lainnja jang masih dikuasai oleh tentera Belanda, jang diberikan kepada anggauta-anggauta gerakan dibawah tanah ataupun kepada gerombolan - gerombolan. Begitu pula tidak diketahui entah sudah berapa banjak uang jang dikeluarkan kalangan M.M.B. itu untuk membiajai gerakan subversif mereka. Sebab, tjatatan jang lengkap mengenai itu belum pernah tersiar. Tetapi jang sudah pasti ialah, bahwa M.M.B. itu disamping tugasnja jang sutji, kalau memang dilakukan dengan kesutjian, djuga mempunjai tugas untuk melakukan kedjahatan terhadap Republik Indonesia.

Begitulah, pada bulan Maret 1953, diruangan M.M.B. itu diadakan pula suatu pertemuan dan diantara jang hadir terdapat Djenderal Majoor Pareira, Jungschlager, Letnan Kolonel Wierda, Letnan Kolonel Duitz, Kapten Wieringen dan Letnan Pelzer.

Kepada Amiruddin, jang djuga hadir dalam pertemuan rahasia itu, diserahkan tugas untuk menjusun sebuah organisasi, jang terdiri dari orang-orang jang pernah mendjadi penghulu dengan diangkat oleh Pemerintah Belanda, tetapi penghulu-penghulu itu dipetjat oleh Pemerintah Republik Indonesia. Organisasi itu akan diperkenalkan sebagai suatu organisasi biasa dan legal, tetapi dibelakang akan melakuan kegiatan-kegiatan subversif. Kepada anggauta-anggauta organisasi itu akan „dipompakan" rasa kebentjian terhadap Republik Indonesia.

Rapat rahasia jang diadakan dalam bulan Mei 1953, dipimpin oleh Djenderal Majoor Pareira sendiri. DaJam rapat ini dibitjarakan gerakan-gerakan jang segera akan dilantjarkan diibu-kota. Kepada Jungschlager, jang djuga turut hadir, diserahkan tugas untuk menghantjurkan beberapa gedung, jaitu : Kantor Perdana Menteri, kantor Kabinet Presiden, gedung Dewan Perwakilan Rakjat, gedung Kementerian Kehakiman dan sebuah gedung lagi jang bertingkat lima.

Tetapi, sebegitu djauh diketahui bahwa tugas jang diserahkan kepada Jungschlager itu tidak terlaksana atau memang tidak dapat dia melaksanakannja.

Sebagai telah dikatakan, banjak rahasia-rahasia kegiatan M.M.B. dalam gerakan subversif, dibongkar oleh seorang-orang jang bernama Amiruddin, jang mendjadi salah seorang saksi dalam perkara Jungschlager.

Lama setelah missie itu dihapuskan, barulah segala rahasia tersebut terbongkar.

PERANAN JUNGSCHLAGER

Diantara orang Belanda jang banjak memegang peranan penting dalam gerakan subversif di Indonesia, ialah Leon Nicolaas Hubert Jungschlager. Ia ditangkap pada tanggal 30 Djanuari 1954 dan ketika itu berumur kira-kira 50 tahun.

Jungschlager datang ke Indonesia dalam tahun 1924, bermula sebagai djurumudi K.P.M.

Kemudian, dalam achir tahun 1941, ia bekerdja pada Angkatan Udara Marine di Surabaja. Dalam bulan Pebruari 1942, ia menjingkir ke Australia, tetapi kira-kira sebulan setengah kemudian dia pergi ke Amerika untuk mendapat didikan penerbangan. Setelah itu kembali pula ke Australia, dimana dia ditempatkan pada Squadron Belanda di Darwin.



Gerombolan pengatjau DI/TII jang terdiri dari orang2 kulit putih (Belanda).



Pembela2 Jungschlager
Mr. Nani Razak dan Bouman



Njonja Bouman pembela Jungschlager sedang berunding dengan pendjabat Belanda Mr. Bon.



Gua Gunung Ombang tempat sembunji gerombolan subversif Belanda White Eagle.

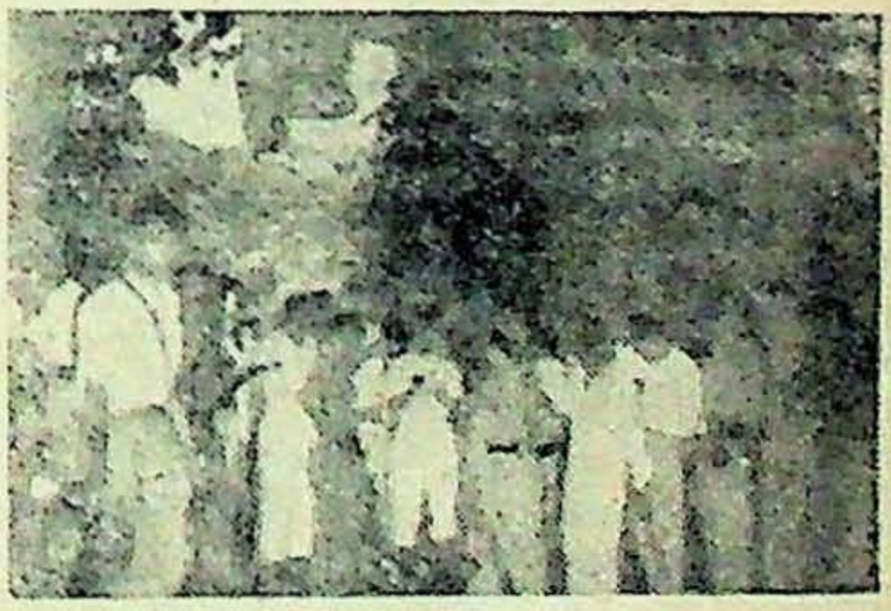

Gua jang ketjil untuk menjimpan truck-truck.

Kira-kira dalam bulan Oktober 1924, Jungschlager ditempatkan pada NEFIS (Netherlands Forces Intelligence Service). Dalam bulan Nopember 1945 ia datang ke Indonesia dan menepat di Djakarta, dengan pangkat Letnan ter zee eerste klas, jang berada langsung dibawah perintah Djenderal Spoor dan Admiraal Pingke.

Dalam tahun 1946, Jungschlager diangkat mendjadi Direktur NEFIS, sedang sebelumnja, jang mendjadi Direktur itu ialah Djenderal Spoor. Sebagai seorang Direktur dari dinas rahasia Belanda itu, tentulah telah berbagai matjam usaha jang didjalankan oleh Jungschlager, untuk menghantjurkan Republik Indonesia, jang baru sadja didirikan. Dan umum sudah mengetahui pula, bagaimana kegiatan-kegiatan NEFIS selama pergolakan revolusi sebelum penjerahan kedaulatan dan bagaimana pula kekedjaman-kekedjaman jang telah dilakukan oleh orang-orang anggauta NEFIS itu.

Setelah meletakkan djabatannja sebagai Direktur NEFIS, pada awal tahun 1949 Jungschlager kembali bekerdja pada K.P.M., sebagai kepala dari Nautische Dienst. Hingga ia tertangkap pada tanggal 30 Djanuari 1954, ia masih memegang djabatan itu pada K.P.M., tetapi disamping itu giat dengan gerakan-gerakan subversif untuk menentang Republik Indonesia.

Dalam gerakan subversif itu Jungschlager bukan tidak memegang peranan jang penting, bahkan dia mendjadi salah seorang pemimpin utama dari NIGO. Dia berusaha mengumpulkan uang dan turut membagi-bagikan sendjata untuk gerombolan-gerombolan. Djuga dialah orangnja jang turut memimpin gerakan rahasia White Eagle dan N.Z.H. Kedudukannja sebagai kepala pada Nautische Dienst K.P.M., dapatlah dipergunakannja untuk tabir bagi kegiatan-kegiatannja.

Dalam bulan Pebruari 1950, Jungschlager memimpin sebuah rapat rahasia dirumahnja sendiri, di Djalan Pegangsaan Timur No. 33, Djakarta. Pada rapat tersebut diantaranja hadir Westerling, Da Lima, Nikijuluw dan Soumokil. Jungschlager mengatakan, bahwa dia mendapat tugas dari pimpinan jang lebih tinggi, untuk memberikan perlengkapan kepada gerakan-gerakan dibawah tanah, jang bermaksud menentang Republik Indonesia. Disitulah dibitjarakan akan dibentuknja „Republik Maluku Selatan" serta rantjana-rentjana apa jang akan diperbuat selandjutnja, berkenaan dengan „R.M.S." Jungschlager mengatakan, bahwa suatu ketika serangan terhadap Republik Indonesia akan dilantjarkan. Dia sendiri akan mengadakan hubungan dengan Kapten Andi Aziz di Makasar.

Dari tjatatan Djaksa jang mendjadi penuntut umum dalam perkara Jungschlager, dapatlah diantaranja diketahui apa-apa peranan jang telah dilaksanakan oleh Jungschlager, jaitu :

1. Kira-kira pada tanggal 15 Djanuari 1950, ia mengirim 3 peti peluru dan 6 peti barang-barang makanan ke Darmaga.
2. Kira-kira dalam permulaan Maret 1950, Jungschlager datang ke Darmaga, dimana dia mengatakan bahwa Djawa Barat dibagi dalam 3 bagian untuk melaksanakan gerakan NIGO. Ia memberikan sebuah kartu nama atas nama M.F. Muller, Inspektur Denis, untuk mengambil barang-barang keperluan gerombolan-gerombolan di Darmaga.
3. Dalam bulan Maret 1950 ia menerima uang sedjumlah Rp. 125.000,— untuk diserahkan kepada Brouwer dan Hadji Achmad, keduanja dari organisasi NIGO.
4. Pada waktu dan tempat jang sama, ia menerima sedjumlah 164 putjuk sendjata, untuk diserahkan antara lain kepada Kolonel Thompson.
5. Djuga pada waktu dan tempat jang sama, ia memberikan kepada Motman uang sedjumlah Rp. 60.000,— jang berasal dari onderneming Tjikasungka.
6. Pada pertengahan Mei 1950 di Darmaga ia mengambil 8 buah mortier berukuran 2 inch dan 3 peti berisi pestol automatis.

7. Jungschlager menjuruh Motman untuk mengambil sebuah zender 3 H.T. dan 2 lichtagregaat dirumah majoor van Buren di Bogor untuk diserahkan kepada Kapten Schmidt di Tjiduan.
8. Dalam pertemuan jang diadakan pada pertengahan Mei 1950, Jungschlager menerangkan, bahwa :
   a. Staf NIGO akan dipindahkan dari Darmaga ke Djakarta.
   b. Semua uang akan dibawa ke Djakarta.
   c. Memberikan instruksi-instruksi tentang penjerangan-penjerangan terhadap pasukan-pasukan T.N.I. didaerah Garut, Bandung dan Djakarta.
   d. Ia akan memperlambat pengangkutan-pengangkutan dilaut atau akan melumpuhkannja sama sekali.
   e. Schmidt akan tetap mendjadi komandan operasi.
9. Jungschlager memerintahkan pengiriman sendjata-sendjata, peluru dan keperluan gerombolan lain-lainnja, dengan mendjatuhkan barang-barang tersebut dengan pajung-pajung dari kapal terbang.
10. Dalam bulan Djuli 1951 ia mengangkut sendjata api dalam 4 buah peti ke Palembang.
11. Dalam bulan Mei 1952 ia mengangkut sendjata lagi ke Djambi.
12. Ia memerintahkan kepada Manoch, seorang anggauta NIGO, untuk menghantjurkan gedung Kabinet Presiden dengan bom waktu, tetapi tidak djadi dilaksanakan, sebab pendjagaan jang kuat.

Perintah Jungschlager kepada Manoch itu, adalah berdasarkan putusan rapat rahasia dalam bulan Mei 1953, jang diadakan dikantor M.M.B., dipimpin oleh Djenderal Majoor Pareira. Pada rapat itu diputuskan, bahwa kepada Jungschlager diserahkan untuk menghantjurkan 5 buah gedung-gedung jang penting di Djakarta.

Dalam bulan September 1951, seorang anggauta NIGO bernama J. van Hulst menerima uang dari Jungschlager sedjumlah Rp. 150.000,— untuk dibajarkan kepada orang-orang jang telah melakukan pembunuhan atas diri de Koning, Direksi K.P.M. Pembunuhan itu direntjanakan dan diperintahkan oleh Jungschlager, karena de Koning sebagai Direksi K.P.M. telah menjetudjui pengangkutan pasukan-pasukan T.N.I. kedaerah Maluku dengan kapal-kapal K.P.M. untuk menindas pemberontak R.M.S. Sedang Jungschlager sendiri pada mulanja telah berusaha, agar pengangkutan itu mengalami kegagalan.

Tatkala gerakan dibawah tanah jang dilantjarkan oleh fihak Belanda untuk menentang Republik Indonesia itu mulai terbongkar dan tidak lama lagi sebelum orang-orang Belanda jang tersangkut dalam gerakan itu akan ditangkap, Jungschlager sudah mengetahuinja djuga lebih dulu. Sebab, Jungschlager mengirim telegram keberbagai tempat kepada kaki-tangannja, diantaranja ke Medan dan ke Surabaja. Isi telegram itu ialah : „qui vive", jang artinja ialah „berhati-hatilah".

Kerdja sama antara Jungschlager dengan Darul Islam erat djuga, terbukti dari pengiriman sendjata-sendjata api, peluru-peluru, bahan-bahan makanan, pakaian dan lain-lain keperluan untuk gerombolan, jang diperintahkan oleh Jungschlager.

Setelah Jungschlager ditangkap dan perkaranja dimadjukan kemuka hakim, dia menjangkal semua tuduhan jang ditudjukan padanja. Tetapi bukti-bukti dan saksi-saksi memberatkan dia, sehingga ternjata bahwa dia memang bersalah. Djaksa menuntut hukuman mati bagi Jungschlager. Tetapi seminggu sebelum diutjapkan hakim putusan hukumannja, Jungschlager meninggal dunia dirumah sakit Tjikini, Djakarta, karena pendarahan dalam otaknja.

PERSAKSIAN ORANG-ORANG BEKAS ALAT BELANDA
(MEREKA KINI SUDAH SADAR)

AMIRUDDIN.

Amiruddin jang didengar keterangannja dalam perkara Jungschlager, sebagai saksi memberikan keterangan-keterangan jang banjak jang membongkar rahasia subversif Belanda di Indonesia. Dia mentjeritakan dan mengaku berterus terang, apa-apa jang telah dilakukannja, apa jang ditugaskan kepada dia dan apa-apa pula jang telah dilihatnja.

Dalam tahun 1949, Amiruddin bekerdja pada Dinas Rahasia Ketenteraan Belanda di Sumatera. Diantara tugasnja ialah mentjari keterangan-keterangan jang diperlukan oleh Dinas Rahasia tersebut. Setelah penjerahan kedaulatan, dia dipindahkan ke Djakarta dan diberi pekerdjaan pada Missie Militer Belanda. Dia adalah salah seorang jang dipertjaja oleh fihak Belanda dalam gerakan rahasia dan kepertjajaan itu terbukti dari tugas-tugas jang kemudian diserahkan kepadanja. Dalam melaksanakan tugas-tugasnja itu, Amiruddin memang menundjukkan kesetiaannja kepada orang jang memberi tugas.

Pada achir tahun 1953 dan permulaan 1954, banjak orang-orang Belanda dan orang-orang Indonesia jang ditangkap, jang ditjurigai mempunjai hubungan dengan gerakan subversif di Indonesia. Diantara orang-orang tertangkap itu, terdapat djuga Amiruddin.

Sebelum dia ditangkap, terlebih dulu telah dilakukan penangkapan atas diri Schmidt dan Doornik. Tak lama setelah itu, jaitu pada tanggal 22 Desember 1953, Letnan Kolonel Duitz mendapatkan Amiruddin dan mentjeritakan tentang penahanan kedua orang tersebut oleh Pemerintah Indonesia. Letnan Kolonel Duitz menjarankan kepada Amiruddin, agar meninggalkan Indonesia bersama keluarganja dan segala ongkos akan ditanggung oleh fihak Belanda. Tetapi Amiruddin menolak andjuran itu. Dia mengatakan, bahwa walaupun dia ditangkap dan walau bagaimana djugapun, dia tidak akan membukakan rahasia, asal sadja kepada keluarganja diberikan bantuan setjukupnja, selama dia ditahan.

Usul Amiruddin itu disetudjui oleh Letnan Kolonel Duitz dan didjandjikan akan ditepati. Untuk menepati djandjinja, selama dalam tahanan, Amiruddin dua kali berusaha untuk membunuh diri dan kedua kalinja dapat tertjegah. Tetapi untung djugalah dapat tertjegah, sehingga dia mengetahui sendiri bagaimana sebenarnja nasib anak dan isterinja selama dia berada dalam tahanan. Djandji jang telah diutjapkan oleh Letnan Kolonel Duitz rupanja tidak ditepati, sehingga anak dan isteri Amiruddin hidup dalam kemelaratan.

Setelah diketahuinja bahwa anak isterinja hidup dalam kemelaratan, setelah diketahuinja bahwa djandji-djandji itu tidak ditepati, timbullah fikiran baru dalam dirinja, jaitu lebih baik membukakan rahasia itu segala-galanja. Dengan keterangan-keterangan jang diberikan Amiruddin, terbongkarlah beberapa bahagian dari subversif Belanda di Indonesia.

Amiruddin pernah bekerdja sebagai djuru-tulis dan pendidikannja tidak tinggi. Tetapi setelah dia dipindahkan kekantor M.M.B. di Djakarta, dia diberi kedudukan jang tinggi, jaitu sebagai tata-usaha. Kemudian, dia memegang djabatan jang penting djuga pada M.M.B. itu, jaitu pada bahagian keuangan. Dia adalah orang jang dipertjajai disitu, sehingga dia dibolehkan mengeluarkan uang untuk pos-pos jang tertentu. Sebagai umpama, dalam bulan September 1952, Amiruddin mengeluarkan uang sedjumlah Rp. 40.000,— jang diserahkannja kepada Jungschlager, untuk keperluan organisasi dibawah tanah.

Menurut keterangan Amiruddin, dalam bulan Mei 1952, dia dipanggil kekantor Kepala M.M.B., Djenderal Majoor Pareira. Disitu berada djuga Letnan Kolonel Wierda, Letnan Kolonel Duitz, Letnan Kolonel Winshow dan Letnan Pelzer. Kepada Amiruddin dikatakan, bahwa dia mendapat

kepertjajaan penuh dari opsir-opsir jang hadir itu, karena dia telah menundjukkan kesetiaannja kepada Belanda. Kepadanja ditugaskan untuk membentuk sebuah serikat buruh jang terdiri dari buruh M.M.B. diseluruh Indonesia. Disini kelihatan lagi maksud jang tidak baik dari fihak Belanda dengan pembentukan serikat buruh itu. Sebab, kepada umum diberi tahukan, bahwa antara serikat buruh itu dengan M.M.B. terdapat suatu pertentangan, sedang pertentangan jang dimaksud sebenarnja tidak ada. Dengan begitu, serikat buruh itu dapat dipergunakan oleh fihak Belanda untuk mempengaruhi pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia.

Dalam bulan Djuni 1952, Amiruddin telah berhasil membentuk serikat buruh itu. Seluruh buruh M.M.B. mendjadi anggauta, jang semuanja berdjumlah 1.200 orang, tetapi untuk suatu maksud tertentu, dikatakan bahwa anggauta itu berdjumlah 12.000 orang. Berkenaan dengan pembentukan itu, Amiruddin membuat suatu pengumuman, jang disiarkan dengan perantaraan radio dan surat-surat chakar.

Dalam bulan Djanuari 1953, tatkala pegawai kantor M.M.B. dipindahkan untuk bekerdja pada Kementerian Pertahanan, Amiruddin menerima sebuah surat pudjian dari M.M.B. dan kepadanja diminta untuk memberikan bantuan lagi. Berdasar atas surat pudjian itu, dia dapat mendjabat kedudukan jang baik pada Kementerian Pertahanan. Kepadanja diserahkan untuk membajar gadji 600 orang pegawai M.M.B. diseluruh Djakarta, sedang sebenarnja djumlah pekerdja itu hanja 350 orang. Kelebihan uang pembajar gadji itu, dipergunakan untuk biaja gerakan subversif.

Pada M.M.B. itu banjak pula pengeluaran-pengeluaran uang jang tidak kelihatan bukti-bukti dan tanda-tanda penerimaannja.

MANOCH.

Willem Hendrik Manoch, adalah djuga salah seorang saksi dalam pemeriksaan perkara Jungschlager. Dia adalah seorang Militaire Politie dan didemobilisasi dalam tahun 1948. Dalam bulan Desember 1949, dia memasuki gerakan APRA dan pada permulaan tahun 1950 dia ditempatkan dipèrkebunan Serpong, dengan perantaraan Westerling. Pada perkebunan tersebut, terdapat dua orang pembesarnja bangsa Belanda jang mempunjai hubungan djuga dengan gerakan dibawah tanah, jaitu Seynja dan van der Kolk. Dalam bulan Nopember 1950, Manoch diterima sebagai anggauta M.M.B.

Tidak lama setelah penjerbuan APRA ke Bandung, Manoch turut melakukan penjerbuan ketangsi polisi di Karanganjar, dengan maksud untuk melutjuti sendjata-sendjata polisi itu. Tetapi maksud tersebut gagal dan hampir semua penjerbu-penjerbu itu tertangkap.

Atas perintah Kapten Schmidt, Manoch pernah mengadakan infiltrasi dikantor-kantor Kedjaksaan, Kedjaksaan Agung dan instansi-instansi Pemerintah jang lainnja.

Ia djuga pernah turut beberapa kali dengan kapal terbang untuk mendjatuhkan sendjata dan lain-lain bagi gerombolan.

Menurut keterangannja, kira-kira pada permulaan tahun 1951, ia turut mendjatuhkan 10 pajung peti-peti berisi sendjata dan mesiu. Berangkat dari Tjililitan kira-kira djam 1 siang dan kembali djam 3 sore.

Dalam bulan April 1951, ia turut terbang kedaerah Garut dan kapal terbang berangkat dari banggar M.M.B.

Pada achir tahun 1951 atau permulaan tahun 1952, kapal terbang jang dipergunakan ialah kepunjaan B.P.M. Manoch tidak tahu entah kemana tempat jang ditudju, tetapi mereka kembali djam 8 malam.

Dalam bulan Mei, April atau Djuni 1952, kapal terbang jang dipergunakan ialah kepunjaan Kedutaan Inggeris.

Pada waktu jang sudah lupa tanggalnja, ia turut pula dengan kapal terbang Kedutaan Amerika C 47 bermesin 2. Barang-barang jang didjatuh-

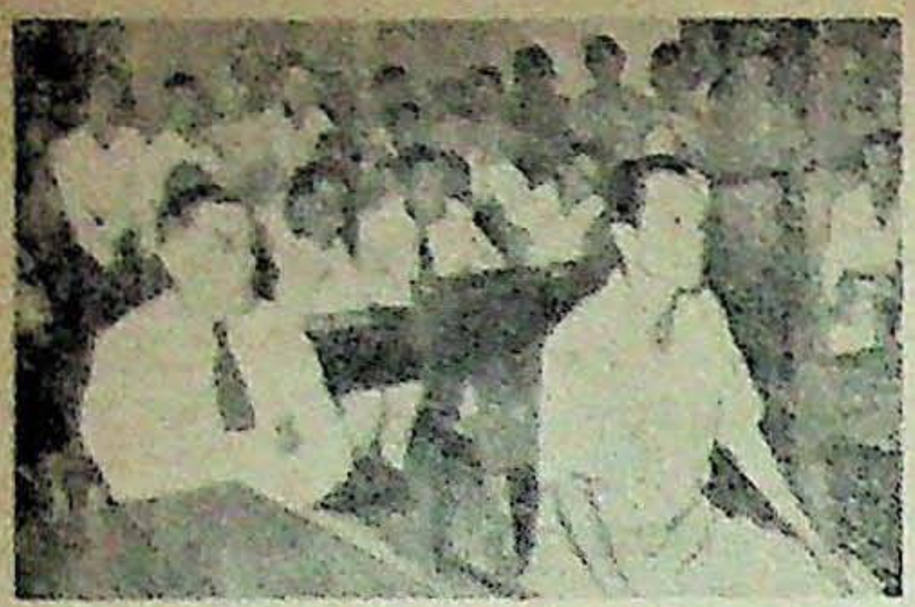

AMIRUDDIN (dimuka) dia mengetahui kegiatan subversif Belanda di Indonesia. Jungschlager dibelakangnja sebagai terdakwa.



TOMASOA sedang ditanja hakim tentang subversif Belanda jang ia ketahui.

kan ialah makanan, obat-obatan, rokok dan barang-barang lain jang berasal dari Harmsen & Verwey.

Pada achir tahun 1952 atau permulaan tahun 1953, kapal terbang jang dipergunakan ialah kepunjaan B.P.M., merk Grumann. Sendjata jang diambil ialah di Balikpapan dan didjatuhkan pada suatu tempat di Djawa Barat.

Manoch pernah mendjadi supir Westerling dan oleh Westerling ia pernah disuruh mentjulik Djenderal Majoor Simatupang, tetapi tidak djadi, sebab pada waktu akan ditjulik itu, kebetulan Djenderal Majoor Simatupang tidak ada dirumahnja.

Tatkala Jungschlager mengadakan pertemuan dirumahnja bersama Soumokil dan Nikijuluw serta orang-orang lain. Manoch djuga turut serta. Pada rapat tersebut, ia mendengar utjapan-utjapan Jungschlager jang mengatakan bahwa tentang pembentukan „Republik Maluku Selatan" serta kekatjauan-kekatjauan jang harus diadakan, telah mendapat persetudjuan dari pimpinannja, jang mendjandjikan bantuan moreel dan materieel.

TOMASOA.

Lodewyk Jacob Tomasoa, adalah djuga seorang saksi dalam pemeriksaan perkara Jungschlager. Ia adalah seorang bekas tentera KNIL, jang berhenti pada achir tahun 1948. Tetapi meskipun telah berhenti, Tomasoa masih selalu berhubungan dengan Letnan D.C. Prins dan memberikan keterangan-keterangan mengenai Republik Indonesia, untuk kepentingan tentera Belanda. Atas perintah Letnan Prins, ia membuat peta kota Bandung setelah penjerahan kedaulatan, dimana harus dibuat tanda-tanda pos-pos T.N.I.

Kemudian Tomasoa bekerdja pada perkebunan Darmaga dan mendjadi anggauta NIGO.

Menurut keterangan Tomasoa, dalam suatu pertemuan jang diadakan di Darmaga, jang dipimpin oleh Motman, Kapten Franken marah-marah, sebab gagalnja penjerbuan Westerling ke Bandung. Kemudian Motman mengatakan, bahwa berhubung dengan itu, pekerdjaan kini harus didjalankan dengan tjara jang litjin dan dalam djangka pandjang.

Selandjutnja Tomasoa menerangkan, bahwa orang-orang jang dilihatnja pernah mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia di Darmaga ialah: Motman, Moorselaar, Schmidt, Jungschlager, Ernst Parre, Brouwer, Kolonel Ohl, Hadji Achmad, Kolonel Thompson, Peters, Majoor van Buren, Kapten Franken, Baden, De Mey van Gerwen dan lain-lain.

KEGIATAN SUBVERSIF KUOMINTANG

PERMULAAN REPOLUSI.

Ketika kita memproklamasikan kemerdekaan kita dalam tahun 1945 dan membebaskan diri dari tjengkeraman kaum pendjadjah Belanda, pada umumnja orang2 asing Tionghoa di Indonesia pro Koumintang. Sebab pada waktu itu Tjiang Kai Shek jang mendapat bantuan luar biasa dari kaum Sekutu (batja Amerika Serikat) dianggap fihak jang menang perang. Sedangkan fihak kaum Komunis jang dipimpin oleh Mao Tje Tung, meskipun djuga mempunjai andil besar memenangkan peperangan melawan fasis Djepang belum kelihatan keunggulannja diluar negeri. Bahkan dalam PBB jang diwakili bukan fihak Mao Tje Tung, melainkan fihak Tjiang Kai Shek jang pada waktu itu dinamakan Tiongkok Nasionalis.

Sebagai pengikut Tjiang Kai Shek kaum Kuomintang di Indonesia pada umumnja membantu kaum Sekutu jang mendarat di Indonesia. Sebab mereka beranggapan dengan kembalinja kekuasaan Belanda mereka akan kembali pegang peranan penting dalam dunia ekonomi sebagai alat kaum kapitalis imperialis selaku pedagang perantara antara rakjat dengan pedagang2 besar. Belanda. Dalam hubungan ini tidak sedikit kita dengar dan alami aktiviteit kaum Tionghoa Kuomintang jang membantu fihak Belanda.

Setelah merupakan kenjataan, bahwa Republik Indonesia semakin lama semakin kuat, dan kekuasaan Belanda semakin hantjur, gagal dalam usahanja kembali di Indonesia, taktik Kuomintang berobah. Jaitu mereka mendekati pihak Republik Indonesia. Bahkan Tiongkok Nasionalis mengangkat seorang Konsul di Ibukota Repolusi, Jogjakarta. Jaitu New Soe Tjoen. Meskipun begitu, kaum Kuomintang didaerah2 pendudukan Belanda, seperti di Djakarta, Surabaja dan lain2 kota2, kaum Kuomintang tetap tidak membantu fihak Republik jang sedang berdjoang melawan kaum pendjadjah. Antaranja jang kita kenal kedjahatannja koran mereka sematjam „Keng Po" jang kini sudah dikubur jang dipimpin Enjo Beng Goat, jang memaki-maki T.N.I. dan lain2-nja. Djuga pentolan2 Kuomintang mengandjurkan dibentuk barisan Poh An Hui untuk membantu Belanda „menumpas kaum pemberontak" (jang dimaksud mereka kaum Republikein).

Achirnja kita berhasil mengusir Belanda dari Indonesia dan berdaulat penuh sebagai Bangsa dan Negara merdeka.

Dalam pada itu djuga di Tiongkok sendiri berdjalan pergulatan jang sengit antara Kuomintang dan Komunis jang berachir dengan kemenangan fihak komunis jang dipimpin oleh MAO TJE TUNG. Tjiang Kai Shek dan resimnja diusir keluar Tiongkok daratan melarikan diri ke Taiwan. Dan Tiongkok dibawah pimpinan Mao Tje Tung, dengan resim komunis mendjadi madju pesat dalam segala-galanja dan rakjat mendjadi makmur. Maka semakin tidak laku resim Kuomintang.

Berhubung dengan keadaan perobahan di Tiongkok tersebut, kita bangsa Indonesia jang melihat realiteit, dengan sendirinja hanja mengakui Pemerintah dan Kekuasaan jang berkuasa di Tiongkok jang didukung oleh rakjat Tiongkok pula. Dan tidak lagi mengakui resim Kuomintang jang hidupnja hanja tergantung kepada bantuan asing — Amerika Serikat.

Dan hal inilah jang mendjadikan fihak Kuomintang „memusuhi dan menjatroni" Republik Indonesia. Sedjak saat itulah Kuomintang mulai melakukan kegiatan2 subversif jang sedapat mungkin menghantjurkan tiap Pemerintah Indonesia jang mengakui RRT jang dipimpin Mao Tje Tung. Djadi harus diganti dengan Pemerintah jang hanja mengakui Tiongkok Nasionalis Kuomintang jang dipimpin Tjiang Kai Shek. (Dalam hal ini jang bersedia mengakui Kuomintang adalah kaum pemberontak PRRI sesuai dengan djandji „p-m-"nja Sjafrudin).

ACTIVITEIT KUOMINTANG 1951 — 1952.

Pada umumnja orang2 Kuomintang itu „bunglon". Mereka litjin dan litjik. Ketika Djepang menguasai Indonesia, mereka pura2 pro Djepang, ketika Belanda menguasai daerah2 sebagian dari Indonesia, mereka jang berada didaerah2 tersebut membantu Belanda, sedangkan jang berada didaerah Republik djuga pura2 mengikuti Republik. Tetapi setelah kekuasaan Republik Indonesia penuh meliputi seluruh Indonesia dan Belanda angkat kaki dari bumi Indonesia, dan Pemerintah Republik Indonesia tidak lagi mengakui Tiongkok Nasionalis dengan pemerintahannja pelarian di Taiwan, tetapi mengakui Republik Rakjat Tiongkok jang benar2 njata berkuasa dan didukung oleh rakjat, kaum Kuomintang di Indonesia kelabakan. Mereka dalam keadaan takut. Bukan takut karena apa, melainkan takut kalau2 kedudukan mereka terdesak oleh kaum Tiongkok jang warganegara RRT, bukan pengikut Tjiang Kai Shek. Pula takut kalau2 posisi mereka jang menguasai dunia perdagangan dan hubungan akan hantjur. Maka kaum Kuomintang merobah siasat.

Orang Kuomintang mendekati dan mengadakan hubungan2 erat dengan tokoh2 politis jang anti komunis dan pro Amerika Serikat. Djuga mengadakan djebakan2 bagi tokoh2 dan pendjabat2 Indonesia jang „gila kekajaan".

Tokoh2 politisi pro Amerika dan anti komunis tersebut pada umumnja dari partai2 kanan, antara lain MASJUMI dan P.S.I. Sedangkan tokoh2 jang „gila kekajaan" dan hanja berdjoang untuk memperkaja diri tersebut adalah mereka jang pada dasarnja bukan pemimpin tetapi petualang2.

Pada tanggal 1 Agustus 1952 oleh Panitya Urusan Perantau Tionghoa di Taiwan telah dikirimkan pemberitahuan, kepada seluruh tjabang2 Kuomintang sedunia, bahwa pada tanggal 21 Oktober 1952 akan dilangsungkan konperensi. Maka utusan2 tjabang2 diundang menghadirinja. Konperensi diadakan di Taipeh dengan atjara penting : memperbintjangkan tjorak dan siasat perdjoangan Kuomintang selandjutnja sehingga selalu bersatu dan sehubungan dengan tentara Taiwan.

Dalam konperensi tersebut oleh wakil2 utusan2 Kuomintang dari seluruh dunia dilaporkan kegiatan2 Kuomintang dan hubungannja dengan pemerintah2 jang bersangkutan serta pengaruh Kuomintang pada tokoh2 setempat. Djuga wakil2 utusan dari Kuomintang Indonesia melaporkan activiteit mereka di Indonesia. Utusan dari Kuomintang Indonesia antara lain Tji Iit Kun, guru sekolah dan teman dekat Tjong Hu Nji. Djuga dilaporkan kemadjuan2 dan kegiatan2 politik, pengadjaran dan pendidikan serta usaha2 sosial. Konperensi Kuomintang tersebut achirnja memutuskan : memperhebat activiteit dalam segala lapangan dan mempererat hubungan dengan tokoh2 jang dapat diperalat untuk tudjuan Kuomintang. Tiap anggauta Kuomintang harus menerima didikan dan kursus politik.

Maka setelah konperensi 21 Oktober 1952 tersebut anasir2 Kuomintang tersebar luar biasa di Indonesia dan diperkuat dengan kedatangan tokoh2 Kuomintang dari Taiwan. Antara lain Tjong Hu Nji dan kawan2nja. Masuk mereka ke Indonesia bila tidak mungkin setjara legaal, dengan djalan menjelundup. Antara lain dengan djalan sebagai berikut : Seorang Tionghoa Kuomintang datang menjelundup masuk dengan diam2 disalah sebuah tempat atau pulau di Indonesia. Ditempat atau pulau tersebut mereka sudah mempunjai agen dan atau keluarga. Bila sudah sementara waktu ditempat agen, kenalan dan atau keluarga tersebut, kemudian minta surat keterangan kepada pendjabat jang bersangkutan dengan keterangan famili keluarga jang bersangkutan. Dengan surat keterangan tersebut mereka menudju kekota-kota besar. Antara lain tudjuan mereka Djakarta. Barulah setelah di Djakarta mereka djika dirasa perlu berusaha mentjari pengesahan jang berwadjib. Dalam hubungan inilah makanja timbul djual beli visa diantara pendjabat

djahat korup dengan orang2 Kuomintang. Misalnja apa jang terbongkar dengan praktek2 Subagijo, orang kepertjajaan Mr. Djody Gondokusumo, menteri kehakiman kabinet A-A. Jaitu djual beli visa atas nama Mr. Djody.

Bandjirnja orang2 Kuomintang jang menjelundup ke Indonesia memperkuat organisasi Kuomintang dan mengactivir organisasi2 mereka. Antara lain dibentuk organisasi Che Yu Chungkau Tsing Nian Thwan dan memperhebat pendidikan kepanduan. Ini semua dimulai dengan hebat2an dalam tahun 1952.

Anggauta2 dari The Free Youth Association dan terdiri dari peladjar peladjar Lian Huo Highschool dan Ming Kwan School diharuskan mengikuti pendidikan politik dan ketenteraan. Latihan militer ini diselundupkan dalam latihan kepanduan. Latihan militer diberikan oleh Hwang Tian Sih, dan pendidikan politik oleh Si Nai Shing orang Kuomintang lulusan fakultas politik dari Univerciteit Taiwan serta Sedu Chiau Chi lulusan fakultas ekonomi Taiwan. Sedangkan politik pendidikan diatur oleh Tjang Su Yung dengan wakilnja Shen Tjiok Kien jang langsung menerima pimpinan dari Taiwan.

Djuga dalam hal penghidupan dan siasat ekonomi diberikan tuntunan dan garis2 untuk dapat menguasai dan mengatjau penghidupan ekonomi. Misalnja siasat bagaimana menjelundupkan barang2, menjuap dan menjogok seseorang pendjabat, agen2 dan hubungan2 serta daftar2 orang2 jang bisa dan mau disogok. Bagaimana Pemerintah setempat mengadakan pengawasan dan pendjagaan terhadap dagang import dan export dan pada umumnja. Bagaimana menekan dan meninggikan harga. Djuga djalan2 jang harus dilalui untuk mendjalankan transfer gelap.

Berhubung dengan itu sedjak tahun 1952 tersebut di Indonesia banjak dilakukan penjuapan terhadap pendjabat2 jang tidak sadar, banjak berdiri bank2 gelap, banjak terdjadi kekatjauan ekonomi karena hilang dan menumpuknja barang2 kebutuhan rakjat.

Keputusan jang terpenting dari konperensi 21 Oktober 1952 di Taipeh tersebut, adalah masuknja Tjong Hu Nji dan kawan2nja di Indonesia untuk mempergiat Kuomintang di Indonesia. Tjong Hu Nji masuk ke Indonesia dengan menjelundup dan setelah berhasil masuk Djakarta, ia dan kawan2nja berusaha mendapatkan visa dengan tjara menjuap. Dalam hubungan ini Tjong Hu Nji dibantu oleh Chu Tjang Tung. Dan berhasil mengadakan hubungan dengan orang2 kepertjajaan Mr. Djody menteri kehakiman kabinet A-A, Subagijo namanja untuk mendapatkan visa dengan menjuap.

Dalam pada itu Kementerian Kehakiman telah menerima laporan2 adanja kegiatan Kuomintang dan subversif asing untuk menggulingkan kabinet A-A jang progresif dan berani menangkap tokoh2 subversif Belanda seperti Jungschlager, Schmidt dan sebagainja. Bahkan pernah mengusir seorang berkedudukan tinggi dari kedutaan Barat. Djuga dapat diketahui adanja sementara tokoh terkemuka Masjumi, PSI dan kedutaan asing Barat di Djakarta dengan bantuan Kuomintang berusaha mendjatuhkan kabinet A-A dan mengatjau keadaan Indonesia. Oleh karena bukti2 njata ada, maka Tjong Hu Nji dan Tju Tjang Tung diusir keluar dari Indonesia oleh Mr. Djody. Meskipun mereka itu dibela mati-matian oleh tokoh PSI Mr. Tan Po Goan dan sementara tokoh Masjumi di Parlemen.

Meskipun Tjong Hu Nji dan Tju Tjan Tung berhasil diusir, gerakan subversif asing dengan Kuomintangnja dan bantuan sementara tokoh Masjumi dan PSI, berhasil pula menghantjurkan Mr. Djody dengan mendjebaknja dalam peristiwa djual beli visa jang dilakukan oleh Subagijo.

ACTIVITEIT SELANDJUTNJA.

Dalam pada itu tetap mengalir pentolan2 Kuomintang masuk Indonesia dengan setjara menjelundup untuk memperkuat kawan2nja jang telah berada di Indonesia. Sendjata mereka untuk menguasai dan mempengaruhi keadaan ialah dengan menghamburkan uang. Bagaimanakah tjaranja?

Begini:

a. Pertama-tama mereka mendekati pendjabat2 dan tokoh2 partai jang „gila kekajaan" dan atau jang lemah kesadaran nasionalnja, karena ingin mentjari kekajaan untuk diri sendiri dan kawan2 kliek sendiri. Dalam hal ini tidak sedikit tokoh2 dan pendjabat2 kota2 besar lainnja jang masuk perangkap Kuomintang. Beberapa tokoh nasional bahkan bersahabat rapat dengan orang2 Tionghoa sematjam itu.

b. Dari tiap usaha, dari tiap perdagangan, dari tiap transaksi oleh orang2 Kuomintang diperhitungkan lebih dulu berapa kemungkinan keuntungan jang didapatkan karenanja. Setelah itu, modal dan perhitungan kemungkinan keuntungan itu disediakan. Dan dihubungilah tokoh atau pendjabat jang dikenal dapat disuap itu. Dari keuntungan jang kemungkinan didapat itu, jang 50 atau kalau perlu 75% digunakan untuk menjuap. Dan bila terpaksa dibajar dulu. Apakah sebabnja berani menjuap sampai sekian besarnja? Sebab toch rakjat jang akan memikul risikonja. Maka tidak mengherankan, bahwa orang Tionghoa Kuomintang berani menjuap sampai djutaan rupiah. Misalnja: Kho Kim Eng memberi kepada Prof. Sumitro sampai 25.000.000 rupiah. Djiauw Pok Kie menghamburkan uang djutaan, Yang Wei Pin, Tjong Hu Nji, Tju Tjan Tung, dan sebagainja.

c. Bila seseorang tokoh atau pendjabat sudah sekali masuk perangkap Kuomintang, bersedia menerima suap, seumur hidup ia akan terikat kepada Kuomintang. Sebab bila ia sampai berani menolak berkomplotan dengan Kuomintang, rahasianja akan dibongkar. Bagi fihak Kuomintang tidak ada bahaja besar, masih bisa lari atau membajar denda, sebaliknja tokoh atau pendjabat jang bersangkutan akan mati kutunja. MAKA AWAS-AWASLAH BAPAK-BAPAK PEMIMPIN DAN PENDJABAT!!!

Selain itu orang2 subversif Kuomintang djuga mengatjaukan Indonesia dengan memperhebat penjelundupan. Dalam hal ini mereka djuga mengadjak dan membudjuk orang2 Indonesia jang terlebih dulu dibikin „hutang budi", menerima uang dari mereka. Pentolan2 penjelundup jang telah kita kenal adalah: Yang Wei Pin, Kho Kim Eng, Tan Po Goan (PSI), Tan Goan Po, Lie Hok Thay, Han Swie Tik. Tjong Hu Nji dengan warung-bond-nja mengatjaukan keadaan beras.

Sementara itu orang Kuomintang djuga berusaha menguasai peredaran uang Indonesia dengan mendirikan bank2. Bank2 milik orang2 Kuomintang antaranja The Great Eastern Banking Corp. atau Tay Tong Bank jang berpusat didjalan Pintu Besar Selatan Djakarta, jang dipimpin oleh Ong Ah Lok, djalan Hajam Wuruk, Djakarta pusatnja dan dipimpin oleh Njoo Tien Oei (bekas salah seorang direktur Tai Tong Bank).

Djadi activiteit subversif Kuomintang di Indonesia meliputi: pendidikan, sekolah dan kepanduan, organisasi2 sosial, politik: lewat pendidikan politik dan militer dan kursus2, ekonomi: mengatjau dan main suap serta umum: mendjatuhkan nama baik tokoh2 dan pendjabat2.

ACTIVITEIT KUOMINTANG GAGAL.

Kedok kedjahatan subversif Kuomintang mulai dibongkar habis2an dan setjara umum ialah ketika terdjadi peristiwa Mr. Djody Gondokusumo melawan Tjong Hu Nji cs jang dibela pengusirannja oleh anggauta2 Parlemen



Mr. Jusuf Wibisono salah se-orang tokoh Masjumi jang ikut debat dalam soal pengusiran Tjong Hu Nji.



Golongan Kuomintang tadinja ikut actif membantu perdjoangan Republik Indonesia .....

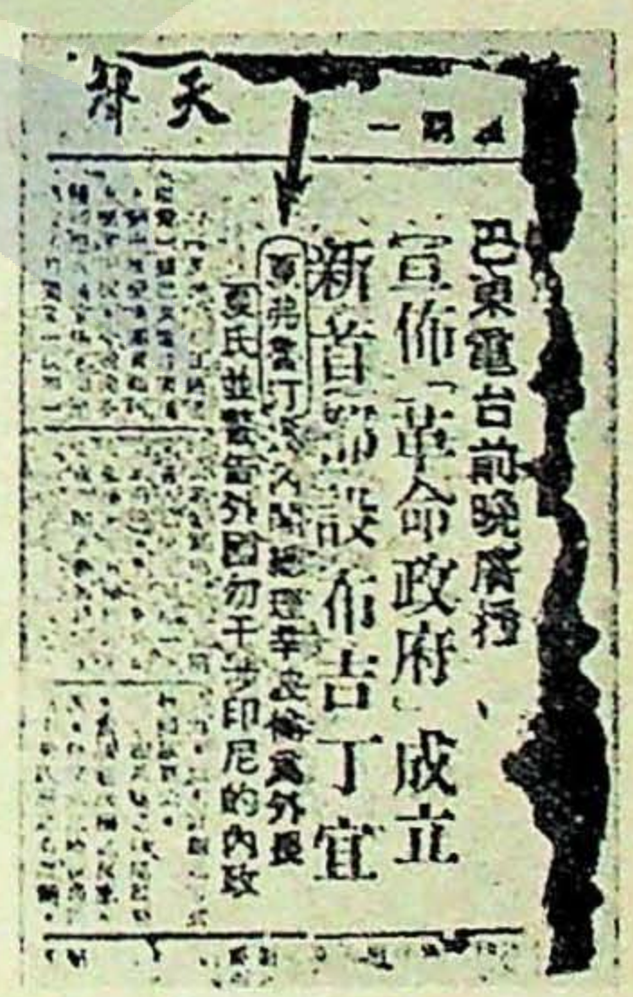

Sobekan koran Kuomintang jang membuktikan pro pemberontak actif dalam subversif.

sementara seperti Tan Po Goan, Tjong Hu Nji cs. dengan kerdja sama dengan sementara tokoh Masjumi dan PSI berusaha menggulingkan kabinet A-A dan menggagalkan Konperensi Asia-Afrika di Bandung. Karena kewaspadaan kabinet A-A usaha subversif mereka gagal. Dalam hal ini sementara agen2 Amerika di Djakarta djuga ikut serta bersekutu. Jang berhasil baik ialah usaha mereka membalas dendam kepada Mr. Djody dengan bantuan tokoh PSI Tan Po Goan dan Z. Lubis, mereka berhasil „mengotak" Mr. Djody sampai masuk bui Tjipinang.

Setelah itu Kuomintang dengan perantaraan Kho Kim Eng berusaha memenangkan pemilihan untuk fihak jang pro Kuomintang, Masjumi dan PSI, sehingga ketahuan pemberian uang suap dari Kho Kim Eng kepada prof. Sumitro sebanjak Rp. 25.000.000,— dan lain-lain tokoh pro Kuomintang. Tetapi usaha memenangkan pemilihan umum pertama di Indonesia itu gagal. Meskipun dihamburkan uang berdjuta-djuta. Sebab bila partai2 jang pro Amerika dan dengan sendirinja pro Kuomintang menang, pasti akan mengakui pemerintahan Tjiang Kai Shek dan menolak RRT. Untung dan sjukur gagal!

Usaha lainnja ialah jang dilakukan oleh Djiauw Pok Kie. Ia berusaha mengatjau dan mendjatuhkan kehormatan Pemerintah-Negara dan Rakjat Indonesia dengan djalan berusaha membunuh Presiden Worosjilov Tamu Agung Indonesia. Usaha membunuh Djiauw Pok Kie tersebut ditugaskan kepada seorang Tionghoa bernama N. Tetapi tidak dikerdjakan, meskipun sudah terima uang muka sebanjak Rp. 50.000,— dan upah sebesar Rp. 5.000.000,— djika berhasil.

Pada mulanja N menjanggupi untuk membunuh Presiden Worosjilov pada waktu dilapangan terbang Kemajoran dengan upah sebesar Rp. 2.000.000,—. Tetapi oleh karena N tidak berani dan tidak mendjalankan tugasnja, Djiauw Pok Kie memperbesar upahnja dengan mendjadikan 5 djuta rupiah. Andaikata pembunuhan terhadap Presiden Worosjilov Tamu Agung Pemerintah Indonesia itu berhasil pasti akan merosotkan kehormatan dan posisi Indonesia dimata dunia internasional. Inilah kedjahatan subversif Kuomintang.

Aksi subversif Kuomintang jang paling berbahaja dan meratjuni bangsa Indonesia, ialah agitasi dan pengatjauan lewat saluran pers. Kuomintang menerbitkan banjak surat-kabar dan harian dan madjalah2. Jang terkenal ialah Keng Po dari Djakarta dan telah dikubur. Djuga koran2 dalam bahasa Tionghoa merupakan saluran agitasi dan pengatjauan jang djitu. Maka fihak jang berwadjib telah melarang terbitnja koran2 dalam bahasa dan huruf Tionghoa. Dengan adanja tindakan tegas dari jang berwadjib ini GAGAL untuk kesekian kalinja usaha pengatjauan Kuomintang.

KUOMINTANG DAN KAUM PEMBERONTAK.

Kaum pemberontak PRRI/Permesta dengan pentolan2nja Natsir, Sjafruddin, Sumitro, Huseln, Djambek, Sumual, Warow dan sebagainja, sebelum mereka mulai meletuskan pemberontakan sudah lama mengadakan hubungan dan UNDERSTANDING dengan fihak2 jang akan bersedia menjokong dan memberikan fasiliteit2. Pertama-tama mereka hubungi dan mintai sokongan negara2 asing via perwakilannja di Indonesia (Djakarta). Jaitu negara2 asing jang anti Republik Indonesia dan atau anti komunis. Antara lain fihak Amerika Serikat jang terang pro Masjumi, anti komunis dan takut sama komunis — PKI, Belanda jang tetap anti Republik Indonesia jang tetap pula berusaha kembali mendjadjah Indonesia dan achirnja ekor2, atau pengikut Amerika, Pilipina dan Tiongkok Kuomintang.

Setelah segala persiapan itu selesai, sementara tokoh Amerika mendjandjikan bantuan, sementara-orang Belanda bersedia mengusahakan bantuan, beberapa orang Pilipina sanggup melantjarkan usaha2 kaum PRRI

dan achirnja Kuomintang akan menjokong sepenuhnja, barulah mulai petualang-petualang militer dan politik itu berani benar2 berontak.

Apakah bantuan2 dari fihak2 jang menjanggupkan bantuan tersebut?

Dari Amerika datang bantuan sendjata2 dan uang dan sementara fasiliteit2 jang perlu, dari Belanda kerdja sama dalam hal2 untuk kepentingan menghantjurkan R.I. dan dari Kuomintang disanggupkan segala bantuan jang dapat dan mungkin diberikan. Terutama orang2 Kuomintang di Indonesia akan memberikan bantuan sebesar2nja.

KETEGASAN JANG BERWADJIB.

Mengingat adanja praktek2 dan kegiatan2 subversif Kuomintang tersebut dan sudah berdjalan sedjak lama, dan achir2 waktu ini ternjata banjak melakukan kegiatan2 jang merugikan serta tidak dapat dipertanggung djawabkan, maka jang berwadjib bertindak tegas. Koran2 bahasa dan berhuruf Tionghoa dilarang. Sebab koran2 tersebut tidak djarang memuat tulisan2 jang tidak dapat dipertanggung djawabkan. Kepanduan Kuomintang dilarang pula berdasarkan keputusan Menteri PP&K, tanggal 15 Maret 1958. Jang dilarang adalah pendidikan kepanduan Chungkuo Thung Tze Chun dan pemakaian perpustakaan serta uniform kepanduan tersebut.

Selain itu terhadap tokoh2 Kuomintang tertentu dilakukan penangkapan2. Dan tidak sedikit djumlah mereka jang harus digiring masuk tahanan.

Berhubung dengan itu, njonja Supeni, Ketua Seksi Luar Negeri Parlemen menerangkan, bahwa beliau menjetudjui bila orang2 Kuomintang di Indonesia disuruh pulang sadja kenegerinja. Karena mereka mendjalankan subversif dinegeri tuan rumah.

Sementara itu Tjiang Kai Shek djendral Kuomintang di Taipeh menjatakan, bahwa ia akan protes melalui PBB terhadap tindakan2 Indonesia terhadap orang Kuomintang. Tetapi ia tidak menghentikan kegiatannja membantu kaum pemberontak untuk mendjatuhkan Republik Indonesia dengan bantuan Amerika.

TOKOH2 KUOMINTANG DAN KEGIATANNJA.

TJONG HU NJI ADALAH agen dan tokoh Kuomintang terkemuka untuk mengactivir subversif Kuomintang di Indonesia. Ia terkenal dengan usahanja mendirikan warung-bond jang pada hakekatnja adalah sarang kegiatan Kuomintang. Tjong Hu Nji actif pula dalam gerakan menjelundupkan orang2 Tionghoa Kuomintang ke Indonesia dengan bantuan orang2 Kuomintang jang telah mempunjai hubungan dengan sementara pendjabat jang penting2 dan atau lewat saluran tokoh2 partai jang pro Kuomintang.

Dalam masa kabinet A-A ia diusir keluar Indonesia dan setelah itu ia tidak actif didalam, melainkan diluar Indonesia. Ketika kaum pemberontak Husein cs. mulai beraksi, Tjong Hu Nji merupakan salah seorang pembantu jang giat. Guna melantjarkan propaganda jang serem, ialah gemboran „blok anti-komunis" di Asia, maka negara2 pengekor dan boneka Amerika seperti Korea Selatan-Shyngman Rhee, Taiwan-Tjiang Kai Shek, Pilipina-Vargas ditambah dengan Muang Thai dan Vietnam Selatan membentuk „Lembaga Anti Komunis Asia". Wakil Kuomintang dalam lembaga tersebut adalah Khoe Tjen Kang, bekas menteri dalam negeri pemerintah Kuomintang. Sebagai pembantunja tak lain dan tak bukan Tjong Hu Nji.

Salah satu usaha mewudjudkan tjita2 lembaga tersebut adalah usaha Tjiang Kai Shek untuk memperkuat kaum pemberontak PRRI/Permesta dengan bantuan2 moril dan materieel, supaja berhasil menghantjurkan pemerintah R.I. jang sah. Tjong Hu Nji bertindak sebagai perantara dan djuru bahasa antara Sumual, Pantow dengan tokoh2 Kuomintang di Taipeh. Karena ia sudah tjakap berbahasa Indonesia.

JAN LIEM adalah pemimpin pasukan „Naga Kuning" jang membantu kaum pemberontak Sumatera Tengah/Barat. Pasukan Naga Kuning telah mulai mendjalankan praktek2nja djahat dengan menangkapi anggauta2 Baperki, orang2 Tionghoa jang mempunjai bendera RRT. Anggauta2 Naga Kuning terdiri dari orang2 Kuomintang seluruhnja. Didirikan sedjak tahun 1947 jang actif dalam membantu Belanda menangkapi orang Republikein dan orang2 Tionghoa pro RRT.

CHOU FEN adalah seorang pentolan Kuomintang jang masuk menjelundup ke Indonesia dalam tahun 1952. Ia djuga bernama Chou Shen Hang. Setelah masuk gelap di Indonesia ia pada tahun 1954 muntjul sebagai guru sedjarah dan pendidikan djasmani dan kepanduan pada Lian Hou High School. Disamping itu ia djuga memberikan didikan latihan militer. Ternjata Chou Fen adalah seorang ahli militer dan mendapatkan didikan di akademi militer Amerika di West Point.

DJIAUW POK KIE seorang presiden-direktur dari Bank Asia-Afrika dan pemilik pabrik kulit Ngian-Ngian di Djalan Djakarta. Dengan kekajaannja djutaan rupiah itu ia diduga salah seorang financier dari gerakan subversif Kuomintang. Karena banjak hubungan dengan para pendjabat tinggi dikalangan pemerintahan ia dapat mempengaruhinja dan terkenal sebagai tukang sogok kaliber besar. Pernah tersangkut beberapa perkara, tapi selalu dapat bebas kembali. Sering mondar-mandir Djakarta-Hongkong dengan berkedok sebagai pedagang. Diluaran terkenal mempunjai „backing" jang kuat.

MAH SOE LIE seorang pemimpin harian Kuomintang Tionghoa Shiang Po. Pernah mendjabat Djendral Majoor ditentara Tjiang Kai Shek di Tiongkok.

Pertama-tama bantuan Kuomintang disalurkan melalui pers Kuomintang jang selalu menjiarkan berita2 dan ulasan2 serta komentar2 jang merugikan jang berwadjib, tetapi menguntungkan kaum pemberontak. Antara lain koran2 seperti Keng Po (jang achirnja dibreidel jang berwadjib), Tje Yu Po, dan lain2nja jang achirnja sampai keluar pengumuman jang berwadjib untuk melarang koran2 bahasa dan huruf Tionghoa.

Kedua, mengadakan kontak hubungan dengan tjabang2 Kuomintang diluar negeri supaja memberikan bantuan kepada orang2 pemberontak dimana perlu. Berhubung dengan itu, tokoh2 pemberontak seperti Sumual, Sumitro, Pantow, Des Alwi, Husein, Simbolon dan lain2nja selalu dapat bergerak dengan leluasa dan mudah ditempat2 dimana ada tjabang2 Kuomintang. Misalnja di Singapur, Hongkong, Manila, Tokyo, Bangkok, dan sebagainja. Ini berkat bantuan dan sokongan warga Kuomintang.

Untuk kepentingan pemberontak2 PRRI/Permesta Kuomintang menjediakan dan memberi pelajanan hebat di Singapur, Hongkong, Manila dan sebagainja. Apabila mereka tiba di Singapur diterima dan disediakan tempat di Princes Hotel. Pantow mendapat tempat tinggal mentereng di 32A, Sounders Road Singapur, Mogot dapat menempati kamar dinomor 10 K, Ngee Ann Building Orchard Road, Singapur, dan lain2 tokoh pemberontak disediani tempat disuatu vila.

Dalam pada itu, orang2 Kuomintang djuga mendjadi makelar2 dan perantaraan kaum pemberontak dalam hal barter gelap kopra dan lain2 hasil bumi antara daerah Sumatera, Sulawesi Utara dengan Singapur dan Pilipina. Djual beli kopra dan lain2 hasil bumi dikerdjakan oleh orang Kuomintang dengan ditjatutkan sebesar2nja, dan tokoh2 pemberontak tinggal menerima keuntungannja. Tetapi dengan sendirinja orang2 Kuomintang djuga makan untung tidak sedikit. Djuga dalam hal djual beli sendjata orang2 Kuomintang berdjasa kepada kaum pemberontak. Misalnja pembelian

sendjata oleh Sumual di Tokyo dibatalkan karena ada makelar Kuomintang jang menawarkan harga lebih rendah dan lebih mudah pengangkutannja. Dengan siasat tersebut orang2 Kuomintang mendapat keuntungan dua rupa. Pertama politis, dianggap membantu oleh kaum pemberontak dan bila berhasil bersedia mengakui Kuomintang, kedua mengeduk keuntungan jang tidak sedikit.

Tetapi selain itu kaum Kuomintang djuga bekerdja sebagai pengirim dan pentjari keterangan atau informations bagi kaum pemberontak. Karena adanja hubungan dari sementara pendjabat dengan sementara orang-orang Kuomintang, maka hal tersebut mungkin mereka lakukan. Tegasnja mendjadi mata2 kaum pemberontak.

Ketiga, ialah turut serta mengatjaukan ekonomi Indonesia sehingga keadaan mendjadi katjau pula. Bila berhasil akan memungkinkan tertjapainja kemenangan bagi fihak pemberontak. Maka tidak mengherankan, bila pada suatu waktu beras hilang dari pasaran, camelpo lenjap dari peredaran, gula seret djalannja, dan sebagainja. Ini adalah praktek2 Kuomintang dalam usahanja mengatjaukan ekonomi.

HUBUNGAN KUOMINTANG DENGAN AMERIKA.

Seperti sudah diketahui oleh umum, hidupnja Tiongkok Nasionalis Kuomintang jang bertjokol di Taiwan adalah karena bantuan Amerika Serikat. Apabila bantuan dan sokongan Amerika jang berupa financieel, materieel dan militer itu distop, ditutup dan Amerika mengakui RRT, berarti Tjiang Kai Shek dan kliek-nja harus gulung tikar. Tamat habis riwajat Kuomintang. Berhubung dengan itu, dengan mati-matian, dengan menjampingkan segala pertimbangan2 kliek Tjiang Kai Shek dan Kuomintangnja mengekor Amerika sepenuh-penuhnja. Bahkan dalam beberapa hal lebih hebat dari Amerika sendiri. Misalnja dalam hal melawan Republik Indonesia jang mempertahankan politik bebasnja. Lebih giat dan lebih fanatik dari pada usaha2 Amerika sendiri.

Oleh karenanja Amerika pada diri Kuomintang mendapatkan alat dan tenaga baik untuk didjadikan agen dan pion dalam kegiatan2 subversif di Indonesia dan lain2 negara dimana ada tjabang2 dan orang2 Kuomintang. Dan pada umumnja Kuomintang membentji, memusuhi komunis. Sebab mereka memusuhi RRT jang dipimpin oleh Mao Tje Tung jang komunis pula.

Disinilah letak rahasia Kuomintang menjilat Amerika dan bersedia didjadikan alat dan pegondalnja.

KEGELISAHAN DAN KEGIATAN KUOMINTANG.

Setelah terbongkar peranan dan kegiatan bantuan Kuomintang kepada kaum pemberontak, antara lain actif dalam mengirimkan dan mendjatuhkan sendjata2 dari Taipeh kepada PRRI/Permesta di Sumatera Tengah telah mendjadikan gelisah orang2 Kuomintang di Djakarta chususnja dan Indonesia umumnja. Hal tersebut semakin menambah kekuatiran dan ketakutan mereka setelah pers nasional Indonesia actif pula dalam usaha2 mereka membongkar dan membeledjeti praktek2 Kuomintang.

Berhubung dengan itu tokoh2 Kuomintang mengadakan rapat rahasia di Djakarta, bertempat dirumahnja Tju Tji Tjiang, Kebondjeruk, djalan Mesdjid, Djakarta, jaitu pada tanggal 29 Maret 1958. Rapat ini dilangsungkan diruangan belakang dan untuk menutupi adanja rapat diruangan muka beberapa orang duduk2 sambil main mahjong. Hadir dalam rapat tersebut tokoh2 terkemuka dari Kuomintang. Ong Ah Lok, pemimpin Tay Tong Bank, Chu Szu, sekdjen Kuomintang, Tji It Kun, pemimpin terkemuka, Ma Shu Li, djendral Kuomintang dan pemimpin harian Kuomintang Djakarta Siang Po, Shu Tji Tjin, pemimpin harian The Free Press Kuomintang, Liong Sit Jo, presiden komisaris The Free Press, dan lain2nja.



Ex. Konsul KMT
Hsu Chin Chin



Hiu Njan Jung



Tju Chi Tjiang



Gouw Seng Kie



Tju Tjan Tung, diusir keluar Indonesia.



Djiauw Pok Kie



Tjong Hu Nji



Tan Hin Hie



Liong Sii Ju

Dalam rapat gelap tersebut dibahas dan dibitjarakan situasi dan posisi Kuomintang. Achirnja didapatkan kesimpulan, bahwa bagaimanapun djuga anggauta2 Kuomintang tidak perlu takut. Sebab masih ada djalan keluar untuk menghindarkan diri dari antjaman2 dan agitasi2 pers dan musuh2 Kuomintang di Indonesia. Maka dalam rapat itu diputuskan antara lain untuk leblh mengeratkan hubungan kerdja sama dengan kedutaan Amerika dan memperbaiki organisasi Kuomintang dan usaha2nja. Dan menghubungi kaum politisi kanan.

TJIE IT KIOEN seorang pentolan Kuomintang jaan pernah memimpin rombongan orang2 Tionghoa Kuomintang ke Taiwan untuk menghadap pada Tjiang Kai Shek. Karena pintar dan litjinnja ia dapat mempengaruhi para pendjabat tinggi pemerintahan dan merupakan penghubung partai Kuomintang. Ia memiliki sebuah perusahaan pertjitakan di Djalan Gadjah Mada jang pernah mentjetak uang ORI palsu. Bertempat tinggal di Djalan Manggabesar VI-B No. 110.

LIE TJIEN MING seorang guru sekolah Kuomintang di Djalan Karanganjar. Pada waktu hari perajaan pemuda Kuomintang tanggal 29 April sebenarnja ia akan mengadakan pidato dihadapan ribuan pemuda Kuomintang. Berhubung dengan larangan dari jang berwadjib pesta tersebut dibatalkan. Disekolah ia terkenal sebagai guru jang mengadjar ilmu politik dan berbaris.

RICHARD K.Y. LEE seorang mahaguru merangkap wakil-presiden Universitet Gamilia. Sebenarnja ia adalah seorang militer Kuomintang tamatan sekolah akademi militer di West Point Amerika Serikat. Pernah mendjabat Djendral Majoor Kuomintang di Nanking. Ia mendapat tugas untuk mengadakan infiltrasi dilapangan pendidikan dan agama dengan mentjari lindungan dikalangan partai2 Katholik dan Parkindo.

TJIA SIAN TJAI alias S.T. HSIEH bertempat tinggal di Djalan Pembangunan I No. 3. Selain mendjadi presiden Universitet Gamalia VBGK wartawan Central News Agency Kuomintang di Taipeh ia merangkap mendjadi pembantu tetap dari madjalah Times di Amerika jang isinja sudah terkenal sering menghina Pemerintah R.I. Djuga mendjadi pembantu dari Pan Asia News Agency sebuah madjalah jang diterbitkan di Tokyo dan Hongkong oleh orang2 Amerika dan Kuomintang jang sebenarnja sering disinjalemen mendjalankan gerakan2 subversif.

WONG KA SOEI alias RIGHT WONG bertempat tinggal di Djalan Alaidrus No. 78. Sebenarnja ia bekas seorang perwira angkatan laut Kuomintang didaerah Tiongkok Selatan. Kemudian ia lari ke Singapore dan bekerdja dengan tentara kolonial Inggeris dan merupakan salah satu kepala gerombolan gangster Kuomintang di Singapore. Pada pertengahan tahun 1940 ia datang ke Indonesia dan mendirikan perusahaan film Indonesia di Djakarta. Setelah perusahaannja ditutup ia diangkat oleh pemilik Prinsenpark Tan Hien Hie mendjadi direktur importir film Hoa Lian jang mendatangkan film2 Tionghoa dari Hongkong. Karena ia pandai bahasa Inggeris maka ia mempunjai banjak kawan orang2 Amerika. Pada pertemuan2 Kuomintang ia sering berpidato jang isinja selalu anti RRT. Isterinja djuga aktip dalam gerakan Kuomintang dan mendjabat wakil ketua dari sarikat wanita2 Kuomintang.

BONG AH LOK bertempat tinggal di Djalan Batutjeper No. 22. Ia mendjabat sebagai presiden direktur dari bank Kuomintang The Great Eastern Banking Corp atau Tay Tong Bank Didaerah Sumatera Selatan ia terkenal sebagai penjelundup kaliber besar dengan mengirim bahan-bahan mentah karet, lada dan lain2 ke Singapore. Dari seorang biasa ia mendadak seorang miljoner dan mendapat kedudukan jang tinggi di bank tersebut karena kekajaannja. Diluaran ia sering sesumbar bahwa ia tidak bisa ditangkap oleh jang berwadjib karena ia banjak kenalan orang2 jang berpangkat dikalangan pemerintahan.

NEW SOE TJOEN seorang wakil dari Bong Ah Lok tersebut diatas. Bekas wakil konsul Kuomintang di Jogja dan pernah menjarankan membentuk barisan Poa An Toei jang membantu serdadu Belanda diwaktu clash ke-II. Hubungannja rapat sekali dengan Chu Chan Tung jang sudah diusir oleh Pemerintah R.I.

HIOE NJAN NJOEN pemilik pabrik tenun di Djalan Djakarta bertempat tinggal di Djalan Manggabesar VI No. 14. Pernah ditahan jang berwadjib karena tertuduh tersangkut dengan urusan Chu Chan Tung bekas konsul Kuomintang di Djakarta.

WONG KAN JOEN seorang pemilik toko besi King Hoa di Kalibesar Selatan No. 32. Bertempat tinggal di Djalan Geredja Ajam No. Djakarta. Ia adalah pemimpin dari perkumpulan silat Tionghoa dan sering mengumpulkan tukang2 pukul bajaran. Bekas ketua Chung Hua Chung Hui Kuomintang jang mengganti Tjong Hu Nji, karena ia mempunjai backing banjak tukang pukul dan tahu banjak tentang organisasi2 gelap Kuomintang. Karena keadaan sudah tidak memungkinkan lagi maka ia diganti oleh Bong Ah Lok jang dapat pengaruh karena uangnja.

LIONG SIT YOE seorang pemilik toko besi Joen Hoat di Pintu Besar Selatan. Ia adalah pemilik saham jang terbesar dari bioscoop Chunghua, Shanghai dan Orion. Djuga Cathay Theater ia merupakan pemegang saham jang terbesar. Karena ia mendjadi teman sekolah dari Chu Chang Tung di Ling Nan University Kanton, ia dulu merupakan tangan kanannja dan tahu tentang segala seluk beluk organisasi Kuomintang. Meskipun ia mengaku warganegara Indonesia ia sering ke Hongkong dan Taipeh. Tahun jang lalu ia pernah pergi ke Amerika Serikat. Banjak kenalan dikalangan pendjabat2 tinggi pemerintahan.

HSU CHI CHING (C.C. HSU). Ia mendjabat sebagai direktur merangkap pemimpin redaktur dari harian Kuomintang „The Yu Pao" atau The Free Press jang berkantor di Djalan Manggabesar No. 22 Djakarta. Harian tersebut mendapat bantuan dari Usis dengan tjara berlangganan harian tersebut beberapa ribu lembar tiap harinja jang disebarkan dengan tjuma2 kepada alamat tertentu.

C.C. Hsu adalah keluaran dari Peking University. Baru2 ini salah satu university di Amerika akan mengadakan pertemuan gabungan dari orang2 terkemuka jang anti komunis, termasuk djuga Indonesia akan diundang 3 orang Hoakiauw jang anti komunis. Hsu tersebut diberi tugas dari Amerika untuk memilih tiga orang tersebut. Menurut keterangan jang dapat kita kumpulkan, orang tersebut telah menolak tawaran itu dengan alasan bahwa ia setahun jang lalu baru sadja pulang dari Amerika atas undangan dari Usis. Maka ia usulkan supaja diganti dengan lain orang sadja.

HUBUNGAN KUOMINTANG ASIA TENGGARA DAN INDONESIA.

Pergerakan Kuomintang di Asia Tenggara sedjak lama merupakan suatu sentral pergerakan kapitalis Tionghoa di Asia Tenggara jang mendjadi kaki tangan kaum pendjadjah Inggeris, Amerika, Belanda, Perantjis dan kawan2nja. Kapitalis Kuomintang sesudah lama menjimpang dari adjaran San Min Chui jang dilahikan oleh almarhum Dr. SUN YAT SEN, karena Kuomintang semendjak dipimpin oleh Tjiang Kai Shek sudah mendjadi gerakan kapitalis Tiongkok jang melakukan korup setjara besar2an di Tiongkok (sebelum RRT) dan di Asia Tenggara tjabang2 Hoakiauw (Perantauan) Kuomintang mendjadi komprador kaum Pendjadjah seperti terdapat pada orang2 Kuomintang di Singapure, Malaya, Burma, Thailand, Indo-China, Pilipina, Kalimantan Utara dan Indonesia. Orang2 Kuomintang sedjak lama turut memeras rakjat asli di Asia Tenggara. Mereka mendjadi satu golongan kapitalis Asia jang mendjadi alat jang paling penting untuk melaksanakan pemerasan pada rakjat2 djadjahan (penduduk asli) dinegeri2 Asia Tenggara.

KUOMINTANG DI SINGAPORE/MALAYA.

Gerakan orang Hoakiauw Kuomintang di Asia Tenggara berkumpul di Singapore, karena disitulah kekuasaan Modalnja jang paling kuat, mereka menguasai 80% dari kekuatan ekonomi dan keuangan di Singapore dan Malaya dengan bekerdja sama dengan pendjadjahan Inggeris jang memegang kekuasaan pemerintahan di Singapore. Bukan rahasia lagi bahwa pemberontak di Sumatera Tengah mendapat bantuan keuangan dan sendjata2 dari Kuomintang di Singapore dan Malaya.

Benggolan2 kapitalis Kuomintang di Singapore jang memegang peranan di Asia Tenggara diantara lain jalah keluarga almarhum Aw Boon How pemilik Tjap Matjan (Tiger Balm) jang terkenal itu dan pemilik surat kabar Inggeris jang bernama Singapore Standard Tiger jang sangat anti Indonesia itu, Tin-tin Show dua bersaudara pemilik Show Brothers jang menguasai hampir seluruh bioskop dan taman hiburan di Singapore/Malaya, Ah Lan Loke bersaudara, Tan Lak Shai, Ng. Sen Choy (Bankier), serta beberapa lagi tawkeh2 besar jang kaja menguasai perdagangan di Singapore, di Malaya diantara jang paling terkenal jalah H.S. Lee —
Cheng Loke — pemilik onderneming karet jang terkaja di Malaya, Leong Yew Koh, Ong Yok Lin, Tan Siew Sin, dan beberapa lagi saudara2 jang mendjadi pentolan2 Kuomintang jang menguasai ekonomi/keuangan di Malaya.

PENDJADJAH GELISAH.

Sudah pada tempatnja kapitalis Kuomintang jang berada di Asia Tenggara (termasuk di Indonesia) ini memihak kepada pendjadjah — mereka selamanja agen kaum pendjadjah didalam mendjalankan exploitasi negeri2 djadjahan di Asia Tenggara ini dahulu. Oleh karenanja sampai sekarang sebahagian besar dari pentolan2 Kuomintang di Indonesia masih bermimpi dan mengharap agar kaum kapitalis dapat meneruskan pendjadjahan Ekonomi jang dapat mengexploitasi rakjat Indonesia djustru itulah mereka sedapat mungkin mengusahakan berkuasanja kembali kaum kanan di Indonesia jang menggantungkan ekonomi/pertahanannja kepada Blok-Barat, jang dipimpin oleh Amerika/Inggeris. Tegasnja kaum kapitalis Kuomintang tidak menjukai akan kemerdekaan2 jang ditjapai oleh pergerakan kaum nasionalis di Asia Tenggara jang dianggap oleh mereka terlalu radikal seperti Indonesia ini, maka itulah mereka turut mengetjap Pemimpin2 Nasionalis Indonesia adalah alat Komunis, karena sudah mendjadi pandangan hidup mereka tiap2 nasionalis jang radikal adalah Komunis, djadinja pandangan hidup mereka sma dengan kaum kapitalis Barat, dan memang kepentingan mereka adalah sama. Lantaran itulah keadaan di Indonesia sedjak lama sangat mengetjewakan pihak mereka.

KUOMINTANG DILARANG.

Meskipun fihak2 Kuomintang mengatakan sebaliknja, tetapi bukti njata menundjukkan, bahwa mereka tetap actif dalam kegiatan subversif. Antara lain dengan tetapnja mereka mengadakan hubungan dan bantuan kepada musuh rakjat Indonesia, kaum pemberontak. Berhubung dengan itu, Penguasa Perang Daerah Swatantra I Djakarta Raya Letkol E. Dachjar mulai tanggal 20 Agustus 1958 melarang semua kegiatan2 dan berdirinja partai2, Badan2, dan jajasan2 dari golongan Kuomintang dalam daerah hukum Djakarta Raya.

Dalam larangan itu dimaksudkan djuga badan2 jang mendjadi bagian atau sehaluan dengan Kuomintang, termasuk tjabang2 dan ranting2-nja.

Jang dimaksud dengan partai Kuomintang ialah : A. tjabang2, bagian2, ranting2 dari partai tersebut. B. Organisasi2, badan2, jajasan2 jang mendjadi bagian atau sehaluan dengan partai tersebut. C. Badan2 hukum dimana terdapat diantara pengurus, direksi, komisaris, pemegang saham, atau pegawainja terdapat orang jang djadi atau pernah djadi anggauta partai Kuomintang.

W A D J I B L A P O R.

Pengurus dari Partai Kuomintang diwadjibkan melaporkan kepada Penguasa Perang Daerah Swatantra I Djakarta Raya atau pedjabat lain jang ditandjuk olehnja ditempat kedudukannja, tentang djumlah, nama dan alamat serta pekerdjaan para anggautanja, serta harta benda baik jang bergerak maupun tidak bergerak milik organisasi tersebut.

Barang siapa jang masih dan pernah djadi anggauta partai Kuomintang, diwadjibkan melaporkan diri kepada Penguasa Perang Djakarta Raya.

SIAPA JANG TAU, WADJIB LAPORKAN.

Barang siapa jang mengetahui, bahwa dalam organisasi atau badan hukum lainnja dimana dia mendjadi anggauta pengurus atau pegawainja terdapat orang2 jang djadi anggauta atau pernah mendjadi anggauta partai Kuomintang, orang jang mengetahui tersebut diwadjibkan djuga melaporkan kepada Penguasa Perang atau pendjabat jang akan ditundjuk kemudian.

Terhadap mereka jang tidak mengindahkan peraturan ini, akan diambil tindakan dan tuntutan sesuai dengan ketentuan2 dan peraturan2 jang berlaku dalam keadaan perang.

Peraturan tersebut dikeluarkan oleh Penguasa Perang Djakarta Raya untuk kepentingan keselamatan negara dan ketertiban umum, hingga perlu dilarang adanja partai politik jang merupakan tjabang dari sesuatu partai diluar negeri, dan dimana anggauta2nja terdiri dari warganegara asing jang berdiam di Indonesia.

Kegiatan2 Partai Kuomintang dan oknum2 jang sehaluan dengan itu, membahajakan ketertiban dan keamanan umum, serta keselamatan negara Republik Indonesia.

Oleh karena itu, perlu mengadakan larangan terhadap semua kegiatan2 dan berdirinja partai2/organisasi, badan2 dan jajasan2 dari golongan Kuomintang dengan tjabang2 dan seksi2nja didaerah Djakarta Raya.

Dalam interviu chusus dengan „Sin Po" Penguasa Perang Daerah Swatantra I Djakarta Raya Letnan Kolonel E. Dachjar memberikan keterangan, bahwa larang anterhadap organisasi Kuomintang dikeluarkan oleh karena terdapat bukti2 jang mejakinkan bahwa organisasi Kuomintang di-ibukota tersangkut dalam kegiatan2 subversif dan membantu gerombolan.

Mengenai sekolah2, bank2 dan rumah2 sakit dikatakan untuk sementara waktu mendjelang dikeluarkannja peraturan chusus mengenai itu dibolehkan melandjutkan pekerdjaannja, tetapi diharuskan melaporkan.

SIAPA JANG DIANGGAP BEKAS ANGGAUTA KUOMINTANG.

Dalam hubungan ini lebih landjut dari djurubitjara KMKBDR Letnan Moh. Sudirman didapat pendjelasan, bahwa orang2jang dianggap bekas anggauta Kuomintang itu ialah mereka jang sesudahnja tanggal 1 Djanuari 1950 masih mendjadi anggauta partai tersebut, atau jang berhenti djadi anggauta setelah 1 Djanuari 1950.

Anggauta2 Kuomintang jang telah berhenti sebelum tanggal 1 Djanuari 1950 diketjualikan dari peraturan wadjib daftar, oleh karena pertimbangan, praktisnja seluruh orang Tionghoa atau keturunan Tionghoa sebelum tanggal tersebut banjak jang djadi anggauta partai Kuomintang. Djadi untuk djelasnja mereka jang diharuskan mendaftarkan atau dianggap sebagai bekas anggauta partai Kuomintang ialah mereka jang hingga tanggal 1 Djanuari 1950 masih mendjadi anggauta tersebut.

BUKTI-BUKTI NJATA.

Sesuai dengan keterangan Penguasa Perang Djakarta Letkol. E. Dachjar, Sudirman djuga mengatakan bahwa ketangan pihak jang berwadjib telah djatuh bukti2 tersangkutnja tokoh2 Kuomintang di Djakarta dalam aksi subversif dan membantu gerombolan. Bukti2 tersebut dikuatkan lagi oleh pengakuan2 tokoh2 Kuomintang itu sendiri jang ditangkap baru2 ini dalam suatu razzia keamanan. Hingga sekarang, belum seorangpun diantara tokoh2 Kuomintang jang ditangkap itu dibebaskan.

PERTURAN LAIN AKAN MENJUSUL.

Dikatakan bahwa dalam waktu jang singkat ini Penguasa Perang daerah Swatantra I Djakarta Raya akan mengeluarkan peraturan chusus untuk mengatur kedudukan dari perusahaan2, termasuk rumah2 sakit, mah2 sekolah atau sedjenisnja milik organisasi atau orang2 Kuomintang.

Sementara menunggu keluarnja peraturan tersebut baik rumah2 sakit, sekolah atau perusahaan2 dibolehkan melandjutkan usahannja asal sadja melaporkan diri pada Penguasa Perang Djakarta Raya.

Tempat melaporkan diri itu ialah Seksi Kehakiman KMKBDR Djalan Perwira No. 12 Djakarta. Demikian djuru bitjara KMKBDR.

AMERIKA HASUT KUOMINTANG DI INDONESIA

Perdana Menteri RRT Chou En-lai mengatakan dalam pidato malam Senin jang baru lalu dalam pesta persantapan untuk menghormati kundjungan Perdana Menteri Kambodja Pangeran Norodom Sihanouk, bahwa Pemerintah RRT „Selalu mendesak supaja orang2 Tionghoa perantauan mentaati hukum dan dekrit2 negara tuan rumah serta menghormati adat istiadat Rakjat setempat, menasehati mereka supaja djangan ikut serta dalam kegiatan2 politik dinegeri tuan rumah, dan berseru supaja mereka memberi sumbangan bagi perkembangan ekonomi negeri tuan rumah".

Tapi, kata Chou En-lai, „untuk menimbulkan ketjideraan antara RRT dan negeri2 Asia Tenggara dan merusak gengsi internasional Tiongkok, negara2 tertentu terus menerus menjebar2kan dongeng bohong, bahwa Tiongkok memakai orang2 Tionghoa perantauan untuk melakukan kegiatan2 subversif".

Seterusnja ia mengatakan bahwa Amerika Serikat dengan bersekongkol dengan klik Tjiang Kai Shek „memakai beberapa gelintir sampah masjarakat Tionghoa seberang lautan untuk melakukan kegiatan2 komplot untuk mengantjam negara2 Asia".

Sebagai tjontoh daripada kegiatan2 ini Chou En-lai mengemukakan bahwa „Amerika Serikat menghasut anasir2 klik Tjiang Kai Shek jang bertempat tinggal di Indonesia supaja terang2an menjokong klik pemberontak Indonesia".

„Klik Amerika Serikat — Tjiang Kai Shek djuga tertjampur tangan dengan urusan dalam negeri2 Asia Tenggara tertentu dengan tjara jang telah terang2an, jakni menjuap anasir2 buruk perseorangan", demikian Chou En-lai.

INTERVENSI ASING DALAM PEREKONOMIAN

Kapten Bintang, Komandan CPM Detasemen III Bandung menerangkan bahwa sekarang bukan sadja didalam pemberontakan jang ada intervensi asing, tetapi djuga didalam bidang perekonomian telah terlihat adanja gedjala2 intervensi asing jang dilakukan dengan djalan melepaskan berdjuta2 „hot money" kedalam peredaran. Tudjuannja ialah untuk menjeretkan atau mensabotir berlakunja peraturan2 jang dikeluarkan Penguasa Perang Daerah Swatantra I Djawa Barat terutama.

Oleh karena itulah — kata Kapten Bintang — maka alat2 negara mengadakan tindakan2 razzia jang ditudjukan kepada para pedagang dengan tak pilih bulu. Terhadap para penimbun barang2 atau pelanggar peraturan itu akan diambil tindakan tegas. Selain barang2nja disita, djuga izin penempatan dan izin membuka perusahaan mereka akan ditjabut, sedang pemiliknja akan dihukum badan.

Keterangan itu diberikan oleh Kapten Bintang sesaat setelah ia memerintahkan kepada anggauta2 polisi dan CPM melakukan razzia serentak terhadap toko2, gudang2, veem2 diseluruh kota Bandung siang tadi.

PERSEDIAAN TJUKUP

Dalam hubungan itu Kapten Bintaan menerangkan pula, bahwa persediaan barang2 kebutuhan sehari2 seperti beras, susu Camelpo, semen dan lain2 masih tjukup. „Tetapi sekarang banjak petualang2 dalam bidang ekonomi mentjoba ikut mengatjaukan perekonomian kita misalnja dengan melakukan penimbunan, tidak mau mendjual barang2nja dan sengadja melanggar peraturan dengan maksud untuk mengeduk keuntungan sebesar2nja serta dengan maksud tertentu sehingga peraturan2 Penguasa Perang Daerah Swatantra I Djawa Barat tak bisa berdjalan lantjar".

Razzia serentak guna mengawasi barang2 pokok kebutuhan sehari2 telah dilakukan dibeberapa tempat dikota Bandung oleh polisi Priangan bersama-sama dengan CPM Detasemen III Bandung. Razzia ini dipimpin langsung oleh kepala polisi karesidenan Priangan bagian Reskrim, Komisaris Polisi I. Iman Soepojo dan Komandan CPM Detasemen III dan ketua Seksi Ekonomi Pelaksana Kuasa Perang Daerah KMKB Bandung, Kapten CPM Bintang.

Toko2, perusahaan2, gudang2 dan veem2 jang terletak dipusat kota Bandung terutama jang ada disekitar Djalan Braga, Suniaradja, Raya Barat, Raya Timur, Kosambi, Gardudjati dan lain2 semuanja diperiksa surat2 idjin buka perusahaan, idjin menghuni dan lain2 dengan teliti. Selain dari itu djuga toko jang menaikkan harga lebih dari 20% dan tidak menaruh harga pada barang jang disimpan didalam etalase diproses-verbal dan harus menghadap Polisi Bagian Ekonomi esok harinja. Djuga beberapa buah gudang dan veem jang menaruh barang2nja tanpa surat2 idjin dan melebihi batas diperiksa.

BANJAK JANG MELANGGAR PERATURAN.

Maksud dan tudjuan razzia ini selain untuk mengawasi barang2 pokok jang sangat dibutuhkan rakjat jang pada achir2 ini mendadak menghilang, djuga untuk mengetahui dan mengkontrol sampai dimana peraturan2 Penguasa Perang Swatantra I Djawa Barat dilaksanakan oleh para pedagang.

Pembantu „Antara" jang mengikuti razzia itu mengabarkan bahwa diantara toko2, malahan ada djuga toko2 besar terdapat jang melanggar peraturan2 itu, seperti tidak memberikan bon2 kepada pembeli atau tidak



Konsul Djendral Kuomintang menghadap Presiden di Jogja

mentjantumkan djumlah barang dalam bon2 itu; melainkan hanja mentjantumkan djumlah uangnja sadja. Selain dari itu ada djuga beberapa toko jang mendjual barangnja dengan mengambil untung hingga 40% pada hal menurut ketentuan hanja diperbolehkan mengambil untung 20%

KARENA MENGATJAU PEREKONOMIAN DIKELUAR DARI INDONESIA.

Sementara itu menurut berita PIA Bandung, seorang bangsa Tionghoa jang telah ditahan dengan tuduhan melakukan penimbunan susu-bubuk Camelpo di Bandung, menurut keterangan jang diperoleh PIA, akan dikeluarkan dari Indonesia. Pihak jang berwadjib ternjata telah dapat mengetahui bahwa Gouw I Tjie jang melakukan penimbunan itu djuga telah terlibat dalam „penjunglapan beras Indramaju mendjadi beras-kuda bertjampur-pasir".

Pihak kepolisian, kedjaksaan dan CPM dewasa ini telah mentjapai kata sepakat untuk mengambil keputusan pengeluaran itu.

Seperti diketahui Gouw I Tjie ditahan karena telah menimbun 5808 kaleng susu-bubuk Camelpo sedang diluar susu kaleng tersebut sudah habis sama sekali; dan penahanan itu berkenaan djuga dengan terbongkarnja kenjataan bahwa ia telah turut dalam manipulasi beras jang meliputi 68 ton, sepersepuluh dari djumlah itu berupa pasir.

Gouw I Tjie adalah warganegara asing. Dengan dua bukti pengatjauan ekonomi itu pihak jang berwadjib menganggap tjukup alasan untuk mengeluarkannja dari negeri ini.

KEGIATAN SUBVERSIF AMERIKA

KEDUDUKAN INDONESIA.

Setelah Perang Dunia Kedua berachir, dan Indonesia memproklamasikan kemerdekaannja serta mempertahankannja terhadap usaha2 Belanda untuk kembali mendjadjahnja, mulailah Indonesia mendjadi perhatian dunia. Pula mulailah negara2 dan bangsa2 sedunia mengetahui, bahwa kepulauan Indonesia adalah suatu daerah jang kaja raya, dengan letak geografis jang strategis, baik militer maupun politis dan ekonomis.

Strategis, Indonesia merupakan daerah jang menghubungkan daratan Asia dengan Australia. Suatu djembatan untuk menudju ke Australia jang dipandang dari sudut militer sangat membahajakan kedudukan negara kanggoeroe tersebut. Pula bila sesuatu kekuasaan berhasil menguasai Indonesia berarti mempunjai sumber2 materieel jang luas. Terutama bahan2 untuk kepentingan perang, seperti timah, karet, minjak.

Ekonomis Indonesia merupakan daerah jang kaja raya jang mempunjai sumber2 kekajaan jang tak terbatas. Kina, karet, kopra, timah, minjak, gula dan sebagainja merupakan kekajaan jang sangat diinginkan oleh kaum kapitalis.

Berhubuan dengan meletusnja repolusi kemerdekaan bangsa Indonesia seteiah berachirnja perang dunia kedua, perdjoangan bangsa Indonesia menarik dunia dan mendjadi pusat perhatian. Dunia internasional jang tadinja hanja mengetahui Indonesia sebagai daerah djadjahan Belanda jang menguntungkan, mulai mempeladjari keadaannja. Dan terbukalah keadaan dan pentingnja Indonesia dalam pertjaturan internasional. Hal2 dan keadaan Indonesia jang berabad-abad disembunjikan dan ditutup rapat oleh kaum kolonial Belanda kini diketahui oleh dunia dan bangsa seluruhnja.

Indonesia adalah daerah penting.

Lebih2 dalam hubungan pertentangan antara Barat dan komunis. Baik fihak Barat, maupun fihak komunis mengetahui dengan betul betapa pentingnja Indonesia. Dalam hubungan ini sedjak pertikaian antara Belanda sebagai fihak pendjadjah dengan Indonesia sebagai bangsa jang memperdjoangkan kemerdekaan dapat kita ketahui usaha2 kedua belah fihak — Barat dan nomunis — untuk memasukkan Indonesia kedalam blok masing2. Mereka berebutan.

Rusia dengan tegas dan mendahului lain2nja memberikan sokongannja kepada Indonesia di PBB, maupun diluarnja. Dalam pada itu, Amerika-pun tidak mau ketinggalan. Dan oleh karena pada tahun2 pertama Indonesia diperintah oleh suatu pemerintahan jang terdiri dari tokoh2 jang pro Barat, maka Indonesia tjondong pula ke Amerika dan Barat, tetapi „moh" Rusia. (Kabinet Sjahrir, Natsir, Sukiman).

Kesempatan jang baik ini tidak disia-siakan oleh Amerika Serikat. Sedjak adanja Komisi Tiga Negara, hingga penjerahan kedaulatan pada achir tahun 1949 sampai masa pemerintahan kabinet Sukiman, Amerika benar2 berhasil mempengaruhi Indonesia. Tetapi setelah kabinet tersebut, kedudukan Amerika semakin lama semakin terdesak dan achirnja mendjadi kuatir kalau2 akan kehilangan pengaruh sama sekali (padahal sesungguhnja tidak perlu kuatir, Indonesia tak mungkin mendjadi komunis, tetapi djuga tak mungkin mendjadi agen Amerika seperti Korea Selatan, Taiwan).

Sedjak waktu itu mulailah subversif Amerika giat bekerdja di Indonesia.

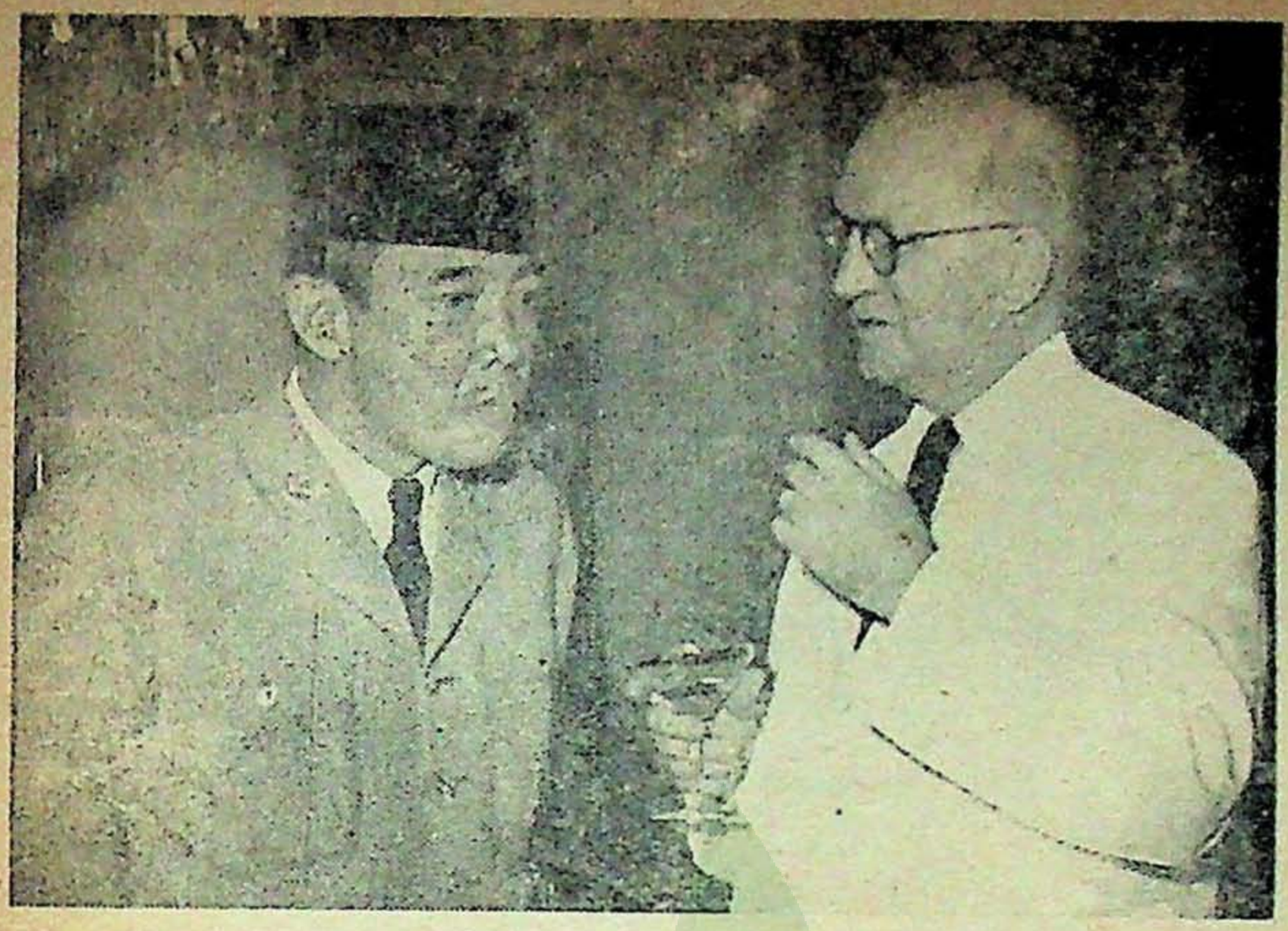

Allison sedang wawantjara dengan Bung Karno jang mendjadi sasaran utama sub versif Amerika.



Cochran dutabesar Amerika Serikat jang pertama di Indonesia.

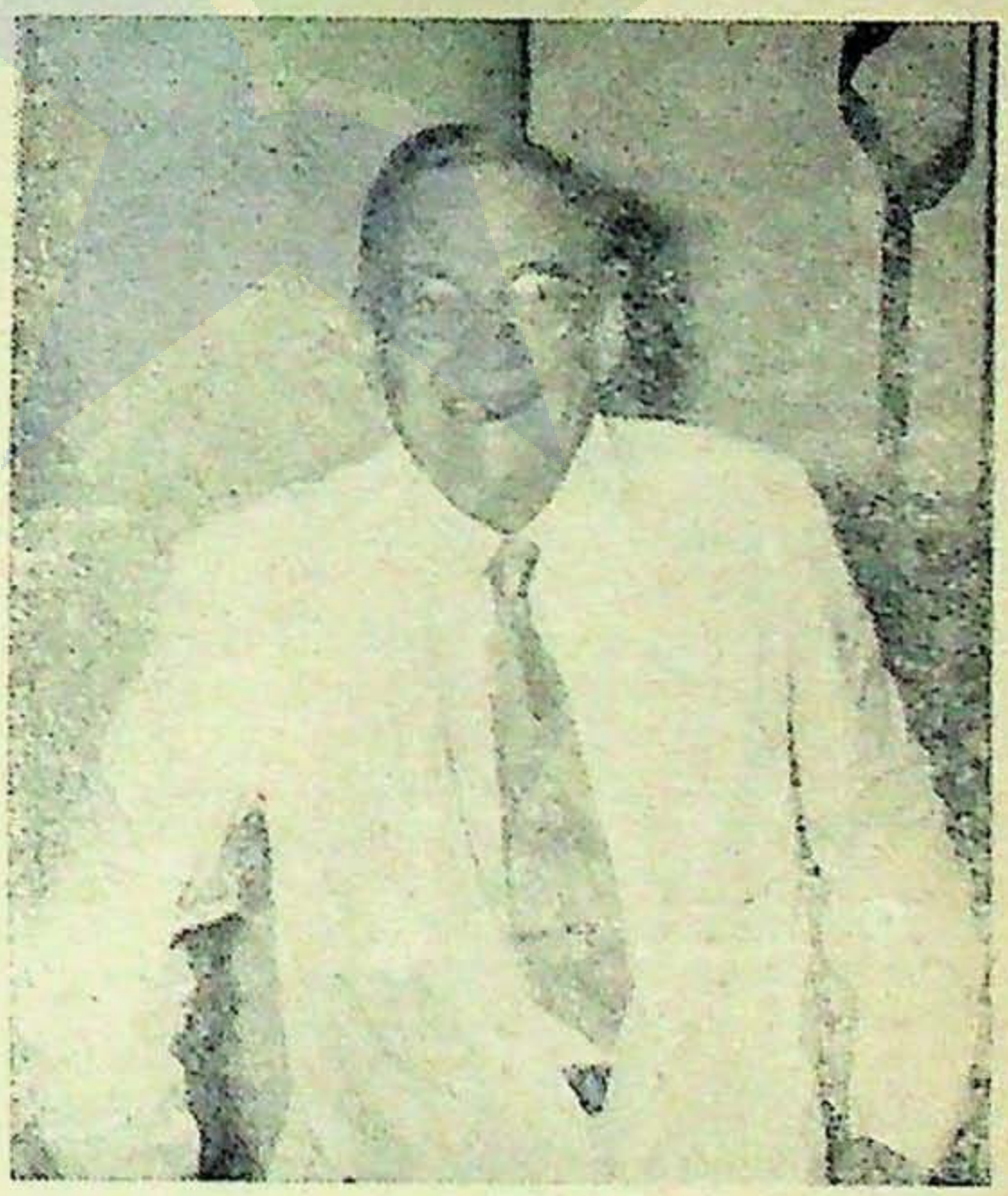

John Foster Dulles menteri luar negeri A.S. jang takut amat kalau2 Indonesia mendjadi komunis.

COHRAN GAGAL.

Merle Cohran dutabesar Amerika jang pertama di Indonesia, pernah didjuluki „penguasa Indonesia" (beheerder). Sebab setelah Indonesia menang dalam perdjoangannja, Belanda dipaksa menjerahkan kedaulatan kepada Indonesia, dan pemerintahan2 Republik Indonesia berturut-turut dipimpin oleh tokoh2 jang pro Amerika seperti kabinet Natsir, Sukiman, suasana penghidupan politik dan pertjaturannja penuh dengan ketjondongan ke Uncle Sam. Maka dutabesar Cohran bisa bergembira. Tetapi setelah pemerintahan Indonesia dipimpin oleh tokoh2 progresif, sedjak kabinet Wilopo, posisi Amerika semakin mundur.

Cohran jang telah kena tamparan dimuka karena gagalnja menarik Indonesia masuk dalam djaring2 persekutuan militer Amerika, jaitu ditolaknja perdjandjian Mutual Security Act jang diusahakan oleh kabinet Sukiman, semakin lama semakin mundur ketjakapannja untuk berhasil sebagai wakil Amerika di Indonesia. Ini djika dipandang dari katja-mata State Department Amerika Serikat jang menghendaki Indonesia masuk dalam blok Barat dibawah pengaruh politik Amerika. Djuga usaha Cohran jang merasa kawan baik dan kenal baik Presiden Sukarno untuk mempengaruhi beliau agar supaja mendorong Indonesia kedjurusan Barat, gagal. Maka Cohran oleh Kementerian Luar Negeri Amerika dipandang tidak tjakap lagi untuk tetap sebagai wakilnja di Indonesia. Ia diganti.

HUGH CUMMING.

Sebagai pengganti Cohran adalah Hugh Cumming. Ia datang di Indonesia sebagai duta besar Amerika dengan suatu tugas tertentu. Jaitu mempengaruhi pemimpin nasional Indonesia jang utama Bung Karno untuk dapat ditarik ke Barat, mendjadi pro Amerika. Usaha2 Hugh Cumming gagal. Bung Karno tidak berhasil dipengaruhi. Bung Karno tetap tidak Amerika dan tidak komunis.

Dalam pada itu, kegagalan Cumming ditutup dengan hasil2nja jang dapat mempengaruhi sementara tokoh partai dan militer. Antaranja Natsir dari Masjumi, Sumitro dari PSI, Simbolon, Achmad Husein tokoh2 militer Sumatera, Sumual, Warow tokoh2 militer Sulawesi dan lain2nja lagi jang kurang terkemuka. Dengan mereka itu dutabesar Cumming berhasil menjusun suatu siasat guna mengadakan oposisi dan djika perlu mengganti pemerintahan dengan tokoh2 jong pro Barat, anti komunis.

Terutama kepada Simbolon dan Achmad Husein didjandjikan bantuan-bantuan materieel bila ada pemerintah jang pro Amerika, anti komunis. Kepada Husein Cumming sebelum meninggalkan Indonesia karena ditarik pergi oleh State Department Amerika, sebab gagal menunaikan tugasnja membudjuk Presiden Sukarno, menjerahkan uang bantuan sebanjak Rp. 2.500.000 (batja dua setengah djuta rupijah). Uang sebanjak itu untuk membantu Husein dalam usahannja melebarkan pengaruh dan menghamburkan uang suap agar pengikut2 dan rakjat pro Amerika, anti komunis.

Djuga dalam rangkaian kegiatan subversif dutabesar Cumming memberikan bantuan2 kepada tokoh2, partai2 dan pemuda2 serta pemuka2 gerakan jang menjatakan pro Amerika. Bantuan2 tersebut disalurkan sebegitu rupa, sehingga sukar untuk diketahui dan dibuktikan.

JOHN M. ALLISON.

Oleh karena Hugh Cumming gagal tidak berhasil menunaikan tugas jang diberikan oleh Kementerian Luar Negeri Amerika, sedangkan keadaan di Indonesia menurut anggapan dinas intelligence kementerian tersebut semakin lama semakin tjondong ke Rusia, ke-komunisme. Jaitu dengan adanja hasil2 jang gemilang dari fihak komunis, PKI, jang menang dalam pemilihan umum, disusul dengan kemenangan2 politis lainnja, maka Cumming harus ditarik diganti dengan tokoh jang lebih litjin. Tidak hanja sebagai diplomat dan politikus, melainkan djuga seorang tokoh jang djuga tjakap, mahir dalam hal mengorganisir activiteit subversif. Untuk itu diangkat sebagai dutabesar Amerika di Indonesia John. M. Allison. Ia dikatakan dan dipandang sebagai ahli dalam hal seluk beluk dan liku2 politik serta activiteit subversif di Timur Djauh dan dengan sendirinja djuga di Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Dasar2 jang sudah diletakkan oleh Gumming ia perkuat dan perbaiki serta perhebat dalam hal mengactivir subversif. Dan Allison lebih giat, tegas dan berani. Tidak bedanja dengan dutabesar2 jang lalu, Allison djuga actif dan radjin menghubungi semua fihak, baik dalam lingkungan politik, sosial, maupun ekonomi dan militer.

Allison djuga berusaha sekeras tenaga dan sehebat kelitjinannja memungkinkan untuk mendekati dan membudjuk dan menarik Presiden Sukarno untuk dapatnja tjondong ke Amerika (Barat) atau bila mungkin sama sekali pro Amerika.

Usaha2 Allison untuk mempengaruhi dan memikat tokoh2 politik dan militer jang dulu sudah mengadakan hubungan dengan Cumming berhasil baik. Tetapi usahanja dengan Bung Karno gagal pula. Bahkan Pemerintah Indonesia semakin tegas dalam politiknja jang bebas actif. Lebih2 setelah Bung Karno mengumumkan Konsepsi-nja jang menggemparkan dunia jang anti komunis. Disambung dengan terbentuknja kabinet Djuanda atau kabinet Karya. Allison mendjadi semakin kalang kabut, penuh ketakutan dan kekuatiran. Pertama, takut didjatuhi ponis State Department sebagai dutabesar jang gagal di Indonesia dan harus ditarik pergi, kedua, takut Indonesia akan mendjadi negara komunis. Maka ia mengambil keputusan jang nekat.

Sebagai bekas dutabesar Amerika di Taiwan, ia mempunjai hubungan2 baik dengan tokoh2 Kuomintang jang mendjadi pegondal Amerika. Maka Allison dalam usahanja menarik Indonesia kefihak Barat (batja Amerika) mentjiptakan suatu kerdja sama „segi tiga". Jaitu kerdja sama antara : tokoh2 politik dan militer Indonesia pro Amerika dengan subversif Kuomintang dan Amerika. Maka lahirlah kegiatan subversif jang hebat dan tjukup kaja jang berlimpah-limpah. Uang bukan soal. Sendjata bukan soal. Fasiliteit2 bukan soal. Djadi hanja mengerdjakannja, sebab tenaga sudah tjukup banjak.

Keputusan subversif segi tiga tersebut ialah : mengganti pemerintahan kabinet Karya dengan kabinet jang pro Amerika anti komunis. Apabila dengan oposisi parlementer gagal, dengan oposisi extra parlementer. Kalau perlu dengan mengadakan usaha2 coup, perebutan kekuasaan dengan kekerasan. Atau memilih djalan jang terpendek jaitu lewat diri Bung Karno, baik sebagai Presiden R.I., maupun sebagai pemimpin besar bangsa Indonesia. Apabila Bung Karno pro Barat, dengan sendirinja akan diikuti oleh banjak rakjat. Karena hal itu tidak berhasil, maka djalan jang paling baik dan pasti mendjamin succes, ialah MELENJAPKAN BUNG KARNO.

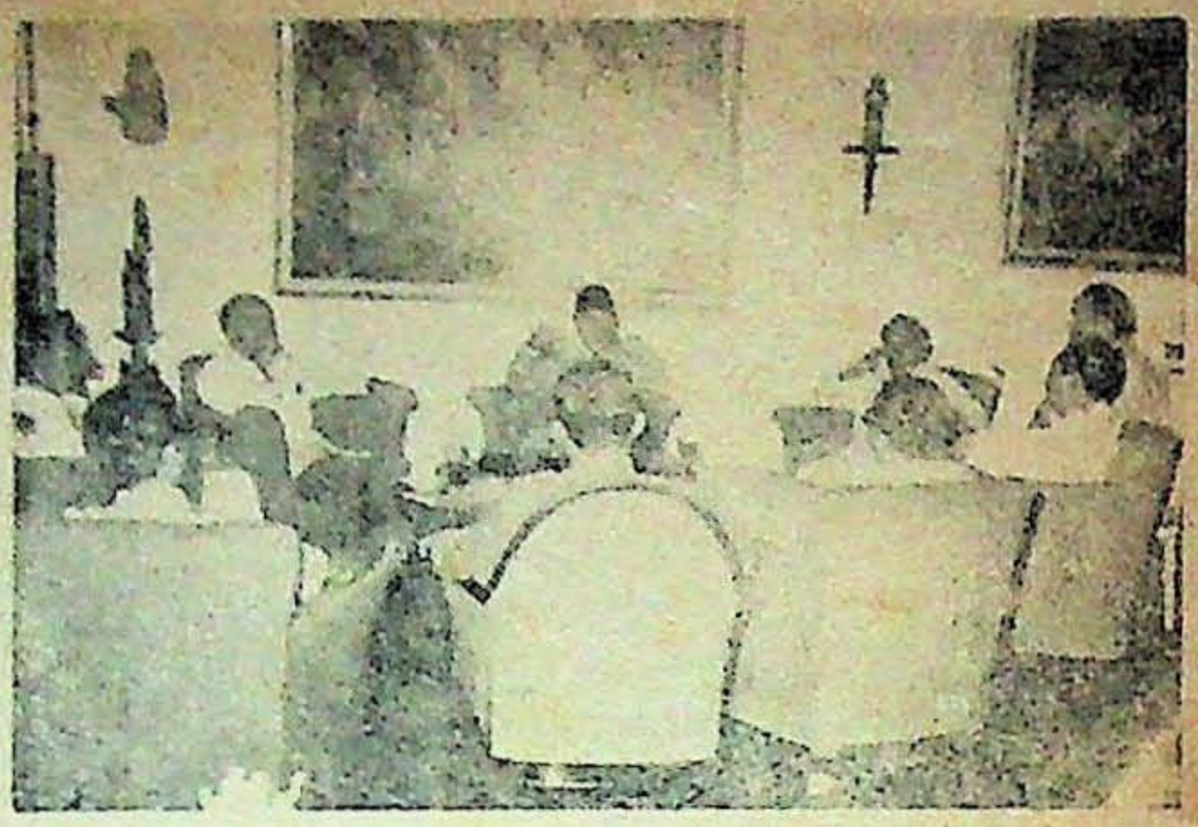

Bung Karno membitjarakan situasi negara jang genting dengan pemimpin2 Indonesia. Setelah itu dinjatakan negara dalam keadaan bahaja.



Hugh Cumming, dutabesar Amerika jang kedua, djuga gagal memasukkan R.I. keblok Barat. Maka diganti.....



John Foster Dulles, menlu A.S. dia tokoh Amerika jang pertjaja, bahwa di Indonesia ada bahaja akan ditjaplok komunis. Dia tidak mau mendengarkan saran Allison, bahkan me-nariknja.

TEROR LUBIS.

,Bersamaan dengan itu, lahirlah suatu gerakan teror jang dipimpin oleh Zulkifli Lubis dan lain2 pemimpin jang anti Bung Karno dan anti komunis. Oleh fihak subversif dipompakan bahaja2 komunisme dan ditondjolkan Bung Karno sebagai orang jang memberi hati fihak komunis di Indonesia. Kepentingan2 politik dunia ditjampur adukkan dengan kepentingan2 politik nasional serta diselipkan kepentingan2 pribadi. Selain Bung Karno djuga tokoh2 jang dianggap sebagai penghalang gerakan subversif harus dilenjapkan pula.

Jang terkenal jang menggegerkan dunia ialah „tilgram Allison ke Taiwan" jang diumumkan oleh surat-kabar India „Blitz". Jaitu adanja rentjana Allison untuk menggulingkan Bung Karno dalam rangkaian subversif. Dan belum selesai orang heran dan membitjarakannja, disusul dengan terdjadinja teror di Ibukota, dimana granat2 meledak dimana-mana. Belum djuga orang kembali tenang adanja peledakan2 dan pelemparan2 granat, masjarakat Indonesia digemparkan dengan pelemparan granat untuk membunuh Presiden Indonesia jang dilakukan oleh teroris2 tak bertanggung djawab. Berhubung dengan itu terbukalah kedok dan activiteit.

SUBVERSIF ASING.

Selain itu Allison telah pula ada hubungan dengan petualang-petualang politik dan militer jang pro Amerika anti komunis, apabila mereka sampai nekat mengobarkan pemberontakan terhadap pemerintah jang sah. Antara lain Allison menginstruksikan kepada agen2nja diluar negeri, antara lain di Taiwan, supaja menjelundupkan sendjata dan lain2 bahan militer setjara hati2. Misalnja dengan didaftarkan sebagai pengiriman buah-buahan, barang2 dan sebagainja.

Oleh karena activiteit Allison terbongkar rahasianja, maka Kementerian Luar Negeri Amerika menganggap perlu untuk menjingkirkan Allison. Selain dia gagal sebagai dutabesar, djuga untuk mendjaga prestige. Maka baru kali ini seorang dutabesar belum sampai dua tahun telah diganti. Ditarik kembali untuk diganti dengan lain orang. Djuga karena pertentangan pendapat dimana Allison mengusulkan persetudjuan mendjual sendjata kepada Indonesia, tetapi Kemlu Amerika menolak.

Allison jang namanja sudah tidak populer lagi di Indonesia harus pergi dan diganti oleh Jones. Seorang tokoh Amerika jang pernah bekerdja di Indonesia dan telah dikenal namanja oleh kalangan masjarakat Djakarta.

KEGIATAN JONES.

Untuk memperbaiki nama dan prestige Amerika jang telah mendjadi turun karena Allison, Jones mempunjai tugas berat. Tetapi ia mulai pekerdjaan dan tugasnja jang berat dengan sungguh2. Disamping itu djuga tidak dilupakan untuk tetap meneruskan batu2 dasar kegiatan subversif jang telah diletakkan oleh dutabesar2 Amerika jang dahulu.

Dan activiteit Jones terutama ditekankan untuk mendekati tokoh2 partai. Begitu ia mulai dengan tugasnja sebagai dutabesar, ia actif menghubungi tokoh2 partai2 besar. Selain itu djuga ia hubungi menteri2 dan lain2 pendjabat2 penting.

Apa dan bagaimana jang dibitjarakan antara Jones dengan pemimpin2 partai jang ia kundjungi, tidak ada jang mengetahui. Tetapi menurut tjeramah Menteri Agama, Kjai Hadji Iljas, dalam suatu pertemuan Jones menanjakan kepada beliau tentang soal komunis di Indonesia. Dan apakah sebabnja di Indonesia boleh ada komunis? Maka berdasarkan kenjataan tersebut, dapat diperhitungkan, bahwa dalam pertemuan2 dengan tokoh2 partai2 Indonesia dan lainnja, Jones pasti djuga membitjarakan soal komunis dan soal urusan dalam negeri Indonesia. Inilah salah satu activiteit jang sesungguhnja tidak pada tempatnja.

Keadaan „public opinion", pendapat masa dan anggapan rakjat banjak tentang Amerika Serikat jang sudah buruk, kalau tidak dikatakan membentji, karena terbongkarnja kegiatan Allison diluar tugasnja sebagai duta-besar, harus diperbaiki oleh Jones. Apakah ia akan berhasil?

SALURAN2 KEGIATAN SUBVERSIF.

Saluran2 kegiatan subversif Amerika di Indonesia banjak sekali. Djuga petugas2nja tidak sedikit. Segala djalan, semua saluran dan kesempatan digunakan sebaik2nja. Saluran propaganda baik adalah dinas penerangan Amerika jang dikenal dengan nama USIS (United State Information Service). USIS dengan segala penerbitannja, dengan bibliotiknja, dengan segala selebarannja, merupakan suatu pusat kontak antara Amerika dengan rakjat Indonesia dari segala lapisan dan tingkatan. Baik kalangan atasan, kaum intelek, maupun rakjat pada umumnja. Terutama kaum pemuda terpeladjar dan mahasiswa. Selebaran2 dan penerbitan2 USIS meliputi anggaran belandja jang sepuluh kali lebih besar dari pada anggaran belandja penerbitan dan selebaran Indonesia.

Pemuda2 dan peladjar2 dan mahasiswa2 dengan dibandjiri siaran2, buku2 dan bibliotik, mendjadi tertarik kepada USIS dan selandjutnja mempunjai sympati kepada Amerika Serikat. Pada umumnja golongan terpeladjar karena USIS lebih dekat kepada USIS dari pada kepada Dinas Penerangan2 Rusia. Dari mereka itulah Amerika mendapatkan banjak bahan2 dan pengetahuan2 jang diperlukan tentang masjarakat dan keadaan tanah air kita. Via USIS itulah Amerika menarik dan berusaha supaja Indonesia tjondong ke Barat. Tidak bedanja dengan Rusia, Amerika djuga memberi kesempatan seluas-luasnja kepada mereka jang dibutuhkan untuk mengundjungi Amerika, bila perlu atas beaja Amerika lewat saluran USIS.

USIS adalah selain kantor dinas penerangan djuga dinas propaganda.

Militer atase djuga merupakan salah sebuah saluran penting dalam mendekati Indonesia. Dengan kegiatannja dan usaha2 mendekati tokoh2 militer bisa dihasilkan bahan2 dan saling mengerti jang sebaik-baiknja. Malahan djika perlu bisa menarik untuk tjondong kepada Amerika.

Dan pusat segala kegiatan itu adalah kedutaan Amerika dengan disampingnja dinas intelligence Amerika Serikat. Dinas ini dipimpin oleh adik menlu Amerika, jaitu Allan Dulles jang dalam tahun 1954 pernah mengundjungi Indonesia. Adapun agen2 subversif Amerika jang utama adalah orang2 Kuomintang dan tokoh2 partai jang pro Amerika jang untuk itu menerima dolar Amerika.

BUKTI KEGIATAN SUBVERSIF.

Setelah Moh. Natsir exit sebagai perdana menteri dan digantikan oleh Dr. Sukiman, ia mengadakan perdjalanan keliling kenegara2 Islam di Timur Tengah. Tetapi hal itu hanjalah suatu tutup, suatu kedok untuk menjelimuti suatu pertemuan rahasia antara Natsir dan pendjabat2 rahasia Amerika di Karachi. Dalam pertemuan tersebut dibitjarakan soal bantuan Amerika kepada usaha2 Natsir untuk dapat menguasai dan berkuasa di Indonesia. Dan jang dipentingkan ialah bukan hanja uang, melainkan djuga sendjata. Maka dalam perundingan tersebut dikabarkan, bahwa Natsir antara lain berkata „give me weapons". Apakah benar-benar memberi sendjata atau tidak, tidak djelas tetapi setelah perundingan tersebut entah dari mana asalnja mengalir sendjata untuk kepentingan pengatjauan gerombolan DI/TII. Sendjata2 itu diberikan dengan melalui saluran2 gelap, dengan didjatuhkan dari pesawat terbang atau dari kapal2 selam jang tak berbangsa.


BLITZ

Nehru Divided On Question Of Kashmir Attack

Inilah fotocopy tilgram Allison tentang subversifnja jang dimuat Blitz.


American Plot To Overthrow Sukarno

*Fotocopy artikel dalam madjalah **Blitz**, India, tentang subversif Amerika Serikat di Indonesia.*



Sebelum meninggalkan Indonesia dutabesar Amerika Cumming pamitan kepada Mr. Sartono ketua Parlemen.

Ketika Sukiman berkuasa sebagai perdana menteri, Amerika berhasil mempengaruhinja sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu persetudjuan militer jang pada hakekatnja akan mengikat Indonesia kepada Amerika. Jaitu persetudjuan Mutual Security Act atau terkenal dengan nama MSA. Tetapi persetudjuan jang telah disetudjui oleh menteri luar negeri kabinet Sukiman, Mr. Subardjo tersebut achirnja harus dibatalkan, karena ditorpedir oleh Parlemen. Ditolak dan digempur gagal oleh parlemen Indonesia.

Dapat diketahuinja adanja hubungan erat antara activiteit Kuomintang jang dipimpin oleh Tjong Hu Nji dan Tju Tjan Tung dengan activiteit sementara anggauta Masjumi dan PSI dengan Amerika Serikat. Hal ini terdjadi dalam tahun2 1954 dan 1955. Meskipun kabinet Ali Sastroamidjojo I dengan lewat menteri Kehakiman Djody Gondokusumo menghantjurkan dan membubarkan komplotan tersebut, sehingga Tjong Hu Nji cs. diusir dari Indonesia, activiteit Kuomintang dan Amerika tetap berlangsung. Antara lain keglatan subversif Kuomintang dan sementara anggauta Masjumi dan PSI

tersebut dipusatkan untuk menggulingkan kabinet Ali pertama untuk diganti dengan jang seratus persen pro Amerika serta menggagalkan Konperensi Asia-Afrika di Bandung.

Adanja activiteit dutabesar Amerika Allison untuk menggulingkan Presiden Sukarno. Hal ini dapat diketahui dari adanja tilgram2 dari Djakarta ke Taipeh jang disiarkan oleh madjalah mingguan „BLITZ" di India. Tetapi karena gagal dan Allison jakin, bahwa Bung Karno bukan komunis, Allison mempunjai pandangan lain dari pada Kementerian Luar Negeri Amerika. Allison ditarik dan digantikan oleh Jones.

Ketika meletus pemberontakan di Sumatera Tengah/Barat dan Menado, terdjata banjak sendjata2 jang dibantukan kepada kaum pemberontak dari Amerika. Baik dengan diangkut dengan kapal laut, dengan didjatuhkan dari pesawat terbang, maupun dengan diselundupkan dengan prau2. Pula dapat diketahui, bahwa kapal2 terbang kaum pemberontak djuga berasal dari Amerika, dibeli lewat Taiwan dengan berpangkalan diluar Indonesia, didaerah Manila. Jaitu dipangkalan militer jang dikuasai oleh Amerika.

Selain itu telah tertangkap pula penerbang Amerika jang melakukan pemboman2 terhadap wilajah dan rakjat Indonesia. Jaitu Lawrence Alian Pope.

SUBVERSIF SOVJET RUSIA.

Tidak bedanja dengan Amerika Serikat, Sovjet Rusia djuga mempunjai activiteit subversif di Indonesia. Bahkan diseluruh dunia kedua negara raksasa tersebut melakukan kegiatan2 subversif. Dan selama kedua negara tersebut masih berebutan kekuasaan untuk menguasai dunia, bangsa2 seluruh dunia tidak akan mengenal ketenteraman.

Dalam pada itu pada perbedaan jang mentjolok antara subversif Amerika dan subversif Sovjet Rusia. Jaitu subversif Amerika itu kasar, nekat, sedangkan subversif Sovjet Rusia, lebih halus, teliti, berhati-hati dan lebih baik organisasinja serta susunannja. Maka apabila belum meletus dalam sesuatu tindakan sukar untuk diketahui.

Tjara bekerdja subversif Sovjet Rusia sempurna sekali, sehingga sukar sekali untuk diikuti dan dibongkar. Berbeda dengan subversif Amerika jang kasar, nekat. Maka dalam hal pekerdjaan intelligence serta subversif orang bisa beladjar kepada Sovjet Rusia.

P E N U T U P.

Ditanah air kita ini tidak hanja bekerdja subversif2 jang tersebut diatas, tetapi djuga melakukan kegiatan subversif negara2 seperti Inggeris, Perantjis, dan sebagainja. Hanja sadja berbeda tjara-tjaranja dan kepentingan jang dikedjarnja. Tetapi sudah mendjadi keharusan tiap negara untuk melakan kegiatan subversif guna kepentingan diplomasi.

Bagi kita bangsa Indonesia, hanja ada satu djalan untuk berhasil baik dan kuat menghadapi segala matjam subversif asing tersebut, ialah PERSATUAN. Suatu persatuan jang kuat bulat ditambah dengan KESADARAN NASIONAL jang kokoh dalam dada kita. Dua sendjata inilah jang akan menghantjurkan tiap activiteit subversif asing jang akan menghantjurkan, menguasai Republik Indonesia.

Maka perbuatlah kewaspadaan nasional!

T a m a t.

KANTOR BIBLIOGRAFI NASIONAL
DJAKARTA
KEM. P.P. & K.

Bahan-bahan :

Untuk menjusun buku ini digunakan bahan2 dari siaran2 jang berwadjib, koran Bintang Timur, Bintang Minggu, Berita Minggu, Pemuda, Sulindo, dan lain2 serta dokumentasi penjusun sendiri.

surjpto pusera djaja

SUBVERSIF ASING DI INDONESIA

Berisi :

Kita kenal perkataan SUBVERSIF, kita banjak mendengar tentang subversif, pula kita ketahui bahwa ditanah air kita ini anasir-anasir subversif actif bekerdja. Maka perlu kita ketahui djuga tjara dan bentuk serta bukti-bukti kegiatan subversif tersebut. Dalam buku ketjil ini dibeberkan activiteit subversif jang mengatjau Negara kita Republik Indonesia, baik politis, militer, maupun ekonomis. Baik setjara langsung dengan kekuatan subversif sendiri, maupun dengan memperalat orang-orang Tionghoa Kuomintang, dan bangsa kita sendiri jang sesat berchianat kepada Nusa dan Bangsa.

MAKA HARUS KITA PERKUAT KEWASPADAAN NASIONAL

BUKU INI ADALAH SUATU DOKUMENTASI

Fa. PENERBITAN
GRIP
SURABAJA
Embong Ploso 21

PERPUSTAKAAN
1791/

Isi diluar tanggungan Pertjetakan Nasional ARCHIPEL - Surabaja.